PT Suryamas Dutamakmur Tbk

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT

2016

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

CHAPTER 1
PENDAHULUAN
INTRODUCTION

1. SEKILAS PERUSAHAAN 2
   COMPANY AT A GLANCE

2. IKHTISAR KEUANGAN 5
   FINANCIAL HIGHLIGHTS

3. IKHTISAR SAHAM 7
   STOCK HIGHLIGHTS

4. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM 8
   SHAREHOLDING COMPOSITION

5. PERISTIWA PENTING 2016 9
   EVENTS HIGHLIGHTS 2016

6. PENGHARGAAN 12
   AWARDS

7. SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS 14
   MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

8. LAPORAN DIREKSI 18
   DIRECTOR'S REPORT

CHAPTER 2
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

1. VISI & MISI 26
   VISION & MISSION

3. JEJAK LANGKAH 27
   MILESTONE

4. RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN 28
   BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

5. STRUKTUR PERUSAHAAN 31
   CORPORATE STRUCTURE

6. STRUKTUR ORGANISASI 32
   ORGANIZATION STRUCTURE

7. PROFIL DEWAN KOMISARIS 33
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES

8. PROFIL DEWAN DIREKSI 36
BOARD OF DIRECTORS PROFILES

9. PROFIL KOMITE AUDIT 39
AUDIT COMMITTEE PROFILES

10. PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN 42
CORPORATE SECRETARY PROFILES

11. LEMBAGA PROFESIONAL DAN INFORMASI KONTAK 43
PROFESSIONAL FIRMS AND CONTACT INFORMATION

CHAPTER 3
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

1. TINJAUAN KEUANGAN 44
FINANCIAL REVIEW

2. TINJAUAN BISNIS 53
BUSINESS REVIEW

CHAPTER 4
TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

1. TATA KELOLA PERUSAHAAN 58
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 74
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

3. SUMBER DAYA MANUSIA 76
HUMAN RESOURCES

4. PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2016 78
RESPONSIBILITY FOR 2016 ANNUAL REPORT

5. LAPORAN KEUANGAN 81
FINANCIAL REPORT

6. INFORMASI PERUSAHAAN 181
CORPORATE INFORMATION

SEKILAS PERUSAHAAN
COMPANY AT A GLANCE

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kemajuan terus diupayakan oleh Perseroan untuk mengingkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan daya saing. Beberapa prioritas dalam operasi di berbagai segmen bisnis telah ditetapkan untuk memastikan keberlangsungan usaha Perseroan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh Perseroan.

Sejak awal didirikan sampai dengan sekarang, Suryamas melewati proses perkembangan yang didukung oleh perencanaan yang matang, strategi yang terukur, dan eksekusi dari pihak-pihak yang berpengalaman di bidangnya sehingga perkembangan usaha dapat menjadi proses yang berkelanjutan demi pencapaian hasil maksimal yaitu menjaga kesetiaan pelanggan dengan memberikan produk properti yang berkualitas.

Selain itu, pertimbangan dan perhitungan yang telah dipikirkan secara matang juga telah diuji kelayakannya oleh pihak ketiga yang kompeten dalam bidangnya, serta didukung oleh kerja sama dan koordinasi dengan pihak yang berpengalaman, untuk lebih menjamin kualitas dan hasil yang memuaskan. Proyek demi proyek yang telah

In the last few years, progress is continously being made to ensure improvement in Company operating efficiency and to maintain our competitiveness. Several priorities in Company unit business operation have been set in order to ensure our business continuity despite the challenges we are facing today.

Since its establishment until now, Suryamas has been through the process of development which is supported by great planning, strategic measures , and the execution by experienced parties in their field so that development efforts can be an ongoing process for the achievement of maximum results is to maintain customer loyalty by providing product quality properties.

In addition, considerations and calculations also been tested for feasibility by third parties who are competent in their fields, and supported by cooperation and coordination with experienced people, to ensure the better quality and satisfactory results. Project-by-project that has been running continuously create more growth and develop-

PENDAHULUAN

SEKILAS PERUSAHAAN

berjalan terus membuat Perseroan semakin bertumbuh dan berkembang demi mencapai visi dan misi utama Perusahaan.

ment of the Company in order to achieve the ultimate vision and mission of the Company's.

Suryamas didirikan pada 21 September 1989 dan memperoleh status hukum sebagai perusahaan perseroan terbatas swasta pada 31 Oktober 1990 dengan bidang usaha utamanya sebagai pengembangan real estate di Indonesia.

Suryamas was established on 21 September 1989 and obtained its legal status as a private limited company on 31 October 1990 with its main business as real estate developer in Indonesia.

Nama proyek pertama Perseroan adalah Rancamaya Golf Estate, yang mengusung konsep resor nuansa pengunungan dan hijau, seluas 400 hektar. Rancamaya Golf Estate sejak awal dibuka di tahun 1993 telah dikenal dengan lapangan golf 18 hole nya, bertaraf internasional, yang didisain oleh Ted Robinson, dan merupakan lapangan golf keanggotaan (membership only golf course/ private).

The first project of the Company is the 400 hectares of Rancamaya Golf Estate, a premium residential with resort mountainous green atmosphere. Since its opening in 1993, Rancamaya Golf Estate has also been famous of its private international standard 18 hole golf course, designed by Ted Robinson.

Proyek juga dilengkapi dengan sebuah club house, country club, dengan fasilitas olah raga dan rekreasi, seperti kolam renang, lapangan tenis, fitness dan gym, spa, jacuzzi, restoran, tempat bermain untuk anak-anak, dan ruang serbaguna.

The project is also equipped with a club house, country club with sports facilities, such as, swimming pool, tennis court, fitness club and gym, spa, jacuzzi, restaurant, children playground, and function rooms.

Kini, berbagai fasilitas telah terbangun di Rancamaya Golf Estate, seperti Sekolah Highscope Indonesia cabang Rancamaya, tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, ATM Center, komersial (kantor dan toko), fasilitas sosial dan rekreasi lainnya.

Currently, various facilities have been added in Rancamaya Golf Estate, such as Highscope Indonesia school, preschool and elementary level, an ATM Centre, commercial (offices and shops), social facilities, and other recreation facilities.

Estate Manajemen, yang merupakan departemen pengelola lingkungan juga memberikan berbagai pelayanan, seperti: kebersihan lingkungan, landscape, keamanan, dan utilitas lainnya.

The whole project is managed by the internal Estate Management Division, which provides the services of cleaning, landscape, security and other utilities.

Pada tahun 2004, PT Multiraya Sinarindo, entitas anak dari Suryamas, meluncurkan proyek "Mahogany Residence" di Cibubur, menawarkan 325 rumah premium dengan desain minimalis. The Mahogany Residence Project, yang menempati lahan seluas sekitar 11,2 hektar, terletak sekitar 13 kilometer dari Jakarta dan 24 kilometer dari pusat bisnis Jakarta. The Mahogany Residence Project telah sepenuhnya selesai pada tahun 2008. Total 325 unit rumah berhasil dijual per Oktober 2008 dan menjadi salah satu harga tanah tertinggi dibandingkan dengan proyek-proyek perumahan lain di wilayah Cibubur pada saat itu.

In 2004, PT Multiraya Sinarindo, a subsidiary of Suryamas, launched the Mahogany Residence project at Cibubur, offering 325 premium homes with minimalist design (the "Mahogany Residence Project"). The Mahogany Residence Project, which occupies a land area of approximately 11.2 hectares, is located approximately 13 kilometres away from Jakarta and 24 kilometres from Jakarta's central business district. The Mahogany Residence Project was successfully completed in 2008. All of its 325 units of houses were successfully sold by October 2008 at one of the highest land price as compared to other residential projects in the Cibubur area at that time.

Tahun 2008, Suryamas menjalin kerjasama dalam bentuk joint venture untuk mengembangkan proyek township baru yang dikenal sebagai "Harvest City" terletak di daerah Cibubur-Cileungsi. Pada Oktober 2008, Suryamas meluncurkan Proyek Harvest City, dengan lisensi untuk pengembangkan lahan seluas kurang lebih 1.050 hektar. Dengan lisensi 1.050 hektar tersebut, Harvest City menjadi proyek township terbesar baru di area dengan pertumbuhan pesat daerah Cibubur - Cileungsi. Harvest City terletak di dua kabupaten, ke Selatan, Kabupaten Bogor, ke Timur, Kabupaten Bekasi.

In 2008, Suryamas entered into a joint venture to develop a new township project known as a Harvest City located at the Cibubur-Cileungsi area (the "Harvest City Project"). In October 2008, Suryamas launched the Harvest City Project, with a license to develop an area of approximately 1,050 hectares. With a license of 1,050 hectares, Harvest City has become the biggest new township project in the fast growing of Cibubur – Cileungsi area. Harvest City lies on two districts, to the South, Bogor District, to the East, Bekasi District.

Pada 2008, Suryamas mendirikan Sekolah Highscope di Rancamaya Golf Estate untuk pra-sekolah. Di tahun 2014, Suryamas telah memperluas sekolah Highscope dengan mengembangkan ketingkatan lebih tinggi yaitu pendidikan dasar, dimana sudah mulai beroperasi semenjak Juli 2014

Perseroan melalui entitas anak melebarkan sayap bisnisnya. Pada Juni 2012, dilakukan peluncuran sebuah konsep perumahan yang berlokasi di kota Bogor dan diberi nama Royal Tajur dan dibangun diatas tanah seluas 7,2 hektar yang merupakan tahap pertama. Suryamas merencanakan pada 2015 tahap kedua dengan total lahan 84 hektar telah dipasarkan kurang lebih 5,6 hektar.

Untuk meningkatkan integritas bisnisnya, Suryamas terus menambah fasilitas, seperti dengan membangun R Hotel di Rancamaya yang telah dibuka secara komersial bagi para pengunjung di tahun 2014 serta membangun kawasan multiguna dengan total luas 22 hektar di tahun 2015. Proyek ini dibangun di kawasan Barat Jakarta dan akan mulai dipasarkan mulai semester kedua tahun 2017 sebagai Royal Balaraja. Selama tahun 2016, Perseroan juga melakukan pengembangan lahan dengan mengakuisisi lahan-lahan baru di proyek perumahan.

In 2008, Suryamas established the Highscope School in Rancamaya Golf Estate for pre-schoolers. Suryamas has expanded the Highscope School in order to provide a higher level of elementary education, which has been operating since July 2014.

The Company through its subsidiaries spread the business wings. In June 2012, carried out the launch of a concept housing that is located in the city of Bogor and named as Royal Tajur and built on a land area of total 7.2 hectares as a first stage. The total licence of Royal Tajur project is 84 hectares has been marketed for about 5.6 hectares.

To improve the integrity of its business, Suryamas continues to add facilities, such as by building R Hotel in Rancamaya, which has opened commercially for visitors since 2014, and building a multipurpose area with a total area of 22 hectares in 2015. The project is built in West Jakarta and will go on sale in the second half of 2017 as Royal Balaraja. During 2016, the Company also developed lands by acquiring new lands in housing projects.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN LABA RUGI	2014	2015	2016	PROFIT AND LOSS STATEMENT
Pendapatan	416,619	577,756	497,723	Revenue
Laba Kotor	182,792	295,260	237,697	Gross Profit
Laba Bersih	44,040	75,240	20,430	Net Income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Income that can be atributed to:
- pemilik entitas induk	38,996	66,717	16,321	- owners of parents entity
- kepentingan non-pengendali	5,043	8,523	4,109	- non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif				Total comprehensive income
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income that can be atributed to:
- pemilik entitas induk	38,104	60,544	16,692	- owners of parents entity
- kepentingan non-pengendali	5,113	8,573	4,203	- non-controlling interest
Laba bersih per saham				Earnings per share
- dasar	8.15	12.66	3.41	- basic
- dilusian	-	-	-	- diluted

POSISI KEUANGAN / NERACA	2014	2015	2016	FINANCIAL POSITION / BALANCE SHEET
Jumlah Aset	3,156,291	3,154,581	3,098,989	Total Asset
Jumlah Liabilitas	948,656	702,448	623,122	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :				Equity that can be atributed to:
- pemilik entitas induk	1,633,528	1,694,074	1,711,359	- owners of parents entity
- kepentingan non-pengendali	574,107	758,059	764,508	- non-controlling interest
Total Equity	2,207,635	2,452,133	2,475,867	

ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN	2014	2015	2016	RATIO ANALYSIS AND OTHER INFORMATION
Laba kotor terhadap pendapatan	43.9%	51.1%	47.8%	Gross profit to revenue
Laba bersih terhadap total aset	1.4%	2.4%	0.7%	Net income to total asset
Laba bersih terhadap ekuitas	2.0%	3.1%	0.8%	Net income to total equity
Laba bersih terhadap pendapatan	10.6%	13.0%	4.1%	Net income to revenue
Rasio Lancar	174.7%	33.0%	33.0%	Current ratio
Liabilitas terhadap ekuitas	43.0%	28.6%	25.2%	Liabilities to equity
Liabilitas terhadap jumlah aset	30.1%	22.3%	20.1%	Liabilities to total asset

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

dalam jutaan rupiah

IKHTISAR SAHAM
STOCK HIGHLIGHTS

2016

	Triwulan 1/ Quarter 1	Triwulan 2/ Quarter 2	Triwulan 3/ Quarter 3	Triwulan 4/ Quarter 4	
Jumlah Saham Beredar	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	Outstanding Shares
Kapitalisasi Pasar	459,715,983,618	426,311,015,839	440,627,430,550	333,904,392,293	Market Capitalization
Harga Saham Tertinggi	118	102	112	94	Highest Price
Harga Saham Terendah	78	82	84	75	Lowest Price
Harga Saham Penutupan	93	90	95	76	Closing Price
Volume Perdagangan	4,526,000	10,199,300	28,318,200	7,265,400	Trading Volume

2015

	Triwulan 1/ Quarter 1	Triwulan 2/ Quarter 2	Triwulan 3/ Quarter 3	Triwulan 4/ Quarter 4	
Jumlah Saham Beredar	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	Outstanding Shares
Kapitalisasi Pasar	691,960,044,365	626,740,821,793	551,977,322,746	454,943,845,261	Market Capitalization
Harga Saham Tertinggi	160	163	124	122	Highest Price
Harga Saham Terendah	103	108	90	83	Lowest Price
Harga Saham Penutupan	150	117	124	95	Closing Price
Volume Perdagangan	3,893,000	28,816,800	1,932,500	2,084,200	Trading Volume

KOMPOSISI SAHAM
SHAREHOLDERS COMPOSITION

KOMPOSISI SAHAM | **SHAREHOLDERS COMPOSITION**

INFORMASI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016/
SHAREHOLDERS INFORMATION PER DECEMBER 31, 2016

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage
- Top Global Limited	3,412,821,351	71.52%
- Far East Holding Limited	765,354,406	16.04%
- Martos Investment Inc.	363,841,493	7.62%
- Masyarakat Lainnya (kurang dari 5%)	230,120,987	4.82%
	4,772,138,237	100%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016/
SHAREHOLDERS COMPOSITION PER DECEMBER 31, 2016

Pemilik/ Owner	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage
- Pemodal Asing	4,646,247,047	97.36%
- Pemodal Asing Kitas-NPWP	802,400	0.02%
- Perusahaan Terbatas NPWP	69,049,598	1.45%
- Individual Domestik	54,366,950	1.14%
- Broker	1,661,742	0.03%
- Perusahaan Terbatas Non NPWP	10,000	0.00%
- Insurance NPWP	500	0.00%
	4,772,138,237	100%

INFORMASI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016

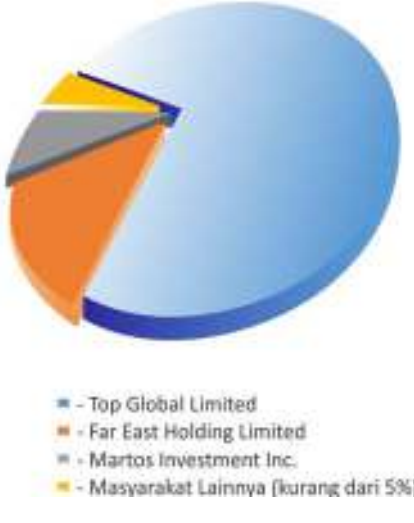

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016

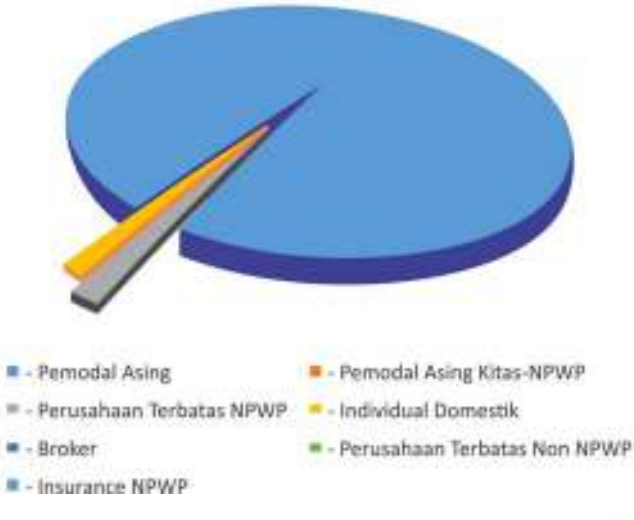

PERISTIWA PENTING 2016

EVENT HIGHLIGHTS IN 2016

Pembangunan Tol Bocimi melewati Rancamaya

Tahap I dari pembangunan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi (Bocimi), yang menghubungkan Bogor-Lido-Cigombong sepanjang 15,35 km, telah dibangun pada akhir tahun 2016 dan direncanakan akan beroperasi pada akhir 2018. Dengan beroperasinya tol Bocimi, akses menuju Rancamaya Golf Estate akan bertambah dan diharapkan akan menambah nilai investasi Rancamaya Golf Estate ke depannya.

Construction of Bocimi Toll Road through Rancamaya

The first phase of the Bogor-Ciawi-Sukabumi (Bocimi) toll road construction which connects Bogor-Lido-Cigombong having a 15.35 kilometers in length, has been constructed by the end of 2016 and was planned to operate by the end of 2018. Upon operation of the Bocimi toll road, there shall be additional access to Rancamaya Golf Estate with the hope that it could increase the investment value of Rancamaya Golf Estate in the future.

Proyek Royal Tajur

Royal Tajur, sebagai salah satu proyek dari Suryamas, terkenal sebagai proyek perumahan dengan lokasi strategis dan mudah terjangkau. Setelah peluncuran cluster Bradfield dan The Prominence di tahun 2015, Royal Tajur kembali meluncurkan cluster The Avebury.

The Avebury dibangun di area tahap II dengan dua tipe rumah yaitu rumah satu lantai 7x12m pada lahan 90m2 serta rumah dua lantai 6x12m pada lahan 72m2.

Royal Tajur Project

Royal Tajur, as one of Suryamas' project, is famous as a housing project having a strategic location with an easy access. After the launching of the Bradfield and The Prominence clusters in 2015, the Royal Tajur is launching The Avebury cluster.

The Avebury is built in the phase II area with two types of houses, namely a 7x12m one-story house on a 90m2 plot of land and a 6x12m two-story house on a 72m2 plot of land.

Proyek Harvest City

Pembukaan cluster di Harvest City pada tahun 2016 ini tidak sebanyak pada tahun 2015, namun dengan adanya fasilitas yang lebih banyak dalam rangka menambahkan kemudahan hidup warga Harvest City, Manajemen optimis bahwa cluster-cluster ini dapat memenuhi permintaan pasar berbagai jenis rumah.

Melanjutkan cluster Sakura yang diluncurkan di akhir tahun 2015, Harvest City meluncurkan cluster Sakura Chika dengan dua tipe rumah yaitu rumah tipe 22m2 di lahan 60m2 serta 29m2 di lahan 72m2.

Divisi Estate juga sukses dalam persiapan dan pembukaan Harvest Box. Fasilitas ini terletak di dekat Kantor Pemasaran Harvest City, mengusung tema Superhero, fasilitas ini merupakan pusat kuliner dan perbelanjaan yang sengaja dihadirkan sebagai tempat berkumpulnya warga Harvest City. Dilengkapi dengan fasilitas internet gratis yang disediakan oleh Harvest City diharapkan bisa menjadi tempat yang membawa kenyamanan bagi warga.

Colorful Rancamaya

Pada tanggal 4 September 2016, Rancamaya melaksanakan peluncuran cluster Rosewood. Produk baru ini menjadikan Rancamaya lebih semangat dan berwarna.

Acara tahunan Family Fun Day dan Peluncuran Produk : Colorful Rancamaya ini terbilang sukses. Seperti konsep yang dibuat, selain adanya peluncuran produk, terdapat banyak kegiatan seperti kegiatan mewarnai, menggambar, merakit robot, zumba, melukis wajah,musik, dan bazar.

Harvest City Project

The opening of clusters in Harvest City in this 2016 is not as many as it was in 2015. However, with the increase of facilities to provide ease of life to the residents of Harvest City, the Management is optimistic that these clusters can meet the market demand for various types of homes.

Further to Sakura cluster that was launched in late 2015, Harvest City launched Sakura Chika cluster with two types of houses namely the 22m2 type house on a 60m2 plot of land and a 29m2 type house on a 72m2 plot of land.

The Estate Division is also successful in the preparation and opening of the Harvest Box. This facility is located near the Marketing Office of Harvest City, having a Superhero theme, that is a culinary and shopping center being provided as a gathering point for the residents of Harvest City. It is equipped with a free internet facility provided by Harvest City, expected to be a place to give comfort to the residents.

Colorful Rancamaya

On 4 September 2016, Rancamaya launched the Rosewood cluster. This new product gives a new vibrant and color to Rancamaya.

The annual event of Family Fun Day and this launching of Colorful Rancamaya's Product was considered as successful. In line with its concept, aside from the product launching, there were other activities such coloring, drawing, robot assembling, zumba, face painting, music and bazaar activities.

Para tamu yang merupakan warga Rancamaya dan yang datang dari luar Rancamaya dapat berjalan menyusuri area Rancamaya dan mengikuti zumba bersama dengan Direksi dan karyawan Rancamaya. Setelah melakukan aktivitas di luar ruangan, acara formal dibuka dengan presentasi dan peluncuran rumah contoh dari cluster Rosewood. Rumah contoh ini menjadi bintang di acara ini dimana semua tamu terkesima dengan konsep interior yang unik.

The guests were residents of Rancamaya and those who came from out of Rancamaya could explore the Rancamaya area and participated in the zumba activity with the Board of Directors and employees of Rancamaya. After the outdoor activities were done, the event was formally opened by the presentation and opening of the Rosewood cluster house show unit. The show unit was the star of the event where all guests were amazed by the unique interior concept of the house.

Sekolah Highscope Indonesia - Cabang Rancamaya

Setelah program dasar awal dibuka pada tahun 2014, seperti yang sudah direncanakan, Sekolah Highscope Indonesia Cabang Rancamaya berhasil menambahkan kelas satu tingkat dari tingkat SD kelas tiga menjadi kelas empat di Juli 2016. Kualitas kepala sekolah, guru, dan semua staf di bidang pendidikan dan lingkungan sekolah selalu dipantau ketat sehingga reputasi dan kepercayaan dari orang tua dan siswa akan selalu positif dan memberikan keuntungan yang baik sebagai unit bisnis dan fasilitas di Rancamaya.

Highscope Indonesia School – Rancamaya Branch

After the preliminary opening of the basic program in 2014, as planned, the Highscope Indonesia School Rancamaya Branch has succeeded in adding one grade level from the third grade level of elementary school to the fourth grade level of elementary school in July 2016. The qualities of the headmaster, teachers and all staffs in the field of education and the school environment have always been closely monitored to maintain the positive reputation and trusts from the parents and students as well as to give good profit as a business unit and facility in Rancamaya.

PENGHARGAAN 2016

AWARDS IN 2016

Setiap tahun, unit bisnis Suryamas Dutamakmur mendapat nominasi dalam berbagai ajang penghargaan. Salah satu proyek yang setiap tahunnya mendapat penghargaan adalah Harvest City.

Pada tahun 2012, Harvest City mendapat Penghargaan sebagai Penjual Terbaik untuk kategori Residens yang didapat dari Housing Estate Magazine. Lalu pada 20 Juli 2013, Harvest City dengan bangga mendapat Penghargaan sebagai Kota Township Terbesar di Cibubur dalam kategori Masterplan Terbaik dari Property and Bank Magazine dengan total 13 kategori yang dinilai. Pada tahun 2014, Harvest City kembali mendapatkan Penghargaan untuk Kota Mandiri dengan Konsep Terlengkap di Cibubur dengan mendapat posisi kedua dari enam terfavorit yang dipilih oleh masyarakat.

Selain Harvest City, Rancamaya Golf Estate juga mendapat posisi sebagai salah satu dari 100 Perusahaan Property dan Bank Terbaik 2015 yang dipilih oleh Majalah Property & Bank pada edisi 110 yang terbit pada periode Desember 2014 - Januari 2015. Rancamaya, dengan cluster eksklusif terbarunya, Richmond Peak, mendapat pujian sebagai perumahan eksklusif dan menjadi salah satu ikon menarik untuk perkembangan Kota Bogor, serta dikatakan sukses menjadi salah satu perumahan golf terbaik di Indonesia dengan lokasinya yang strategis dan memiliki pemandangan yang istimewa. Bisnis baru Suryamas yaitu R Hotel juga memperoleh penghargaan dalam kurun waktu satu tahun sejak operasi dimulai.

Every year, business unit Suryamas Dutamakmur was nominated in a variety of awards. One of the projects that annually awarded is Harvest City .

In 2012, Harvest City was awarded as Best Seller for Residential category from the Housing Estate Magazine. On July 20, 2013, Harvest City was proud to receive an Award as the The Biggest Township Project in Cibubur in the category of Best Masterplan of Property and Bank Magazine with a total of 13 categories were assessed. In 2014, Harvest City was awarded again for Independent Township with Complete Concepts in Cibubur to get to the second position from the six most favorite township chosen by the public.

Besides Harvest City, Rancamaya Golf Estate was also positioned as one of the Top 100 Best Property and Bank 2015, chosen by Property and Bank Magazine edition 110 published on December 2014-January 2015 period. Rancamaya, with its newest exclusive cluster, Richmond Peak, received compliments as an exclusive residence and an iconic Bogor City development, and also said have success to become one of the best golf residence in Indonesia with its strategic location and its beautiful panoramic views. New business Suryamas, R Hotel also received an award within one year since the operation began.

PENDAHULUAN

PENGHARGAAN 2016

Pada tahun 2016, R Hotel Rancamaya memperoleh dua penghargaan dari online travel agent yaitu Guest Review Awards 2016 dari Booking.com serta 2016 Certificate of Excellence dari Trip Advisor.

Selain penghargaan diatas, Suryamas telah mendapat banyak penghargaan seperti :

(a) "Proyek Terbaik dengan resor nuasa natural 2009 untuk Rancamaya Golf Estate" dari Indonesian Property Watch;

(b) "Satu dari top 1000 Lapangan Golf Dunia 2009 untuk Rancamaya Golf & Country Club" dari ROLEX;

(c) "The Laureate Course Status 2009 untuk Rancamaya Golf & Country Club" dari The International Golf and Life Foundation;

(d) "Klub Golf Terbaik di Asia Tenggara 2008–2010 untuk Rancamaya Golf & Country Club" dari Hospitality Asia Platinum Awards;

(e) "Arsitek Lansekap Pujian Terbaik Indonesia 2012 untuk Rancamaya Golf Estate" dari International Property Awards;

(f) "Masterplan Terbaik 2013, Kota Mandiri Terbesar di Cibubur untuk Harvest City" dari Indonesia Property & Bank Award;

(g) "Penjualan Terbaik dalam Perumahan di Area Bogor 2013 untuk Harvest City" dari Majalah Housing Estate;

(h) "Kota Mandiri Terbaik 2014 dengan Konsep Terlengkap untuk Harvest City" dari Indonesia Property & Bank Award;

(i) "Rekor MURI 2015 Realisasi KPR Terbanyak Dalam 1 Hari" dalam rangka HUT KPR BTN Ke-39 untuk Harvest City;

(j) "KPR Non Subsidi Peringkat 3" dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bekasi untuk Harvest City;

(k) "Wajib Pajak Hotel Terbaik Kedua Tahun 2015" atas dukungan dan partisipasi aktif dalam pembayaran pajak daerah kota Bogor untuk R Hotel; and

(l) "Luxury Golf Resort" dari 2015 Luxury Hotel Award.

In 2016, R Hotel Rancamaya received two awards from online travel agents, namely Guest Review Awards 2016 from Booking.com and 2016 Certificate of Excellence from Trip Advisor.

Besides the awards above, Suryamas has received many awards such as :

(a) "The Best Project with natural resort nuance 2009 for Rancamaya Golf Estate" from the Indonesian Property Watch;

(b) "One of the world's top 1000 Golf Course 2009 for Rancamaya Golf & Country Club" from ROLEX;

(c) "The Laureate Course Status 2009 for Rancamaya Golf & Country Club" from The International Golf and Life Foundation;

(d) "The Best Golf Club in South East Asia 2008–2010 for Rancamaya Golf & Country Club" from Hospitality Asia Platinum Awards;

(e) "Highly Commended Landscape Architecture Indonesia 2012 for Rancamaya Golf Estate" from the International Property Awards;

(f) "The Best Masterplan 2013, the biggest township in Cibubur for Harvest City" from the Indonesia Property & Bank Award;

(g) "The Best Seller in Landed Residential Bogor Area 2013 for Harvest City" from the Housing Estate Magazine;

(h) "The Best Independent City 2014 with the Most Complete Concept for Harvest City" from the Indonesia Property & Bank Award;

(i) "MURI 2015 Highest Realization of KPR Within 1 Day " on the 39th anniversary of the KPR BTN for the Harvest City;

(j) "Non Subsidized KPR Ranked 3" from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Bekasi Branch for Harvest City;

(k) "Second Place Taxpayer Hotel 2015" for R Hotel support and active participation in local tax payments to the city of Bogor; and

(l) "Luxury Golf Resort" from 2015 Luxury Hotel Award.

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Tahun 2016 masih merupakan tahun yang belum terlalu baik bagi dunia usaha di Indonesia, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02%. Perkembangan perekonomian dunia masih diliputi oleh pergulatan negara-negara besar untuk memperbaiki dan meningkatkan perkembangan perekonomian mereka, diantaranya dengan adanya Brexit, krisis Turki. Negara Tiongkok yang beberapa tahun lalu merupakan penggerak perekonomian dunia masih mengalami penurunan tingkat perkembangan perekonomian, tahun 2016 ditutup dengan angka 6,7%, paling lambat dalam 26 tahun terakhir. Harga minyak dunia di akhir tahun 2016 masih berada disekitar 53.72 US$/ barel dari sekitar 100 US $/barel di tiga tahun yang lalu juga tidak banyak membantu perkembangan perekonomian dunia.

The Year 2016 was still not quite a good year for the business world in Indonesia, where the economic growth rate was 5.02%. The world's economic development was still overwhelmed by the struggle of big countries to improve and enhance their economic development due to, among others, Brexit and the crisis in Turkey. China, which a few years ago had been the world's economic driver still experienced a decline in the economic growth rate, which was 6.7% at the end of 2016, the slowest in 26 years. Crude oil prices, which at the end of 2016 were still around US$53.72/ barrel from around US$100/barrel three years ago, did not help the world economic development much as well.

Gejolak politik dan keamanan di Suriah, Turki, Semenajung Korea dan beberapa negara di Afrika & Eropa memperburuk keadaan dunia. Keikutsertaan 2 negara besar yaitu Amerika Serikat dan Rusia yang membantu pihak-pihak yang berkonflik semakin mempertajam pertikaian yang ada. Gelombang pengungsi yang ditimbulkan dalam jumlah besar mengalir dari negara-negara yang berkonflik ke negara-negara di Eropa juga menyumbang masalah bagi Negara-negara Eropa yang mereka sendiri masih bergelut memperbaiki perekonomiannya masing-masing.

Political and security turmoils in Syria, Turkey, Korean Peninsula and several countries in Africa and Europe have worsened the world situation. The participation of two big countries i.e. the United States and Russia in helping parties in conflict sharpened the existing disputes. The waves of refugees caused in large numbers flowing from countries in conflict to countries in Europe also contributed to problems for European countries while they were still struggling to improve their respective economies.

Kurang baiknya keadaan perekonomian dunia di tahun 2016 juga mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia meskipun Perkembangan perekonomian kita dari mengalami peningkatan dari 4.79 % menjadi sebesar 5,02% ditahun 2016. Demikian pula perubahan nilai tukar

The unfavorable world economic situation in 2016 also affected the development of Indonesia's economy despite an increase in our economic growth rate from 4.79% to 5.02% in 2016. Similarly, the development of Rupiah exchange rate against the US Dollar from Rp13,795 to

terhadap Dolar Amerika, dari Rp Rp 13.795,- menjadi Rp 13.436,- ditahun 2016. Kedua indikator ini sudah cukup mencerminkan perekonomian kita yang belum terlalu baik.

Rp13,436 in 2015. Both of these indicators adequately reflected our economy which had not improved enough.

Pemerintah Jokowi –Jusuf Kala menyadari hal ini. Sudah merupakan kebijaksanaan pemerintah bahwa untuk mempercepat perkembangan perekonomian salah satu penunjangnya adalah ketersediaan infrastruktur dan utilitas yang baik. Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN yang mempunyai infrastruktur dan utilitas yang kurang baik dan tertinggal. Diharapkan dengan membaiknya infrastruktur berupa alat transportasi umum, jalan raya, jalan tol, pelabuhan, listrik, air bersih, bendungan, saluran irigasi dll akan memberikan dampak positif dalam dua atau tiga tahun mendatang. Keputusan yang memang tidak populer bagi pemerintah sekarang dan memang cukup banyak pula pihak-pihak yang mengkritik kebijakan yang efeknya memang baru akan terasa pada dua atau tiga tahun yang akan datang.

Jokowi-Kalla governmental administration is aware of this. It is the government's policy that among the supports for accelerating the economic development was the availability of good infrastructure and utilities. Indonesia is one of ASEAN countries whose infrastructure and utilities are not good and left behind. It is expected that the improvement of infrastructure in the form of public transportation, roads, toll roads, ports, electricity, water supply, dams, irrigation channels etc will give positive impacts in the next two or three years. The current government's decision is indeed unpopular and widely criticized but the effects of the policy may only be felt within the next two or three years.

Pembangunan infrastruktur yang akan memberikan efek positip bagi Perseroan adalah pembangunan jalan tol dari Ciawi ke Sukabumi (tol Bocimi) dimana tahap I Ciawi ke Cijeruk akan selesai di akhir tahun 2018, Kereta api ringan (Light Rail Transportation, LRT) dari Cawang, Jakarta ke kota Bogor yang akan selesai tahun 2019 dan rencana jalan tol Cimanggis ke Tambun yang akan memotong jalan Trans Yogi dekat proyek Harvest City.

The infrastructure development that will have a positive effect on the Company includes the construction of a toll road from Ciawi to Sukabumi (Bocimi toll road), the first phase of which from Ciawi to Cijeruk is set to be completed in late 2018; the Light Rail Transportation (LRT) from Cawang, Jakarta, to Bogor city, to be completed in 2019; and the planned toll road from Cimanggis to Tambun that will intersect Jalan Trans Yogi, near the Harvest City project.

Pada triwulan ke 4 tahun 2015 tol Bocimi tahap pertama Ciawi-Cijeruk resmi dimulai pembangunannya dilokasi perumahan Rancamaya Golf Estate dengan memotong dibawah jalan Raya Utama Rancamaya (under pass) dan mempunyai exit ke jalan Raya Sukabumi dimana exit tol tersebut hanya berjarak +/- 200 m dari pintu gerbang utama perumahan Rancamaya. Tahap pertama ini direncanakan selesai tahun 2018. Tentunya diharapkan dengan adanya jalan tol Bocimi akan memberikan dampak positif bagi perumahan, lapangan golf dan R Hotel.

In the fourth quarter of 2015, the first phase of the Bocimi toll road's Ciawi-Cijeruk officially started construction in the residential location of Rancamaya Golf Estate with an intersection below the Rancamaya highway (underpass) and an exit to the Sukabumi highway, about 200 meters from the main gate of Rancamaya residence. The first phase is planned for completion by 2018. It is surely expected that the Bocimi tollroad will bring positive impacts on the residence, golf course and R Hotel.

R Hotel, yang berlokasi di Rancamaya Golf Estate mulai beroperasi secara bertahap sejak Agustus 2014, selama tahun 2016 memberikan hasil yang cukup menggembirakan, tingkat hunian hotel telah mencapai 68%, tingkat hunian yang cukup baik ditengah tengah perekonomian yang masih kurang baik perkembangannya. R Hotel ternyata memberikan dampak positip kepada operasional lapangan golf dengan meningkatnya pendapatan operasional lapangan golf yang cukup besar dibanding sebelum ada R Hotel. Diharapkan dengan adanya R Hotel akan semakin banyak pemilik kaveling yang membangun rumahnya dan pemilik rumah menempati rumahnya.

R Hotel, which is located in Rancamaya Golf Estate and has begun operating in stages since August 2014, delivered encouraging results throughout 2016. The hotel occupancy rate reached 68%, a fairly good occupancy rate amid the unfavorable economic growth. R Hotel turned out bring positive impacts on the golf course's operations with a substantial increase in the operating income of the golf course compared to that before the presence of R Hotel. It is expected that with the presence of R Hotel more plot owners will build houses and the homeowners occupy their houses.

Pada tahun 2016, Perseroan melanjutkan pemasaran atas 3 buah klaster baru Perumahan Rancamaya yaitu klaster Rosewood, The Cartenz dan The Class. Rosewood merupakan klaster dengan luasan bangunan mulai 53 m2, tanah 72 m2. Demikian pula The Cartenz yang masih

In 2016, the Company continued marketing of three new clusters of Rancamaya Residence, namely Rosewood, The Cartenz and The Class clusters. Rosewood is a cluster with a total area of building ranging from 53 m2 and land from 72 m2. Similarly, The Cartenz is also a small type with a

merupakan tipe kecil dengan luas bangunan mulai 60 m2, tanah 96 m2. Kedua klaster ini mendapat tanggapan yang cukup baik dari masyarakat. Kami mengapresiasi kebijakan Perseroan atas strategi yang dilakukannya dalam menghadapi keadaan pasar properti yang belum meningkat perkembangannya dengan memasarkan rumah tipe kecil ini, selain membuka klaster rumah cukup besar yaitu The Class yang luas bangunannya mulai 200 m2. Klaster Richmond Peak yang memasarkan rumah dengan luas mulai 250 m2 serta kaveling menghadap lapangan golf masih tetap dipasarkan.

total area of building ranging from 60 m2 and land from 96 m2. Both of these clusters received fairly good response from the public. We appreciate the Company's policy for its strategy in the face of the property market conditions, the development of which had not increased, by marketing these small-type houses, in addition to opening a cluster of reasonably big houses, namely The Class, with a total area of building starting from 200 m2. The Richmond Peak cluster which markets houses with a total area ranging from 250 m2 and a plot overlooking the golf course was still marketed.

Pada Q4 tahun 2016 perumahan Royal Tajur telah membuka klaster baru Averbury tahap I pada lahan 5,6 hektar dengan total unit 222 unit. Lokasi ini merupakan lokasi Tahap II pada lokasi dengan luas izin lokasi 48 hektar. Lokasi yang berada di dalam kota bogor, lingkungan yang asri serta pemandangan gunung Salak memberikan dampak positip bagi penjualan.

In the fourth quarter of 2016, the Royal Tajur residence opened new cluster Averbury phase I on 5.6 hectares of land with a total of 222 units. This location is the site of Phase II at the site with an area of 48 hectares location permits. The location, which is situated in the Bogor city, with a beautiful environment, and a view of Salak mountain brought positive impact on sales.

Selama tahun 2016 perumahan Harvest City konsisten melakukan pemasaran dan menyediakan fasilitas tambahan yang akan menunjang penjualan seperti pembangunan sekolah Islam Ibnu Sina dan sekolah Kristen St Joseph. Dengan Fasilitas Festival Oriental, pusat kuliner, lapangan futsal tertutup, Harvest Box yang merupakan fasilitas tambahan yang dibangun selama tahun 2015 dan telah beroperasi maka hal ini memberikan hasil dimana penjualan marketing Harvest City tahun 2016 menjadi sebesar Rp 201 milyar yang cukup memuaskan, dengan hanya 20% di bawah target.

During 2016, Harvest City residence consistently marketed and provided additional facilities to support the sales such as the construction of Ibnu Sina Islamic school and St Joseph Christian school. Facilities, such as Oriental Festival, culinary center, indoor futsal field, Harvest Box, which is an additional facility built in 2015 and already in operation, helped Harvest City's marketing sales in 2016 reaching Rp201 billion, which was quite satisfactory, with only 20% below the target.

Selama tahun 2016, Perseroan juga melakukan penambahan Modal Disetor untuk mengembangkan proyek Royal Balaraja di Balaraja, Tangerang yang merupakan proyek kawasan Komersil dan Multiguna, pembelian lahan baru di proyek Harvest City dan Royal Tajur.

During 2016, the Company also increased Paid-Up Capital to develop the Royal Balaraja project in Balaraja, Tangerang, which is a project of Commercial and Multipurpose Area, to buy plots of new land in the Harvest City and Royal Tajur projects.

Berkat adanya kerja keras dari Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan perseroan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 494,7 milyar, turun sebesar Rp 83,1 milyar atau 14.4% dibanding tahun 2015 yang besarnya Rp 577,8 milyar, yang masih lebih baik dari rata - rata penurunan industri properti di Indonesia. Selain itu, di tahun 2015 adanya penerimaan penggantian untuk pekerjaan proyek tol BOCIMI senilai Rp 43 milyar. Seiring dengan penurunan penjualan bersih, maka laba komprehensif tahun berjalan menghasilkan angka sebesar Rp 20,9 milyar dibanding Rp 69,1 milyar di tahun 2015, penurunan sebesar Rp 48,2 milyar atau sebesar 69.7%. Apresiasi tetap patut diberikan kepada Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasinya yang konsisten yang dilakukan dalam masa yang tidak begitu baik meskipun hasil yang diperoleh perusahaan di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015.

Thanks to the hard work of the Board of Directors, management and all employees, the Company generated net sales of Rp494.7 billion, down by Rp83.1 billion or 14.4% from Rp577.8 billion in 2015, which was still better than the average decline in the property industry in Indonesia. In addition, in 2015, there was a revenue from the BOCIMI toll project work reimbursement worth of Rp43 billion. Along with the decline in net sales, comprehensive profit for the current year generated Rp20.9 billion compared to Rp69.1 billion in 2015, down by Rp48.2 billion or 69.7%. Appreciation should still be given to the Board of Directors, management and all employees for their consistent hard work and dedication in a difficult time despite the Company's declining results in 2016 compared to 2015.

Kami, Dewan Komisaris juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Direksi, manajemen dan seluruh

We, the Board of Commissioners, would also like to thank the Board of Directors, management and all employees of

karyawan Perseroan yang telah membantu tugas dewan Komisaris didalam mengawasi jalannya operasional Perseroan. Kami berpendapat selama tahun 2016, Dewan Direksi telah menjalankan kegiatan operasional dan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar, telah mengikuti peraturan dan undang-undang yang berlaku serta menjalankan etika berusaha yang baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik dengan Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan. Diatas segalanya, tentunya kita semua harus bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan berkat kepada kita semua, semoga ditahun yang akan datang keadaaan akan lebih baik dari sekarang sehingga Perseroan semakin maju, demikian pula Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan.

the Company, who have assisted the Board of Commissioners in overseeing the Company's operations. We believe that, during 2016, the Board of Directors carried out operating activities and corporate governance properly, followed the applicable laws and regulations, and implemented sound business ethics.

Acknowledgements also go to all shareholders of the Company who have helped and cooperated well with the Board of Directors, management and all employees of the Company. Above all, of course, we all should be thankful and grateful to the God Almighty, who has given grace and blessing to us all. May in the coming years things will be better than now, so that the Company will increasingly advance, and so will the Board of Directors, management and all employees.

Wismoyo Arismunandar

Komisaris Utama

President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

DIRECTOR'S REPORT

Pemegang Saham yang Terhormat,
Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan laporan jalannya kegiatan dan aktivitas usaha Perseroan selama tahun buku 2016, baik dari segi keuangan maupun operasional perusahaan.

Tahun 2016 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02%, merupakan tren sedikit meningkat atas perkembangan perekonomian Indonesia dibandingkan tahun 2015. Negara Cina juga masih mengalami hal yang sama, hanya tumbuh 6,7% di tahun 2016, terburuk dalam 26 tahun terakhir. Rupiah mengalami sedikit penguatan, kurs US$ menjadi Rp.13.436,- dari sebelumnya Rp.13.795,- Indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan dan ditutup pada akhir tahun 2016 sebesar 5.296 dari sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 4.593. Indikator ini sudah cukup memberikan gambaran akan keadaan perekonomian Indonesia yang sebenarnya sudah mulai semakin membaik. Demikian pula perkembangan politik, keamanan, sosial di beberapa Negara Timur Tengah, Eropa & Afrika yang memberi dampak kepada Negara-negara Eropa, memberikan andil betapa susahnya mengembalikan keadaan perekonomian dunia kembali pada keadaan yang lebih baik.

Membaiknya perekonomian Indonesia belum terlalu berefek besar kepada sektor properti meskipun sudah ada kebijakan tax amnesty (pengampunan pajak), penurunan suku bunga bank dan penurunan tingkat LTV. Penurunan sektor properti di tahun 2016 masih terus berlanjut ditengah makin naiknya biaya bahan bangunan, upah

Dear Shareholders,
On this occasion, allow us to report the Company's operations and business activities during the financial year 2016, both in terms of finance and operations of the Company.

In 2016, Indonesia experienced an economic growth of 5.02%, a slightly increasing trend over the development of Indonesia's economy compared to 2015. China also remain to experience the same, only growing by 6.7% in 2016, the worst in 26 years. The Rupiah was slightly strengthened, with the exchange rate against US$ reaching Rp13,436 from the previous of Rp13,795. The Indonesian Composite Index had an increase and closed up to 5,296 at the end of 2016 from the previous of 4,593 in 2015. This indicator fairly portrays the Indonesian economy which already starts to improve. Similarly, the political, security, and social developments in some Middle Eastern, European and African countries which have an impact upon the European countries, contribute to the difficulty in restoring the world economy to a better state.

The improvement in Indonesia's economy has not had a significant impact on the property sector in spite of the tax amnesty policy, the decline in bank's interest rates and the decrease in the LTV ratio. The decline in the property sector in 2016 continued amid increasingly rising costs of building materials, wages and financial costs which did not

tenaga kerja dan biaya keuangan yang juga tidak turun terlalu banyak. Biaya keuangan, biaya bunga khususnya, baik bunga untuk pinjaman pembangunan rumah maupun bunga KPR/KPA memang sudah menunjukan adanya penurunan dibanding tahun 2015 tetapi masih dalam double digit. Bunga pinjaman masih berkisar 9.5% sampai dengan 12.5%, demikian pula bunga KPR masih berkisar di 10% sampai dengan 13%. Perumahan dengan fasilitas FLPP, fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang memberikan bunga 5% selama maksimum 20 tahun, selama tahun 2016 tersalurkan Rp 5.627 milyar untuk 58.469 unit rumah, sedikit menurun dari Rp 6.055 milyar untuk 76.489 unit rumah di tahun 2015. Sedangkan Fasilitas KPR yang tersalurkan di tahun 2016 sebesar Rp 75.499 milyar, naik dibanding tahun 2015 yang besarnya Rp 74.091 milyar, naik sebesar 1,9%, kenaikan ini sebagian besar lebih disebabkan adanya kenaikan harga jual rumah selama tahun 2016. Kenaikan ini menurun dibanding dengan kenaikan KPR/KPA selama tahun 2012 sampai 2015 yang besarnya antara 22% sampai 30%. Dilema yang dihadapi dunia properti adalah, harga bahan bangunan yang naik cukup besar dihadapkan dengan penurunan daya beli konsumen karena masih belum terlalu membaiknya perekonomian Indonesia.

decline significantly. Financial costs, interest costs particularly, both the interests on home construction loans and KPR/KPA, already showed a decrease compared to 2015 but still in the double digits. Loan interests still ranged between 9.5% and 12.5%, KPR rates also still ranged between 10% and 13%. The FLPP, housing loan liquidity facility, which provided 5% interest for a maximum of 20 years, during 2016 was disbursed up to Rp5.627 billion for 58,469 unit of houses, a slight decrease from Rp6.055 billion to 76,489 unit of houses in 2015. Meanwhile, the KPR Facility distributed in 2016 amounted to Rp75.499 billion, increased by 1.9% from Rp74.091 billion in 2015. The increase was mostly due to an increase in the selling prices of homes during 2016. This increase is a decrease compared to the increase in KPR/KPA during the period between 2012 and 2015 which ranged from 22% to 30%. The dilemma faced by the property industry is that the prices of building materials which rose significantly were faced with a decline in the consumer's purchasing power as the Indonesian economy has not improved significantly.

Selain data data diatas, beberapa indikator dibawah ini patut memberikan gambaran yang lebih jelas bagi kita mengenai perekonomian Indonesia.

In addition to the above data, some of the indicators below should provide a clearer picture for us of the Indonesian economy.

	2014	2015	2016
Tingkat Inflasi / Inflation Rate	8%	3%	3%
Produk Domestik Bruto (PDB) / Gross Domestic Product (GDP)	5%	5%	5%
Kurs Tengah US$ / US$ Middle Exchange Rate (Rp)	12,440	13,795	13,436
Bank Indonesia Rate / Rate of Central Bank of Indonesia	8%	8%	7%
Pertumbuhan Kredit Perbankan / Bank Landing Growth	14%	10%	9%
Indeks Harga Saham Gabungan / Composite Stock Price Index	5,226	4,593	5,297
Ekspor (dalam US$ milyar)/ Export (in US$ billion)	176.3	150.3	144.4
Impor (dalam US$ milyar)/ Import (in US$ billion)	178.2	142.7	127.8

Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

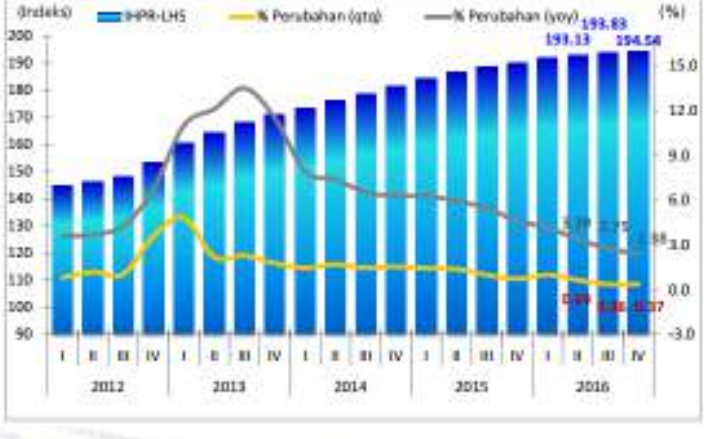

KPR & KPA dan Total Kredit

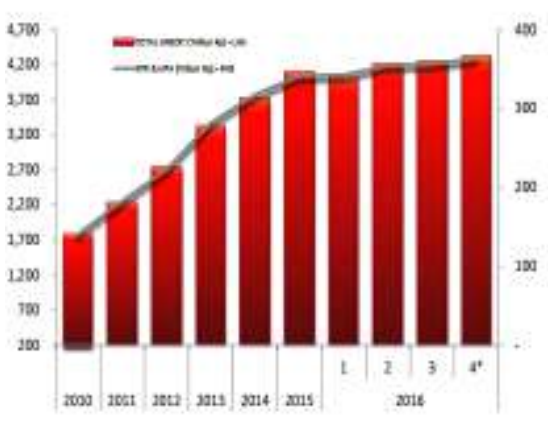

sumber dari www.bi.go.id/id/publikasi/survei/harga-properti-primer

Pemerintah menyadari belum terlalu membaiknya perkembangan perekonomian ini. Kelemahan dari negara kita adalah kurang dan tidak baiknya infrastruktur yang ada, infrastruktur merupakan kebutuhan dasar untuk memperlancar produksi, distribusi, penjualan, mengefisienkan biaya, memperlancar dan mempercepat pergerakan manusia dan barang yang semua itu akan menggerakan perekonomian lebih cepat dan lebih efisien. Pemerintah berkonsentrasi untuk memperkuat infrastruktur antara lain dengan membangun jalan, jalan tol, kereta api, pelabuhan laut dan udara, bendungan, saluran irigasi, listrik dan lainnya dimana efek dari investasi ini tidak akan terlihat dalam jangka waktu pendek, tetapi minimal dalam waktu 2 tahun yang akan datang. Pemerintah juga mendorong pihak swasta untuk turut serta berinvestasi dibidang infrastruktur.

The government realizes the economic development has not significantly improved. The weakness of our country is the lack of good infrastructure. Infrastructure is a basic requirement to facilitate production, distribution, sales, costs efficiency, facilitate and accelerate the movement of people and goods, all of which will drive the economy more quickly and more efficiently. The government focuses on strengthening infrastructure, among others, by building roads, toll roads, railways, ports, airports, dams, irrigation canals, electricity and others, where the effects of these investments may not be visible in the short term, but within at least in the upcoming 2 years. The government also urges the private sector to participate and invest in the infrastructure.

Untuk jangka pendek, pemerintah juga mengeluarkan seperangkat peraturan yang berdampak dalam waktu singkat dan cepat atas percepatan perekonomian, yang sampai akhir tahun 2016 antara lain, mengurangi dan menghilangkan peraturan daerah yang menghambat, mempersingkat waktu perizinan, penurunan tingkat suku bunga bank, pengampunan pajak dan lainnya.

For the short term, the government also issued a set of regulations that had an impact immediately on accelerating the economy, which until the end of 2016, included the reduction and elimination of impeding local regulations, shortening of the time of licensing, decrease in the bank's interest rate, tax amnesty and others.

Perseroan juga terus melakukan konsolidasi manajemen di masa-masa pelambatan perkembangan sektor properti antara lain konsolidasi struktur organisasi, standar dan prosedur pembangunan, efisiensi operasional perusahaan, cara bayar konsumen yang lebih fleksibel dan kompetitif dan lainnya. Pembelian lahan baru dibatasi hanya untuk yang berprospek bagus untuk penjualan perusahaan.

The Company also continued to consolidate the management in times of a slowdown in the development of the property sector, including the consolidation of the organizational structure, development standards and procedures, the Company's operational efficiency, more flexible and competitive methods of payment for consumers, and more. New land purchases were limited to only those with good prospects for the Company's sales.

Real estat dan properti

Proyek Harvest City masih memberikan sumbangsih terbesar di divisi property, 48% dari total penjualan bersih divisi real estat dan properti. Selain melanjutkan penjualan pada klaster yang sudah dibuka seperti klaster Rosemary, Orchid Oleander, proyek Harvest City di tahun 2016 juga telah membuka klaster-klaster baru. Klaster Rosaline seluas 8,5 hektar, total unit 390 unit, merupakan klaster yang masih menekankan pada luasan rumah tipe kecil yang memang menjadi primadona di Harvest City yaitu luas antara 36 m2 sampai 50 m2. Klaster Orchid Premium tahap I seluas 0,65 hektar, total 53 unit, terletak di daerah Jalan Raya Klaster Orchid. Sesuai dengan namanya diklaster ini dijual tipe-tipe besar dengan luasan bangunan diatas 70 m2, dua lantai dan dengan harga sudah mencapai Rp 800 jutaan. Jumlahnya memang tidak banyak, klaster ini dibangun untuk memenuhi pangsa pasar kelas menengah dan meneruskan klaster menengah yang sudah dibuka dan cukup baik hasilnya seperti klaster Florentina dan Edelweis.

Real estate and property

The Harvest City project remained to be the largest contributor to the property division, 48% of the total net sales of real estate and property division. In addition to continuing sales in the clusters that have been opened, such as Rosemary and Orchid Oleander clusters, the Harvest City project in 2016 has also opened new clusters. Rosaline cluster with an area of 8.5 hectares and a total of 390 units, is still a cluster that focuses on small-type houses, which are indeed the star in Harvest City, with sizes ranging from 36 m2 to 50 m2. The first phase of Premium Orchid Cluster with an area of 0.65 hectares and a total of 53 units is located in the area of Orchid Cluster Main Road. As the name implies, the cluster sells large-type houses with an area of over 70 m2, two floors and prices already reaching Rp800 million. The cluster indeed does not have many houses. It is built to meet the need of the middle-class segment and as a continuation to the middle-class clusters that have been opened and had good results, such as Florentina and Edelweiss clusters.

Ditengah turunnya pertumbuhan industri properti, terutama untuk pangsa pasar rumah kelas menengah dan atas, kelas rumah kecil ternyata masih tumbuh dengan

Amid the decline in growth in the property industry, especially for the market shares of the middle-class and upper-class houses, small-type houses remain to develop well.

baik, kelas dengan pembiayaan FLPP dengan bunga 5% selama 20 tahun masih memberikan pertumbuhan yang cukup besar dan memang kekurangan rumah di Indonesia didominasi rumah dengan luasan 45 m2 kebawah. Perseroan cukup tanggap atas keadaan ini dan ditahun 2016 telah melanjutkan untuk membuka klaster rumah tipe 22 m2, 29 m2 dan 36 m2 yaitu klaster Sakura seluas 3,5 ha, sebanyak 262 unit dan dijual dengan harga dibawah Rp 300 juta. Klaster ini memang tidak mengkhususkan untuk pembeli dengan fasilitas FLPP tetapi diatasnya dengan spesifikasi, fasilitas, lingkungan yang lebih baik. Perseroan masih akan membangun 2 buah klaster lagi untuk memenuhi kelas rumah kecil ini dilahan seluas 6,7 ha dengan sekitar 500 unit rumah dan ruko. Total akan ada 3 klaster seluas +/- 10 ha dan sekitar 800 unit rumah dilengkapi dengan fasilitas komersial berupa ruko dipinggir jalan utama klaster ini.

The class with FLPP financing with 5% interest for 20 years still provide substantial growth and indeed the weakness of housing in Indonesia is that it is still dominated by houses with an area of 45 m2 and under. The Company was responsive enough to this situation and in 2016 continued to open the cluster of houses of types 22 m2, 29 m2 and 36 m2, namely the Sakura cluster, with an area of 3.5 ha, amounting to 262 units and sold at prices below Rp300 million. This cluster is not aimed at the segment of buyers with the FLPP facility, but that above it, with better specifications, facilities, and environment. The Company will still build two more clusters to meet the demand for small houses in an area of 6.7 ha with about 500 houses and shophouses. In total, there will be three clusters of approximately 10 ha and about 800 housing units, equipped with commercial facilities such as shophouses alongside the main road of these clusters.

Pada tahun 2016, perseroan juga terus melakukan lanjutan atas investasi fasilitas penunjang dan sudah berjalan antara lain Futsal indoor, Festival Oriental, Harvest Box dan Harvest Walk. Festival Oriental di atas lahan seluas 0,6 hektar adalah pusat retail barang souvenir bernuansa oriental Tiongkok dan Korea sebanyak 60 unit dilengkapi dengan pusat jajan sebanyak 16 unit. Harvest box dilahan seluas 0,5 hektar adalah pusat berkumpulnya anak muda berupa tempat jajan, relaks, belanja yang dilengkapi dengan panggung untuk musik berupa 55 container box. Tahap I sebanyak 8 container box sudah dibangun dan akan terus ditambah.

In 2016, the Company also continued to invest in supporting facilities which were already running, including an indoor Futsal field, Oriental Festival, Harvest Box and Harvest Walk. Oriental Festival on an area of 0.6 hectares is a retail center of souvenir items with Chinese and Korean oriental feel sold in 60 units, equipped with a food court amounting to 16 units. Harvest Box in an area of 0.5 hectares is a youth gathering center in the form of eating, relaxing, and shopping places equipped with a stage for live music in the form of 55 container boxes. Phase I as many as 8 container boxes have been built and will continue to be added.

Harvest Walk total seluas 10,3 hektar terdiri dari taman seluas 8,9 hektar dan danau seluas 1,4 hektar dengan beragam fasilitas di sekeliling danau antara lain taman-taman tematik, ruang terbuka untuk beragam aktivitas, rekreasi air, fasilitas olah raga outdoor dan lainnya. Tahap I sedang dibangun pada lahan seluas lebih kurang 1 hektar. Dalam rencana jangka panjang, Harvest Walk ini akan dikelilingi area-area komersil, perkantoran, dan perumahan kelas atas.

Harvest Walk with a total area of 10.3 hectares consists of an 8.9 hectares park and a 1.4 hectares lake with a variety of facilities around the lake, such as thematic parks, open spaces for various activities, water recreation, outdoor sports facilities and more. Phase I is under construction on an area of approximately 1 hectares. In the long-term, Harvest Walk is set to be surrounded by commercial areas, offices and upscale housing.

Perumahan Royal Tajur pada tahun 2015 sedang mengembangkan area baru diseberang sungai berupa tahap II dengan izin lokasi seluas 48 hektar setelah tahap I pada lahan seluas 7,2 hektar sudah hampir habis terjual. Pekerjaan infrastruktur berupa cut and fill sedang dikerjakan pada daerah penghubung kedua lokasi ini. Fondasi jembatan sepanjang 40 m dengan lebar 14 m sudah selesai dan diharapkan jembatan ini akan siap pada bulan Juni 2016. Di tahun 2015 Perseroan sudah mulai memasarkan klaster baru ditahap II ini yaitu Bradfiled seluas 3,8 hektar dengan total unit sebanyak 149 unit, selain memasarkan sisa tahap I berupa rumah yang berada dilokasi dengan view yang terbaik dan hanya ada 12 unit dengan nama Prominence.

The Royal Tajur residence in 2015 developed a new area across the river in the form of phase II with a location permit of 48 hectares after the first phase on a land area of 7.2 hectares was already almost sold out. An infrastructure project in the form of cut and fill was being carried out in the area connecting the two locations. The foundation of the bridge with a length of 40 m and a width of 14 m was already completed and it was hoped the bridge would be ready in June 2016. In 2015 the Company began to market a new cluster in phase II, namely Bradfiled, with an area of 3.8 hectares and a total of 149 units, in addition to marketing the rest of phase I which is houses in a location with the best view, available only in 12 units, named Prominence.

Proyek Royal Balaraja di Tangerang dengan luas lahan 22 hektar merupakan proyek kawasan Komersil dan Multiguna yang sudah dipersiapkan sejak tahun 2014.

The Royal Balaraja project in Tangerang with a total area of 22 hectares is a Commercial and Multipurpose Area project that has been prepared since 2014. The project is

Proyek ini direncanakan mulai dibangun tahun 2016, tetapi Perseroan menundanya dan direncanakan akan mulai dibangun di awal semester 2 tahun 2017 dengan melihat perkembangan pasar properti secara menyeluruh pada semester 1 tahun 2017.

Rancamaya masih tetap menjadi fokus dari Perseroan dengan produk berupa perumahan dan lapangan golf Rancamaya. Selama melambatnya pertumbuhan sektor properti, perumahan Rancamaya juga melakukan konsolidasi atas proyek dan klaster yang akan dibangunnya. Di dalam tahun 2016 perumahan Rancamaya memfokuskan untuk melanjutkan penjualan atas klaster Richmond Peak di area seluas 7,9 hektar yang sudah mulai dipasarkan secara umum di tahun 2015. Juga klaster Rosewood, The Cartenz, The Class dan yang dibangun di tahun 2015 serta sisa unit di klaster lama seperti Golf View dan The Summit.

Perseroan di tahun 2016 melanjutkan penjualan klaster Rosewood dengan luasan rumah dan tanah yang cukup kecil tetapi tetap memberikan nuansa khas perumahan Rancamaya berupa lokasi, view, lingkungan yang baik. Rosewood dengan luas lahan 4,6 hektar, 124 unit, merupakan rumah mungil 2 lantai dengan luas bangunan mulai 53 m2 dan tanah 72 m2, tapi tetap memberikan nuansa resort dan design rumah yang fungsional dan cukup unik. Dengan harga Ro 700 jutaan ternyata tanggapan konsumen cukup baik. Tipe kecil lainnya juga telah dibuka yaitu klaster The Cartenz di area 0,6 hektar berupa rumah 2 lantai dengan luas bangunan 60 m2 dan tanah 96 m2 sebanyak 38 unit, tetap dengan design dan view yang cukup baik. The Class merupakan klaster dengan unit rumah yang lebih besar, luas bangunan mulai 200 m2 dan tanah 225 m2 sebanyak 18 unit yang dijual dengan harga sekitar Rp3,1 milyar.

Operasional R Hotel

Perumahan Rancamaya Golf Estate semakin lengkap dengan adanya R Hotel yang telah beroperasi penuh 140 kamar. Selama tahun 2016 tingkat hunian hotel mencapai 68%, suatu prestasi yang cukup baik untuk hotel berbintang 4 plus di tahun pertama. Kontribusi hotel dari total penjualan bersih di tahun 2016 adalah 11% atau Rp 53,- milyar, naik dari 7,8% dibanding tahun 2015. R Hotel merupakan hotel dengan konsep MICE (meeting incentive convention dan exhibition) dengan 9 ruangan rapat berbagai ukuran, ruang terbuka dan taman tematik yang bisa dipakai untuk pesta taman dan dilengkapi dengan Deer Garden seluas hampir 2 ha. R Hotel dikelola oleh manajemen Suryamas sendiri tanpa menggunakan operator chain hotel dan hal ini merupakan kebanggaan sendiri bagi Perseroan dan Kota Bogor. Fasilitas lapangan golf 18 hole yang lengkap, memberikan keuntungan komparatip yang tidak dimiliki hotel lainnya didaerah Bogor dan tidak menutup kemungkinan untuk dibangun hotel tahap ke II dalam kurun waktu 5 tahun yang akan datang.

planned to begin construction in 2016, but the Company delayed it and plans to start construction early in the second semester of 2017 after seeing the development of the overall property market in the first semester of 2017.

Rancamaya remains to be the focus of the Company with products such as Rancamaya houses and golf course. During the slowdown in the property sector, Rancamaya residence also consolidated the projects and clusters to be built. In 2016 Rancamaya residence focused on continuing the sales of the Richmond Peak cluster in an area of 7.9 hectares which had been marketed in 2015, and the Rosewood, The Cartenz, and The Class clusters which was built in 2015, as well as the remaining units in the old clusters, such as the Golf View and The Summit.

In 2016, the Company continued the sales of the Rosewood cluster with small areas of houses and lands but still giving the feel of Rancamaya's typical residence in the form of good location, view, and environment. Rosewood has a land area of 4.6 hectares, 124 units of small two-storey houses with sizes ranging from 53 m2 to 72 m2, but still gives the feel of a resort and a functional and quite unique home design. With the price of around Rp700 million, consumers' response turned out to be pretty good. Another small type has also been opened, namely The Cartenz cluster, in an area of 0.6 hectares in the form of 38 two-storey houses with a building area of 60 m2 and a land area of 96 m2, still with pretty good design and view. The Class is a cluster with 18 larger houses with a building area starting from 200 m2 and a land area of 225 m2 sold at a price of around Rp3.1 billion.

R Hotel Operations

The Rancamaya Golf Estate residence is more complete with the presence of R Hotel with 140 rooms that have been fully operational. During 2016, the hotel occupancy rate reached 68%, an achievement that is sufficiently well for a four-star plus hotel in the first year. The contribution of the hotel to total net sales in 2016 was 11% or Rp53 billion, increased from 7.8% compared to 2015. R Hotel is a hotel with a concept of MICE (meeting incentive convention and exhibition) with nine meeting rooms of various sizes, open space and a thematic garden that can be used for garden parties and is equipped with Deer Garden with an area of almost 2 ha. R Hotel is managed by the management of Suryamas itself without using any hotel chain operator, and it is a pride for the Company and Bogor City. The complete 18-holes golf course facility gives comparative advantages not shared with other hotels in Bogor and it is possible to build a second-phase hotel in the next 5 years.

Operasional lapangan golf

Adanya R Hotel juga meningkatkan penjualan operasional lapangan golf. Penjualan tahun 2014, 2015 dan 2016 adalah Rp 46,8 milyar, Rp 52,7 milyar, Rp 52,7 milyar. Disini terlihat bahwa dengan adanya R Hotel memberi dampak positip terhadap pendapatan lapangan golf, perkembangannya naik dari 9,1% atas pendapatan di tahun 2015 menjadi 10,7% atas pendapatan ditahun 2016. Biasanya perkembangan penjualan lapangan golf hanya berkisar di 6%. Diharapkan ditahun yang akan datang kenaikan akan berlanjut dikarenakan lapangan golf mempunyai keterbatasan yaitu hanya 18 holes.

Golf course operations

The presence of R Hotel also increases the operating sales of the golf course. Sales in 2014, 2015 and 2016 amounted to Rp46.8 billion, Rp52.7 billion, and Rp52.7 billion respectively. Here we can see that the presence of R Hotel gave a positive impact on the golf course's earnings. Its growth rose from 9.1% on revenue in 2015 to 10.7% on revenue in 2016. Usually the sales growth in the golf course had only been about 6%. It is expected in the years to come the increase will continue because the golf course has a limitation having only 18 holes.

Estate Management dan lainnya

Operasional pengelolaan hunian rumah dan sekolah High Scope yang sudah sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) di perumahan Rancamaya dan sarana permainan air Water Joy di Harvest City selama tahun 2016 menghasilkan pendapatan bersih Rp 21,5 milyar yang memberikan kontribusi 4%, naik Rp 2,3 milyar dibanding tahun 2015 yang besarnya Rp 19,2 milyar dengan kontribusi 3,6% dari total penjualan tahun 2015.

Estate Management and others

The operations of the management of residential homes and High Scope school which already has grades up to elementary school (Sekolah Dasar, SD) in the Rancamaya residence and the Water Joy waterpark in the Harvest City during 2016 resulted net income of Rp21.5 billion which contributed 4%, increased by Rp2.3 billion compared to Rp 19.2 billion in 2015 with a contribution of 3.6% of total sales in 2015.

Penjualan bersih Perseroan tahun 2013 Rp 329,3 milyar, tahun 2014 Rp 416,6 milyar, tahun 2015 sebesar Rp 577,8 milyar dan tahun 2016 Rp 494,7 milyar, diharapkan pada tahun 2017 penjualan bersih akan naik seperti pencapaian pada tahun 2015.

The Company's net sales reached Rp329.3 billion in 2013, Rp416.6 billion in 2014, Rp577.8 billion in 2015 and Rp494.7 billion in 2016. Net sales are expected to rise in 2017, just like the achievement in 2015.

Ditahun 2016 ini, Perseroan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 237,7 milyar, turun sebesar Rp 57,6 milyar atau 19,4 % dibanding tahun 2015 yang besarnya Rp 295,2 milyar.

In 2016, the Company generated gross profits of Rp237.7 billion, decreased by Rp57.6 billion, or 19.4% compared with 2015, which reached Rp295.2 billion.

Beban penjualan naik dari Rp 35,7 milyar menjadi Rp 48 milyar di tahun 2016. Kenaikan terjadi pada biaya iklan, promosi, event dan pameran. Peningkatan biaya penjualan yang besar terjadi di Harvest City dan Royal Tajur, khususnya biaya pameran. Ditengah turunnya perkembangan sektor properti memang memaksa Perseroan melakukan kegiatan promosi yang extra besar agar penjualan tidak menurun. Strategi ini memang harus diambil agar tidak terjadi penurunan penjualan yang cukup besar.

Selling expenses rose from Rp35.7 billion to Rp48 billion in 2016. The increase occurred due to the costs of advertising, promotions, events and exhibitions. The large increase in selling expenses occurred in the Harvest City and Royal Tajur, in particular the cost of exhibitions. The decline in the growth of the property sector forced the Company to carry out extra big promotional activities to prevent sales from declining. This strategy had to be taken in order to avoid substantial sales decline.

Beban umum dan administrasi pada tahun 2016 sebesar Rp 134,1 milyar, naik Rp 4,6 milyar atau 3,5% dari tahun 2015 yang besarnya Rp 129,5 milyar. Kenaikan yang besar terutama terjadi pada beban gaji dan sejenisnya yang antara lain karena adanya pertambahan karyawan baru karena adanya konsolidasi struktur organisasi terutama level menengah ke atas untuk memperkuat struktur perusahaan.

General and administrative expenses in 2016 reached Rp134.1 billion, increased by Rp4.6 billion or 3.5% from 2015 which amounted to Rp129.5 billion. The large increase mainly occurred in salaries and the like which was, among others, due to recruitment of new employees due to a consolidation of the organizational structure, especially the upper middle level, to strengthen the corporate structure.

Beban keuangan turun dari Rp 40,3 milyar menjadi Rp 30,1 milyar, turun sebesar Rp 10,2 milyar atau 25,3% terutama disebabkan oleh penurunan biaya bunga bank.

Financial expenses dropped from Rp40.3 billion to Rp30.1 billion, decreased by Rp10.2 billion, or 25.3%, mainly due to the decrease of bank interest charges.

Setelah memperhitungkan pendapatan lain-lain, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan dan beban lainnya, Perseroan membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 20,9 milyar di tahun 2016, turun sebesar Rp 48,2 milyar atau 69,7% dibanding tahun 2015 yang besarnya Rp 69,1 milyar.

Dalam tahun berjalan, Perseroan tetap melakukan investasi berupa tambahan modal. Pada proyek Harvest City tambahan modal investasi sebesar Rp 158 milyar, Royal Tajur sebesar Rp 10 milyar dan Royal Balaraja sebesar Rp 12,5 milyar. Hal ini menunjukan bahwa Perseroan masih tetap melakukan investasi untuk mengembangkan proyek yang ada walaupun perkembangan perekonomian dan sektor properti melambat ditahun 2016.

Tata Kelola Perusahaan

Walaupun keadaan perekonomian menurun perkembangannya, Perseroan masih tetap melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekeliling. Pembagian sembako dan beras kepada fakir miskin, buka puasa bersama dengan tokoh masyarakat, agama dan anak yatim piatu di bulan Ramadhan, bantuan kepada anak yatim piatu, pembagian kambing dan sumbangan insidentil lainnya.

Perseroan percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan mendatangkan nilai tambah bagi Perseroan dan mendorong dijalankannya bisnis sesuai dengan etika yang berlaku dan setransparan mungkin. Praktik tata kelola perusahaan menjadi hal pokok dalam pengelolaan dan pengurusan Perusahaan, tidak hanya sebatas pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun juga dikembangkan menjadi budaya kerja Perusahaan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Audit Internal Perusahaan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perseroan. Dewan Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan usaha untuk melakukan fungsi pengelolaan serta identifikasi risiko usaha. Divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha.

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dalam suatu perusahaan, maka di bidang ketenagakerjaan, Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan untuk mendapatkan karyawan berkualitas dan berpengalaman yang dapat mengikuti perkembangan industri terutama sektor properti. Personalia dan manajemen harus bekerja sama guna memberikan program pelatihan, komunikasi dan suasana kerja kondusif agar tim kerja dapat memberikan efek positif bagi Perseroan.

After taking into account other revenues, selling expenses, general and administrative expenses, financial expenses and other expenses, the Company recorded comprehensive profit of the current year amounting to Rp20.9 billion in 2016, decreased by Rp48.2 billion or 69.7% compared to 2015 which reached Rp69.1 billion.

In the current year, the Company continued to invest in the form of additional capital. In the Harvest City project, the additional capital investment reached Rp158 billion, Royal Tajur amounting to Rp10 billion and Royal Balaraja Rp12.5 billion. This shows that the Company continued to make investments to develop existing projects despite the slowdown in the economic growth and the property sector in 2016.

Corporate Governance

Despite the declining economic growth, the Company continued to perform social responsibilities for local communities through the distribution of staple food and rice to the poor, collective break-fasting with community leaders, religious leaders and orphans in the month of Ramadhan, assistance to orphans, distribution of goats and other incidental donations.

The Company believes that good corporate governance will bring added values to the Company and encourage the exercise of business conduct in accordance with the applicable ethics and as transparently as possible. Corporate governance practices become essential in the management and administration of the Company, not only to comply with laws and regulations, but also to be developed into work culture of the Company.

The implementation of Corporate Governance in the Company is under the supervision of the Board of Commissioners assisted by the Company's Internal Audit which exercises its functions in auditing, evaluating and analyzing the Company's business activities. The Board of Directors is also assisted by the business development division to perform the functions of management and identification of business risks. The business development division helps the Board of Directors analyze proposals related to new projects and provide strategic direction in order to minimize business risks.

Human resources are an important asset in a company, therefore with regard to employment, the Company continues to conduct training and development to get highly qualified and experienced employees who can follow the development of industry, especially the property sector. The personnel division and the management must work together to provide training programs, communication and conducive working atmosphere so that work teams can give positive effects on the Company.

Dewan Direksi mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada kami dalam mengelola Perusahaan. Terima kasih dan penghargaan juga saya ucapkan kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan kepada Perseroan sehingga Suryamas dapat mencapai kinerja yang tidak terlalu buruk di tahun 2016. Kami juga menyampaikan penghargaan untuk pemegang saham atas segenap dukungan yang diberikan sehingga perusahaan dapat terus melakukan pengembangan selama tahun 2016.

The Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners who has provided guidance and direction to us in managing the Company. Gratitude and appreciation are also expressed to all employees for their hard work and dedication to the Company so that Suryamas managed to achieve performance that was not too bad in 2016. We also express our appreciation to all shareholders for the support so that the Company managed to continue development during 2016.

Diatas segalanya, puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat dan berkat sehingga Perseroan dapat terus berkembang seperti sekarang ini.

Above all, praise and thanks to the God Almighty, who has given grace and blessing so that the Company can continue to grow as today.

Kenneth Lian

Presiden Direktur

President Director

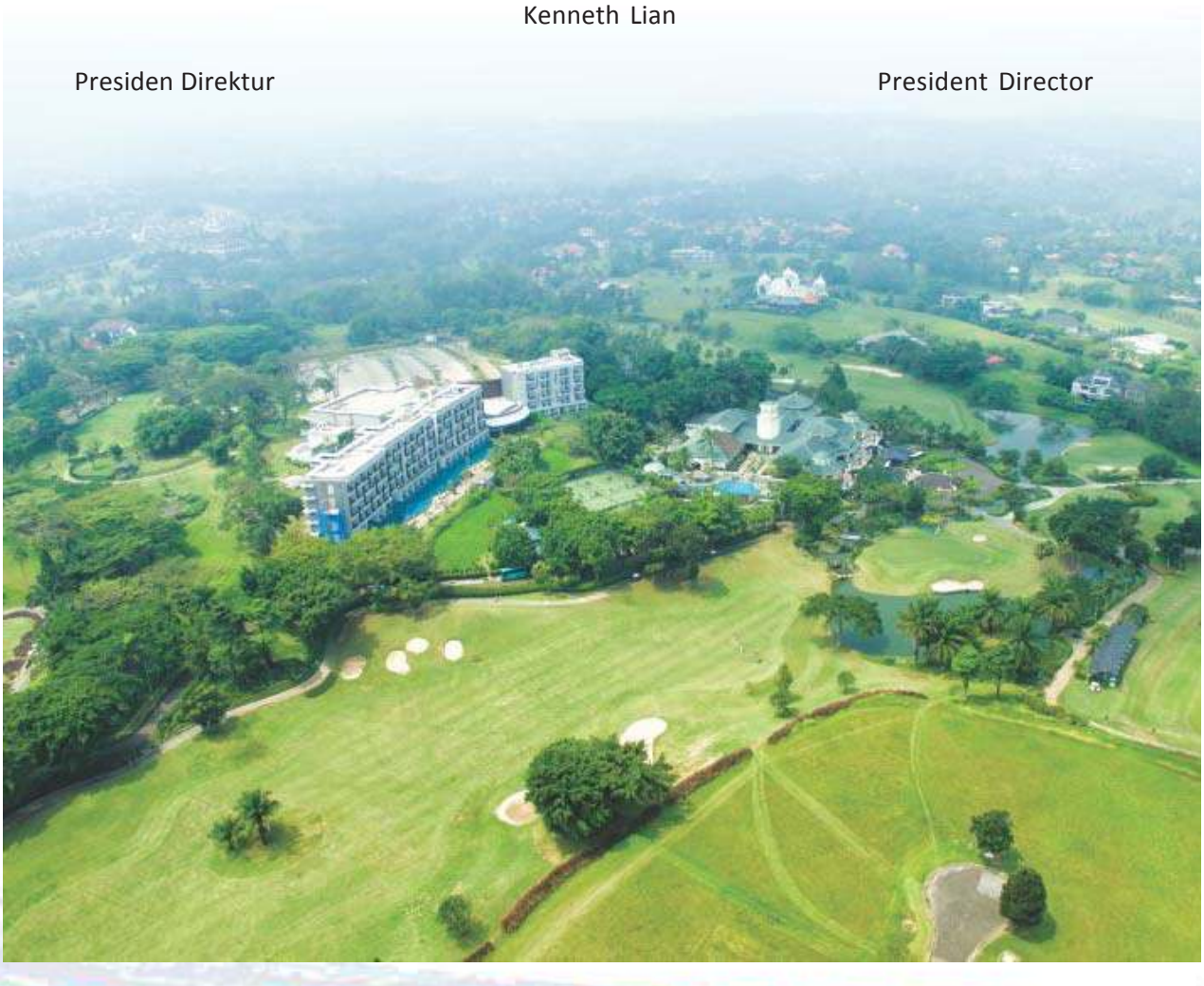

VISI DAN MISI
VISION AND MISSION

VISI
VISION

Menjadi perusahaan pengembang properti terbaik dengan menciptakan produk dan layanan yang kreatif, berkualitas dan terdepan, di lokasi yang strategis dan nyaman guna memberikan manfaat bagi para stakeholders

To be the best property developer by creating creative, high quality and leading products and services, in strategic and convenient locations to provide benefits for the stakeholders.

MISI
MISSION

Mengembangkan produk-produk residential, commercial dan fasilitas yang menjadi trendsetters dengan tatanan bernuansa alami yang asri, untuk menjadi pilihan destinasi utama

To develop residential, commercial products and facilities that become trendsetters with natural and beautiful arrangements, to be the main choice of destination.

JEJAK LANGKAH
MILESTONE

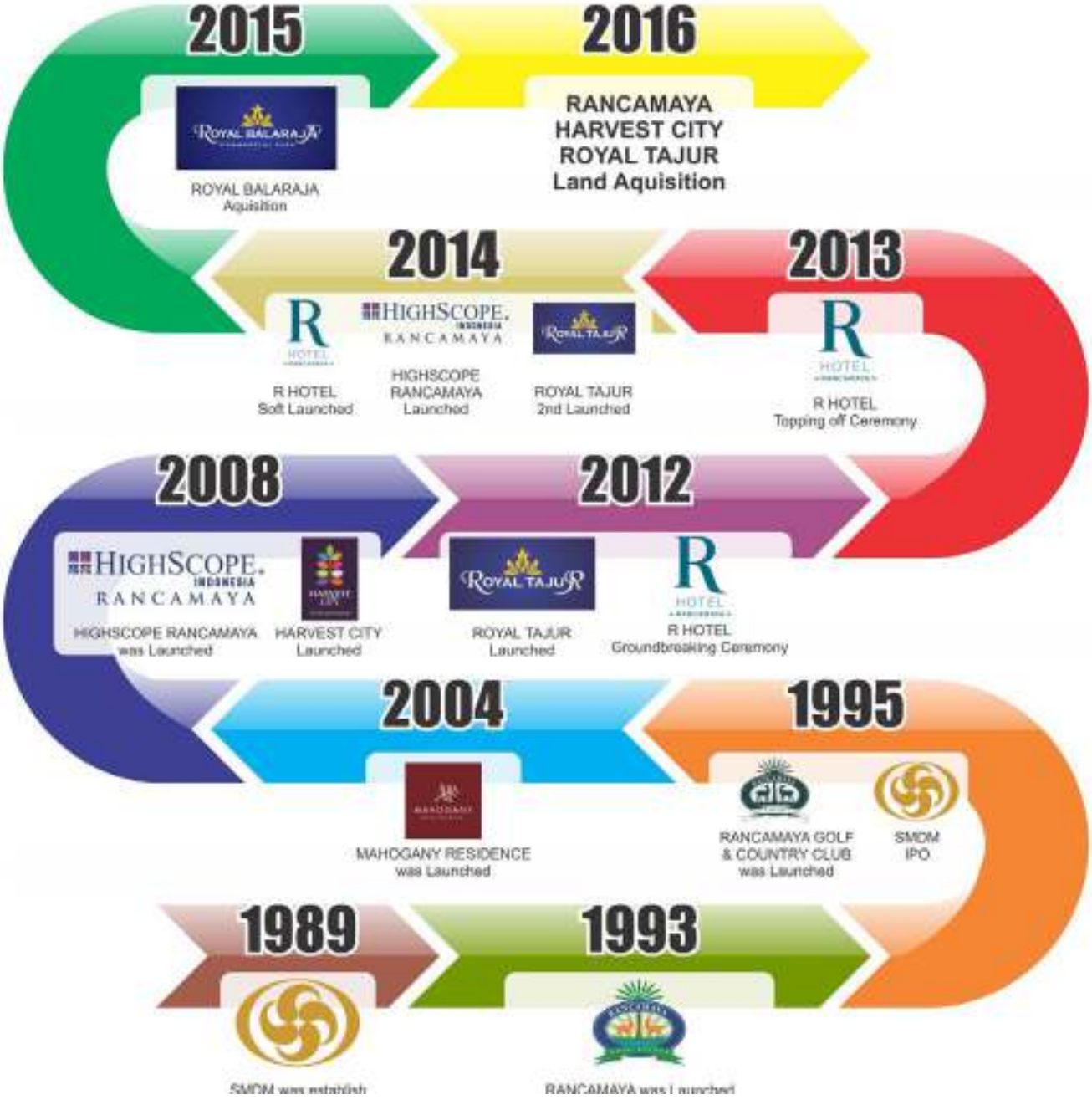

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF HISTORY OF COMPANY

Kegiatan usaha Perusahaan menurut Anggaran Dasar Pasal 3 adalah menjalankan usaha dibidang Jasa Akomodasi (Cottage), Jasa Rekreasi (Lapangan Golf), serta Pembangunan dan Pengelolaan Perumahan.

Business activities of the Company in accordance with Articles 3 of the Articles of Association is running a business in Accommodation Services (Cottage), Recreation Services (Golf Course), and Housing Estate Development and Management.

Nama Perumahan Perusahaan adalah Rancamaya Golf Estate merupakan Green Living dilengkapi dengan lapangan golf 18 hole khusus private member yang terbaik saat ini, country club, Sekolah Highscope Rancamaya, ATM, area komersil, fasilitas sosial dan rekreasi lainnya. Dan pengelolaan lingkungan, keamanan, landscape dan utilitas kepada para penghuninya berada dibawah divisi Estat Manajemen.

The name of the company's housing estate is Rancamaya Golf Estate, using Green Living concepts, is equipped with the current best 18-hole members only golf course, country clubs, Highscope School Rancamaya, Automated Teller Machine, commercial areas, social and other recreational facilities. Also environmental management, security, landscaping and utilities to its residents under Estate Management division.

Perusahaan tetap berfokus kepada tujuan utamanya dalam mengembangkan proyek-proyek perumahan dan perhotelan pada tempat-tempat yang strategis melalui Entitas Anak yaitu Proyek Mahogany Residence di Cibubur, Proyek Harvest City di Cileungsi, Proyek Royal Tajur di Bogor, Hotel di Rancamaya – Bogor, Proyek Royal Balaraja di Balaraja Tangerang; agar memberikan kontribusi yang terbaik untuk stakeholders.

The company remains focused on its main goal in developing housing projects and hospitality at strategic places through the Project Subsidiaries such as Mahogany Residence in Cibubur, Harvest City Project in Cileungsi, Royal Tajur Project in Bogor, Hotel in Rancamaya - Bogor, Royal Balaraja Project in Balaraja Tangerang, in order to best contribute to stakeholders.

Pada tahun 2016 ini perusahaan juga mengembangkan proyek kawasan bisnis multifungsi baru yang hadir untuk

In 2016, company develop a multifunctional business area presented to meet the needs of new commercial area that

memenuhi kebutuhan kawasan komersial yang tertata rapi, hijau, dan modern yang berlokasi di Balaraja dan Tangerang. Royal Balaraja akan dikelola secara profesional, lengkap dengan fasilitas penunjang yang dibutuhkan untuk kegiatan bisnis.

Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1995, dimana sampai saat ini saham yang telah dikeluarkan sebanyak 4.772.138.237.

Seluruh saham Peusahaan sejumlah 4.772.138.237 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, dengan kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham sebagai berikut:

1. Jumlah saham pendiri Perusahaan sebelum penawaran umum saham kepada masyarakat berjumlah 523.216.592 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.
2. Pada tanggal 18 September 1995, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.S-1190/PM/1995 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp850 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 12 Oktober 1995.
3. Pada tanggal 29 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1947/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, jumlah yang terealisasi sebanyak 451.925.000 saham dengan harga penawaran sebesar nilai nominal Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 19 Desember 1996.
4. Sebagai tindak lanjut dari restrukturisasi hutang-hutang Perusahaan pada tahun 2005 yang diakibatkan terjadinya krisis ekonomi dunia yang berkepanjangan, dimulai tahun 1997, khususnya di Asia, Perusahaan telah melakukan konversi Hutang menjadi modal sebanyak 3.716.996.645 saham.
5. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya bergabung ke Bursa Efek Jakarta dan selanjutnya Bursa Efek Jakarta berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia yang mulai menjalankan fungsi Bursa Efek pada tanggal 1 Desember 2007. Selanjutnya dengan hal tersebut, saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Desember 2007.
6. Pada tanggal 28 Desember 2011, akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 27 Oktober 2011 telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011 atas

is neatly organized, green, and modern which located in Balaraja and Tangerang. Royal Balaraja will be managed professionally, complete with facilities needed for the business activities.

Company conducted an IPO in 1995, which until now total shares issued 4,772,138,237.

All of the Company's shares amounting to 4,772,138,237 shares, had been recorded at the Indonesian Stock Exchange, with the chronology of share recording and share amount changes as follows:

1. Total of Company founders' shares before public offering amounted to 523,216,592 shares with a nominal value of Rp500 per share.
2. On September 18, 1995, the Company had obtained Effective Notification of Share Emission Registration Statement from the Head of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Number S-1190/PM/1995 to conduct public offering in an amount of 80,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share and offering price of Rp850 per share. The Company had recorded all of its shares at the Indonesian Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on October, 12, 1995.
3. On November 29, 1996, the Company obtained an effective statement from the Head of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through a letter Number S-1947/PM/1996 which allowed the Company to conduct Limited Public Offering with Rights Issue. Realized amount was as much as 451,925,000 shares with offering price equal to the nominal value of Rp500 per share. The shares were recorded at the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on December, 19, 1996.
4. As a follow up of the Company's debt restructuring in 2005 which caused by the prolonged world economic crisis, started in 1997, especially in Asia, Company has convert their debt into capital as much as 3,716,996,645 shares
5. On November, 30, 2007, the Surabaya Stock Exchange joined the Jakarta Stock Exchange and later the name of Jakarta Stock Exchange was changed to the Indonesian Stock Exchange, which began running its Stock Exchange function on December, 1, 2007. Due to this, the Company's shares began to be recorded at the Indonesian Stock Exchange since December, 1, 2007.
6. On December 28, 2011, Deed of the General Meeting of Stockholders of the Company Extraordinary dated October 27, 2011 was approved by Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011 on the implementation of quasi-reorganization

pelaksanaan kuasi reorganisasi Perusahaan dan entitas anak dengan penurunan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 per saham menjadi Rp318 per saham.

7. Pada tanggal 12 September 2013, akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juni 2013 telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013 dimana merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perusahaan yaitu meningkatkan modal dasar dari 4.700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp318 per saham menjadi 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp318 per saham.
8. Pada tanggal 14 Oktober 2014, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Top Global Limited ("TGL") di Singapura pada tanggal 14 Oktober 2014 yang menyetujui pengambilalihan 71,52% saham dalam Perusahaan milik Asia Capital Holding Limited, PT Surya Pembangunan Utama, PT Niaganusa Indomakmur, dan Alera Financial Corp. oleh TGL Transaksi ini bukan merupakan transaksi pengambilalihan perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011, mengingat transaksi tidak menyebabkan perubahan pengendalian dalam Perusahaan , karena pemegang saham pengendali Perusahaan secara tidak langsung sebelum maupun sesudah transaksi tersebut sama.

of the Company and subsidiaries, with decrease in par value of the Company's stock from Rp500 per share to Rp318 per share.

7. On September 12, 2013, deed of General Meeting Extraordinary Shareholders of the Company on June 28, 2013 has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013 which amend Article 4, paragraph 1 of the Articles of Association of the Company which is to increase the authorized capital of 4,700,000,000 shares with a par value of Rp318 per share to 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp318 per share.
8. On October 14, 2014, an Extraordinary General Meeting was held by Shareholders Top Global Limited ("TGL") in Singapore, which approved the acquisition of 71.52% of the shares in the Company owned by Asian Capital Holdings Limited, PT Surya Pembangunan Utama, PT Niaganusa Indomakmur, and Alera Financial Corp. by TGL. This transaction is not a public company takeover transaction as stipulated in Bapepam-LK No. Kep-264 / BL / 2011 dated May 31, 2011, considering the transaction does not lead to a change of control of the Company, as the direct controlling shareholder of the Company before and after the transaction is the same person.

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE

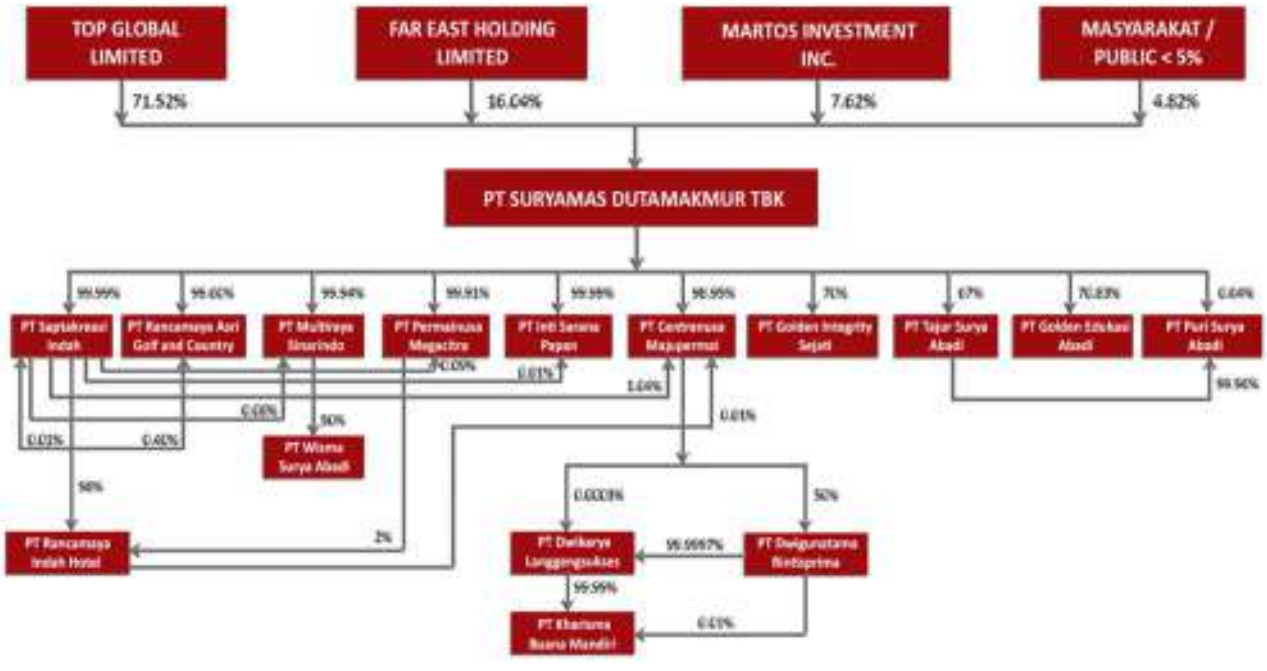

MRS SUKMAWATI WIDJAJA is an ultimate owner of:
- TOP GLOBAL LIMITED

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES

Dari kiri ke kanan / *From Left to Right* **:**

Wismoyo Arismunandar - Wing Indrasmoro - DR. Ramelan, SH., MH.

WISMOYO ARISMUNANDAR
Presiden Komisaris

President Commissioner

Wismoyo Arismunandar menjabat Presiden Komisaris sejak 2005 dan Komisaris sejak 2003. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Kehormatan Southeast Asian Games Federation sejak 1997 dan Presiden Komisaris PT Dipasena Citra Darmaja sejak 2002 hingga 2005. Selama karir militernya, beliau memegang berbagai posisi seperti Komandan Jenderal Kopassandha, Komandan Daerah Militer Trikora, Panglima Daerah Militer Diponegoro, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat dan Kepala Angkatan Darat. Beliau telah menerima pengakuan, medali dan penghargaan dari pemerintah Indonesia, Singapura, Malaysia, Kamboja, Korea, Jepang, dan Spanyol. Setelah pensiun dari karir militernya, beliau menjadi ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia dari 1995 sampai 2003, dan menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Benakat Petroleum Energy Tbk dan Komisaris Independen di PT XL Axiata Tbk (juga dikenal sebagai PT Excelcomindo Pratama Tbk). Beliau lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1963.

Wismoyo Arismunandar has been appointed the President Commissioner since 2005 and was the Commissioner since 2003. He is currently also the Honorary President of the Southeast Asian Games Federation since 1997 and is the President Commissioner of PT Dipasena Citra Darmaja since 2002 to 2005. During his military career, he held various positions such as the Commandant General of Kopasandha, the Commander of the Trikora Military Region, the Commander of the Diponegoro Military Region, the Commander of Army Strategic Command and the Chief of the Army. He has received recognitions, medals and service awards from the governments of Indonesia, Singapore, Malaysia, Cambodia, Korea, Japan and Spain. After retiring from his military career, he chaired Indonesia's National Sport Committee from 1995 to 2003, and served as the President Commissioner at PT Benakat Petroleum Energy Tbk and the Independent Commissioner at PT XL Axiata Tbk (also known as PT Excelcomindo Pratama Tbk). He graduated from the National Military Academy in 1963.

WING INDRASMORO
Komisaris

Commissioner

Wing Indrasmoro menjabat sebagai Komisaris dari Suryamas sejak Juni 2014. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Suryamas dari tahun 2003 hingga Juni 2014. Saat ini beliau juga sebagai CEO dalam bisnis Pengelolaan Migas pada PT Surya Energi Pertiwi dan PT Surya Migas Energi. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau pernah bekerja di PT Telkom Indonesia. Pada kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2003, beliau pernah menjabat CEO dari PT Insani Bina Perkasa, yang bergerak dibidang Pengelolaan Migas, Pertambangan batu bara, Perdagangan dan Konstruksi, serta menjabat Komisaris di PT Insani Mitrasani Gelam. Beliau lulus dengan gelar di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti dan menerima gelar Master di bidang Manajemen dari SBM Institut Teknologi Bandung.

Wing Indrasmoro has been appointed a commissioner of Suryamas since June 2014. Previously, he served as Director of Suryamas since 2003 until June 2014. He is currently also the CEO in Oil and Gas business of PT Surya Energi Pertiwi and PT Surya Migas Energi. Prior to joining Suryamas, he was worked in PT Telkom Indonesia. In the period of 1995 until 2003, he was appointed as CEO of PT Insani Bina Perkasa, which is engaged in Oil and Gas, Coal Mining, Trade, and Construction, also served as Commissioner in PT Insani Mitrasani Gelam. He graduated with a degree in Electrical Engineering from the Trisakti University and received a Master's Degree in Management from SBM of Bandung Institute of Technology.

DR. RAMELAN, SH. MH
Komisaris & Komisaris Independen

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak tahun 2008. Beliau juga mengajar mata kuliah Hukum di Fakultas Hukum Universitas Trisakti sejak tahun 2005 sampai sekarang. Selama karirnya beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain :

- Kepala Kejaksaan Negeri di Curup (Bengkulu) dari tahun 1988 sampai 1990
- Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari tahun 1990 sampai tahun 1991
- Asisten Tindak Pidana Khusus di Kejaksaan Tinggi Irian Jaya dari tahun 1991 sampai tahun 1993
- Kepala Kejaksaan Negeri Bogor dari tahun 1993 sampai tahun 1994
- Asisten Intelejen Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 1994
- Staf Khusus Jaksa Agung dari tahun 1994 sampai 1996
- Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Agung Republik Indonesia dari tahun 1996 sampai 1997
- Kepala Kejaksaan Tinggi Riau antara tahun 1997 sampai 1998
- Direktur Tindak Pidana Korupsi pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Republik Indonesia tahun 1998
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum dari tahun 1998 sampai tahun 1999
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus dari tahun 1999 sampai tahun 2000
- Staf Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2005
- Tenaga Ahli pada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dari tahun 2005 sampai tahun 2009
- Tim Pakar Hukum Kementrian Pertahanan RI pada tahun 2014
- Komisaris PT. A.S.D.P Ferry (Persero) dari tahun 2012 sampai tahun 2015
- Komisaris Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia dari tahun 2016 sampai sekarang

Beliau lulus Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, lulus Magister ilmu Hukum Universitas Padjajaran pada tahun 2002 dan pada tahun 2009 lulus program Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjajaran

Commissioner & Independent Commisioner

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the Independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing law in the Trisakti University since 2005 until now. He has held various positions during his career such as:

- Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990- Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991
- Assistant of the Deputy Attorney General Special Crime Irian Jaya from 1991 to 1993
- Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994
- Intelligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994
- Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996
- Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997
- Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998
- Director of Corruption Crime in the Deputy Attorney General Special Crime of Republic of Indonesia in 1998
- Junior Attorney General Crime Department from 1998 to 1999
- Junior Attorney General Special Crime Department from 1999 to 2000
- Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005
- Expert on Financial Transaction Analysis and Reporting Center (PPATK) from 2005 until 2009
- Legal Team in Ministry of Defence of the Republic of Indonesia on 2014
- Commisioner PT. A.S.D.P Ferry ("Persero") from 2012 tp 2015
- Presiden Commisioner PT Rajawali Nusantara Indonesia from 2016 until now

He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, received his Master of Law from Padjajaran University in 2002 and received his Doctor of Law from Padjadjaran University in 2009

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILES

Dari kiri ke kanan / *From Left to Right* **:**
Rayendra Prasetya, Kenneth Lian, Henny Kusuma Hendrawan, Fifi Julia Maeloa

Kenneth Lian
Presiden Direktur

Kenneth Lian adalah pendiri Suryamas Group dan menjabat sebagai Presiden Direktur sejak beliau mendirikan Suryamas Group di tahun 1990. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Niaganusa Indomakmur, PT Suryapembangunan Utama dan seluruh anak perusahaan Suryamas (kecuali di Proyek Harvest City, di mana beliau adalah Presiden Komisaris). Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang manajemen properti dan pengembangan, dan berperan dalam perkembangan Suryamas seperti Rancamaya Golf Estate, Rancamaya Golf & Country Club, Mahogany Residence, Harvest City, Royal Tajur dan R Hotel di Rancamaya. Sebelum mendirikan Suryamas, beliau menjalankan bisnis trading. Beliau lulus dari Institute Technology of Taiwan pada tahun 1980.

President Director

Kenneth Lian is the founder of the Suryamas Group and has been appointed the President Director since he founded the Suryamas Group in 1990. He is currently also the President Director at PT Niaganusa Indomakmur, PT Suryapembangunan Utama and all of Suryamas' subsidiaries (except at Harvest City Project, where he is the President Commissioner). He has extensive experience in property management and development and is instrumental in Suryamas' flagship developments such as the Rancamaya Golf Estate, the Rancamaya Golf & Country Club, the Mahogany Residence, Harvest City, Royal Tajur and the R Hotel at Rancamaya. Prior to the founding of the Suryamas Group, he was running his own trading business in the region. He graduated from the Institute Technology of Taiwan in 1980.

Fifi Julia Maeloa
Direktur

Fifi Julia Maeloa menjabat sebagai Direktur Suryamas mulai dari Juni 2014, bertanggung jawab atas divisi audit & compliance, corporate purchasing, Rancamaya Golf & Country Club dan R Hotel. Secara bersamaan, beliau saat ini berada dalam jajaran Dewan Komisaris di beberapa entitas anak Suryamas, proyek usaha Harvest City, Royal Tajur dan Mahogany Residence. Jabatan lain yang dipegang saat ini juga adalah Presiden Komisaris di PT Sukma Mas sejak 2001, Presiden Komisaris di PT Niaganusa Indomakmur sejak 2001 dan Komisaris di PT Surya Pembangunan Utama sejak 2003. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Suryamas Dutamakmur Tbk dari 2000 hingga Juni 2014, Direktur Operasional dari Rancamaya Golf and Country Club dari 1997 sampai 2000, dan Manajer Operasional dari 1995 sampai 1997. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau juga pernah bekerja sebagai Konsultan Investasi untuk Badan Pengelolaan Dana Dunia dari 1991 sampai 1993. Beliau telah memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di berbagai bidang industri. Beliau memperoleh gelar BA dalam bidang Entrepreneurship dari University of Southern California, USA pada 1992 dan gelar Master bidang Keuangan Internasional dari University of Loyola Marymount, USA pada tahun 1994.

Director

Fifi Julia Maeloa has been appointed as Suryamas Director starting from June 2014, in charge of audit & compliance, corporate purchasing, Rancamaya Golf & Country Club and the newly opened R Hotel. Simultaneously, she is in the Board of Commissioners for several subsidiaries of Suryamas, undertaking project of project of Harvest City, Royal Tajur and Mahogany Residence. Her other current positions includes, President Commisioner of PT Sukma Mas since 2001, President Commisioner of PT Niaganusa Indomakmur since 2001 and Commisioner of PT Surya Pembangunan Utama since 2003. Previously, she served as a Commissioner of PT Suryamas Dutamakmur Tbk from 2000 until June 2014, Operations Director of Rancamaya Golf & Country Club from 1997 to 2000, and Operational Manager from 1995 to 1997. Prior to joining Suryamas, she acted as an Investment Consultant to the World Fund Management from 1991 to 1993. She had gained more than 20 years of experience in various industries. She graduated with a Bachelor's degree in Entrepreneurship from the University of Southern California in 1992 and received her Master of Business Administration majoring in International Finance from the Loyola Marymount University in 1994.

Henny Kusuma Hendrawan
Direktur

Henny Kusuma Hendrawan menjabat Direktur Suryamas sejak tahun 2003. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan, dan beliau juga mengawasi bidang pengembangan bisnis dan manajemen estate untuk Suryamas. Sebelum bergabung dengan Suryamas pada tahun 2003, beliau bekerja dengan Astra Credit Companies dan PT Bapindo Loka Sentra Leasing di Jakarta, Indonesia dari 1984 sampai 1986. Antara 1987 dan 1993, beliau juga bekerja di Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation dan The May Company di Los Angeles, Amerika Serikat, dan berbagai jabatan manajerial di Kaestindo Group. Beliau lulus dengan gelar di bidang Administrasi dan Manajemen Sekretaris dari Akademi Sekretaris Tarakanita pada tahun 1984, dan mempelajari Pemasaran dan Bisnis di West Los Angeles College dari 1988 sampai 1990.

Director

Henny Kusuma Hendrawan has been appointed a Suryamas Director since 2003. She is the director in charge of marketing and sales, and she also oversees the areas of business development and estate management for Suryamas. Prior to joining Suryamas in 2003, she worked with Astra Credit Companies and PT Bapindo Loka Sentra Leasing in Jakarta, Indonesia from 1984 to 1986. Between 1987 and 1993, she also worked at Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation and The May Company in Los Angeles, United States of America, and held various managerial positions in the Kaestindo Group. She graduated with a degree in Administration and Secretarial Management from the Tarakanita Secretarial Academy in 1984, and studied Marketing and Business at the West Los Angeles College from 1988 to 1990.

Rayendra Prasetya
Direktur

Rayendra Prasetya menjabat sebagai Direktur Suryamas sejak 2016. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas divisi Sumber Daya Manusia dan divisi Legal. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau menjabat sebagai Corporate HR & PR Director di Agung Sedayu Group dari tahun 2010-2016, Corporate HR Director di Kanzen Group dan PT Karya Megah Adijaya (Aora) dari tahun 2007-2010, HR & PR Director di PT Heinz ABC Indonesia dari 2001-2007, Head of Corporate HR di PT Aneka Kimia Raya, Tbk dari 1994-2000, Division Personnel Manager di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari 1991-1994, Manufacturing Personnel Manager di PT Gunung Sewu Pratama dari tahun 1990-1991, dan Corporate Personnel & Legal Affair Manager di PT Sac Nusantara dari 1983-1990. Beliau lulus dengan gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1983, gelar Master di bidang Manajemen dari STIE-IPWI Jakarta pada tahun 1997 dan Master di bidang Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2003. Beliau juga adalah kandidat Doktor di bidang Hukum Bisnis di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2016.

Director

Rayendra Prasetya has served as Director at Suryamas since 2016. He is a director who is responsible for the Human Resources and Legal divisions. Prior to joining Suryamas, he served as Corporate HR & PR Director at Agung Sedayu Group in 2010-2016, Corporate HR Director at Kanzen Group and PT Karya Megah Adijaya (Aora) in 2007-2010, HR & PR Director at PT Heinz ABC Indonesia in 2001-2007, Head of Corporate HR at PT Aneka Kimia Raya, Tbk in 1994-2000, Personnel Division Manager at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk in 1991-1994, Manufacturing Personnel Manager at PT Gunung Sewu Pratama in 1990-1991, and Corporate Personnel & Legal Affair Manager at PT Sac Nusantara in 1983-1990. He graduated with a Sarjana degree in Law from Universitas Padjadjaran Bandung in 1983, a Master's degree in Management from STIE-IPWI Jakarta in 1997 and a Master's degree in Law from Universitas Padjadjaran Bandung in 2003. He was also a doctoral candidate in Business Law at Universitas Padjadjaran Bandung in 2016.

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE PROFILES

Dari kiri ke kanan / *From Left to Right* **:**
Drs. H. Mustofa, Ak. (alm), DR. Ramelan, SH. MH, Amin Anwar

DR. Ramelan, SH. MH
Ketua Komite Audit

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak tahun 2008. Beliau juga mengajar mata kuliah Hukum di Fakultas Hukum Universitas Trisakti sejak tahun 2005 sampai sekarang. Selama karirnya beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain : - Kepala Kejaksaan Negeri di Curup (Bengkulu) dari tahun 1988 sampai 1990- Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari tahun 1990 sampai tahun 1991- Asisten Tindak Pidana Khusus di Kejaksaan Tinggi Irian Jaya dari tahun 1991 sampai tahun 1993- Kepala Kejaksaan Negeri Bogor dari tahun 1993 sampai tahun 1994- Asisten Intelejen Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 1994- Staf Khusus Jaksa Agung dari tahun 1994 sampai 1996- Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Agung Republik Indonesia dari tahun 1996 sampai 1997- Kepala Kejaksaan Tinggi Riau antara tahun 1997 sampai 1998- Direktur Tindak Pidana Korupsi pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Republik Indonesia tahun 1998- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum dari tahun 1998 sampai tahun 1999- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus dari tahun 1999 sampai tahun 2000- Staf Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2005- Tenaga Ahli pada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dari tahun 2005 sampai tahun 2009- Tim Pakar Hukum Kementrian Pertahanan RI pada tahun 2014- Komisaris PT. A.S.D.P Ferry (Persero) dari tahun 2012 sampai tahun 2015- Komisaris Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia dari tahun 2016 sampai sekarang

Beliau lulus Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, lulus Magister ilmu Hukum Universitas Padjajaran pada tahun 2002 dan pada tahun 2009 lulus program Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjajaran

Chairman of Audit Committee

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the Independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing law in the Trisakti University since 2005 until now. He has held various positions during his career such as:
- Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990- Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991- Assistant of the Deputy Attorney General Special Crime Irian Jaya from 1991 to 1993- Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994- Intelligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994- Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996- Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997- Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998- Director of Corruption Crime in the Deputy Attorney General Special Crime of Republic of Indonesia in 1998- Junior Attorney General Crime Department from 1998 to 1999- Junior Attorney General Special Crime Department from 1999 to 2000- Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005- Expert on Financial Transaction Analysis and Reporting Center (PPATK) from 2005 until 2009- Legal Team in Ministry of Defence of the Republic of Indonesia on 2014- Commisioner PT. A.S.D.P Ferry ("Persero") from 2012 tp 2015- Presiden Commisioner PT Rajawali Nusantara Indonesia from 2016 until now

He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, received his Master of Law from Padjajaran University in 2002 and received his Doctor of Law from Padjadjaran University in 2009

Amin Anwar
Anggota Komite Audit

Amin Anwar adalah Warga Negara Indonesia, Sarjana Sastra dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarief Hidayatullah tahun 1989, Magister Manajemen STIE Widya Jayakarta tahun 2000. Sebelumnya aktif mengikuti beberapa organisasi. Karir beliau dimulai sebagai dosen, jurnalis dan beberapa perusahaan, dan menjabat sebagai Direktur PT Gema Laksanajaya sejak tahun 2005. Beliau menjabat sebagai anggota komite audit Perusahaan mulai tahun 2006.

Member of Audit Committee

Amin Anwar is an Indonesian citizen, graduated as Bachelor of Literature and Linguistic from the Syarief Hidayatullah State Institute for Islamic Studies in 1989, and as Master of Management from Widya Jayakarta College of Economics in 2000. He was active in several organizations. He started his career as a lecturer, journalist and also worked in a number of companies. He has been serving as a Director at PT Gema Laksanajaya since 2005. He now has been a member of the Company's Audit Committee since 2006.

Drs. H. Mustofa, Ak. (alm)
Anggota Komite Audit

Drs. H. Mustofa, Ak. adalah lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun1976, Beliau mengawali karier nya sebagai dosen di Universitas Airlangga (1975 - 1985) dan Universitas Brawijaya (1978 - 2005). Selain sebagai dosen, Beliau juga merintis pekerjaan profesional sebagai konsultan management pada SGV-Utomo pada tahun 1977-1980. Beliau mendirikan kantor akuntan pada 1983 selanjutnya kantor akuntan nya melakukan beberapa kali merger dan terakhir sebagai managing partner pada kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa- Deloitte Touche Tohmatsu pada 2002-2005. Di organisasi profesi Beliau pernah aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dari pengurus cabang Jawa Timur, Dewan Pengurus Nasional dan sekarang sebagai anggota Dewan Penasehat IAI Pusat. Saat ini beliau adalah komisaris independen beberapa perusahaan publik dan arbiter pada Badan Arbitrasi National Indonesia.

Member of Audit Committee

Drs. H. Mustafa, Ak. is a graduate degree in economics from Airlangga University in 1976, he began his career as a lecturer at the Airlangga University (1975-1985) and Brawijaya University (1978-2005). Aside from being a lecturer, he also pioneered the professional work as a management consultant at SGV-Utomo in 1977-1980. He founded the accounting firm in 1983, his firm subsequently made several mergers and most recently as managing partner at Public Accountant Hans, Tuanakotta & Mustofa- Deloitte Touche Tohmatsu in 2002-2005. In professional organizations he had been active in the Indonesian Economists Association (ISEI), Indonesian Institute of Accountants (IAI) from East Java branch managers, National Council, and now as a member of the Advisory Board of IAI Center. Currently he is an independent commissioner several public companies and arbitrators on Indonesian National Arbitration Board.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ferry Suhardjo

Sekretaris Perusahaan

Ferry Suhardjo, SE, MM, BKP menjabat sebagai Corporate Secretary sejak September 2016. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting & IT Division Head. Beliau juga aktif mengajar mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi, Etika Profesi Akuntan dan Perpajakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti sejak tahun 2004. Selama kariernya, beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain:

- Eksternal Auditor di Kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) dari tahun 2000 sampai tahun 2002.
- Manager Akuntansi & Keuangan di PT Bina Mentari Tunggal dari tahun 2002 sampai tahun 2003.
- Manager Keuangan & Budgeting di PT Hasana Damai Putra (Perumahan Harapan Indah) dari tahun 2003 sampai tahun 2005.
- Manager Akuntansi & Keuangan, Penasihat Eksekutif & Pengawas Keuangan di Mayapada Grup (PT Duta Regency Karunia (Apartemen Ambassade), PT Javabica Aneka Resources dan PT Sejahteraraya Anugrahjaya (Mayapada Hospital) dari tahun 2005 sampai tahun 2010.
- General Manager Keuangan; Direktur & Owner Representative di PT Kemuliaan Megah Perkasa (The Kuningan Place) dan PT Indobali Propertindo (Hotel di Bali) dari tahun 2010 sampai tahun 2012.
- Pengawas Keuangan di PT Ciputra Adigraha (Ciputra World 1 Jakarta) dari tahun 2012 sampai tahun 2014.
- General Manager Akuntansi, Keuangan dan Pajak di Agung Sedayu Grup dari tahun 2014 sampai tahun 2015.
- Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Beliau lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000, lulus Magister Managemen konsentrasi Keuangan dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2005 dan pada tahun lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak pada tahun 2013.

Corporate Secretary

Ferry Suhardjo, SE, MM, BKP has served as Corporate Secretary since September 2016. Currently, he also serves as Accounting & IT Division Head. He is also active in teaching courses of Accounting Audit, Professional Ethics for Accountants and Taxation at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti since 2004. During his career, he served in various positions, including:

- External Auditor at Public Accounting Firm Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) from 2000 to 2002.
- Accounting & Finance Manager at PT Bina Mentari Tunggal from 2002 to 2003.
- Finance & Budgeting Manager at PT Hasana Damai Putra (Perumahan Harapan Indah) from 2003 to 2005.
- Accounting & Finance Manager, Executive Advisor & Controller at Mayapada Group (PT Duta Regency Karunia (Apartemen Ambassade), PT Javabica Aneka Resources and PT Sejahteraraya Anugrahjaya (Mayapada Hospital) from 2005 to 2010.
- Finance General Manager; Director & Owner Representative at PT Kemuliaan Megah Perkasa (The Kuningan Place) and PT Indobali Propertindo (Hotels in Bali) from 2010 to 2012.
- Finance Controller at PT Ciputra Adigraha (Ciputra World 1 Jakarta) from 2012 to 2014.
- Accounting, Finance and Tax General Manager at Agung Sedayu Group from 2014 to 2015.
- Lecturer at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti from 2004 to present.

He graduated with a Sarjana Ekonomi degree in Accounting from Universitas Tarumanagara in 2000, a Master's degree in Management with a focus on Finance from Universitas Tarumanagara in 2005 and passed the Tax Consultant Certification Exam in 2013.

LEMBAGA PROFESIONAL DAN KONTAK

PROFESSIONAL FIRMS AND CONTACT INFORMATION

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Member of Crowe Horwath International
Gedung Jaya Lantai 1, Jl. MH Thamrin No 12
Jakarta 10340
Telp : 021 - 31928000
Faksimile : 021- 31928151

KONSULTAN PAJAK / TAX CONSULTANT

PENTATRUST Tax Advisory
Trillium Office 1st Floor
Jl. Pemuda No. 108-116
Surabaya 60271
Telp : 031 - 5477225
Faksimile : 031 - 5477420

AKTUARIA / ACTUARY

PT Gemma Mulia Inditama
Gedung ALIA Lt 6
JL. M.I. Ridwan Rais Kav 10-18
Jakarta 10110
Telp : 021 - 3867646
Faksimile : 021 - 3867657

BIRO ADMINISTRASI EFEK / BUREAU STOCK ADMINISTRATION

PT. SINARTAMA GUNITA
Sinarmas Land Plaza, Menara I Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telp : 021-3922332
Faksimile : 021-3923003

NOTARIS / NOTARY

Sawitri Hadiprayitno
Jl. Pandu Raya No. 11 C,
Tegalgundil - Bogor
Telp : 0251 - 8312945
Faksimile : 0251 - 8376987

Maria Diana Linggawidjaja
Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Bogor
Telp : 0251 - 8323697 / 0251 - 8324333
Faksimile : 0251 - 8357942

Nanan Cahya
Jl Mayjen Ishak Djuarsa no 112, Bogor
Telp : 0251 - 8356038

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Laba / Rugi *Profit / Loss Statement* Dalam Jutaan Rp *In Million Rp*	2016	2015	Varians / Variance Rp	 %
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN USAHA ***NET SALES AND OPERATING REVENUES***	494,723	577,756	-83,033	-14.4%
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG USAHA ***COST OF SALES AND DIRECT COSTS***	-257,026	-282,496	25,470	-9.0%
LABA KOTOR ***GROSS PROFIT***	237,697	295,260	-57,563	-19.5%
Beban penjualan *Selling expenses*	-48,084	-35,745	-12,339	34.5%
Beban umum dan administrasi *General and administrative expenses*	-134,142	-129,662	-4,480	3.5%
Beban keuangan *Finance charges*	-30,089	-40,250	10,161	-25.2%
Beban pajak final *Final Tax Expenses*	-17,404	-22,666	5,262	-23.2%
Lain-lain - bersih *Others- net*	12,316	9,871	2,445	24.8%
LABA SEBELUM MANFAAT PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK ***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***	20,294	76,808	-56,514	-73.6%
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN ***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***				
Kini *Current*	-870	-1,201	331	-27.6%
Tangguhan *Deferred*	1,006	-368	1,374	-373.4%
JUMLAH LABA BERSIH TAHUN BERJALAN ***NET INCOME FOR THE YEAR***	20,430	75,240	-54,809	-72.8%
Pendapatan komprehensif lain: ***Other comprehensive income:***				
Keuntungan (kerugian) aktuarial *Actuarial gain (loss)*	465	-6,123	6,588	-107.6%
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR***	20,895	69,117	-48,222	-69.8%

1. Pendapatan

Pendapatan menurun sebesar 14.4% menjadi Rp494,7 milyar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp577,8 milyar pada tahun 2015. Penurunan pendapatan beriringan dengan penurunan daya beli konsumen di tahun 2016 dengan penjabaran lebih lanjut di bawah.

1. Revenue

The revenue was decreased by 14.4% to become Rp494.7 billion in 2016 compared to Rp577.8 billion in 2015. The decrease of income corresponded with the decrease of consumer's purchasing power in 2016 as further detailed below.

Pengembangan Properti

Penjualan rumah dan tanah memberikan 74.6% dari total penjualan bersih Suryamas di tahun 2016, dibandingkan dengan 79.4% pada tahun 2015. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan serah terima unit di Harvest City pada tahun 2016 sebanyak 362 unit rumah sedangkan tahun 2015 sebanyak 656 unit rumah; pada proyek Royal Tajur pada tahun 2016 sebanyak 36 unit rumah dan 2015 sebanyak 110 unit rumah; dan pada proyek Rancamaya pada tahun 2016 sebanyak 113 unit rumah dan pada tahun 2015 sebanyak 164 unit rumah.

Keanggotaan golf dan operasi lapangan golf

Pendapatan dari keanggotaan golf dan operasi lapangan golf menghasilkan 10.7% dari total penjualan bersih di tahun 2016 dibandingkan 9.1% di tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh :

a) Peningkatan jumlah keanggotaan golf pada 2016 dibandingkan dengan 2015; jumlah member per Desember 2016 adalah 1.090 member dan di Desember 2015 adalah 1.032 member.

b) Angkatan kerja yang lebih stabil dan kegiatan pemasaran pada tahun 2016 yang lebih aktif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen Hunian

Pendapatan yang dihasilkan dari manajemen hunian menyumbang 3.3% dari total pendapatan bersih di tahun 2016 dibandingkan dengan 2.7% di tahun 2015. Pendapatan yang dihasilkan meningkat dari Rp15,5 milyar di tahun 2015 menjadi Rp16,5 milyar di tahun 2016 karena alasan berikut :

Property Development

The sale of houses and plots of land contributed 74.6% of the total net sales of Suryamas in 2016, compared to 79.4% in 2015. The decrease in sale was mainly due to the decrease of units' handover in Harvest City in the amount of 362 unit of houses in 2016 whilst in 2015, it was in the amount of 656 unit of houses; the Royal Tajur project in the amount of 36 unit of houses in 2016 and 110 unit of houses in 2015; and the Rancamaya project in the amount of 113 unit of houses in 2016 and 164 unit of houses in 2015.

Golf membership and golf operation

Revenues from the golf memberships and golf course operations generated 10.7% of the total net sales in 2016 compared to 9.1% in 2015. The increase was mainly due to:

a) The increase of golf memberships in 2016 compared to 2015; number of members per December 2016 that was 1,090 members and 1,032 members in December 2015.

b) A more stable work force and a more active marketing activities in 2016 compared to the previous years.

Estate Management

Revenues generated from the estate management contributed 3.3% of the total net revenue in 2016 compared to 2.7% in 2015. The revenue generated was increased from Rp15.5 billion in 2015 to become Rp16.5 billion in 2016, which was due to the following reasons:

a) Peningkatan tarif untuk layanan pengelolaan perumahan dan manajemen lingkungan.

b) Peningkatan pendapatan dari denda keterlambatan konsumen.

Hotel

Pendapatan dari hotel menghasilkan 10.6% dari total penjualan bersih di tahun 2016. Sampai dengan tahun 2016, R Hotel memiliki tingkat hunian yang cukup tinggi yaitu 68% dibandingkan dengan 58% per Desember 2015.

Investasi dan lain-lain

Pendapatan investasi dan lain-lain menyumbang 0.7% dari pendapatan bersih di tahun 2016. Pendapatan lain-lain mayoritas diperoleh dari kegiatan operasi Sekolah Dasar Highscope Rancamaya.

2. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan di tahun 2016 menurun sebesar Rp25,5 milyar atau 9% dari Rp 282,5 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 257 milyar di tahun 2016, karena sebagai berikut :

a) Penurunan beban pokok penjualan tanah dan rumah sebesar Rp35,1 milyar atau 16,6% dari Rp211,3 milyar di tahun 2015 menjadi Rp176,2 milyar di tahun 2016 dikarenakan penjualan rumah yang lebih rendah pada tahun 2016.

b) Penurunan beban pokok penjualan investasi dan lainnya sebesar Rp633 juta dari Rp 799 juta di tahun 2015 menjadi Rp 165,7 di tahun 2016.

3. Jenis beban

Beban penjualan

Beban penjualan meningkat sebesar Rp12,3 milyar atau sebesar 34,5% dari Rp35,7 milyar di tahun 2015 menjadi Rp48 milyar di tahun 2016, terutama karena peningkatan beban iklan dan promosi terkait dengan gencarnya iklan dari cluster perumahan baru di ketiga proyek perumahan serta insentif promosi yang diberikan kepada pembeli proyek Harvest City.

Beban umum dan administrasi

Beban administrasi meningkat sebesar Rp4,5 milyar atau sebesar 3,5% dari Rp129,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp134,1 milyar di tahun 2016, terutama karena:

a) Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp14,7 milyar. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah karyawan dan peraturan atas kenaikan upah minimum regional di tahun 2016.

a) Increase of tariffs in the housing management service and environmental management.

b) Increase of revenue from the consumers' late penalties.

Hotel

Revenues from the hotel generated 10.6% of the total net sales in 2016. Up to 2016, R Hotel has a fairly high occupancy rate that is 68% compared to 58% per December 2015.

Investment and others

Revenues from investments and others contributed 0.7% of the net revenue in 2016. Other revenues were majority obtained from the operational activities of Rancamaya's Highscope Elementary School.

2. Cost of Sales

Main cost of sales in 2016 was decreased by Rp25.5 billion or 9% from Rp 282.5 billion in 2015 to become Rp 257 billion in 2016, due to the following reasons:

a) A decrease in the main costs of land and house sales amounted to Rp35.1 billion or 16.6% from Rp211.3 billion in 2015 to become Rp176.2 billion in 2016, which was due to a lower sale of houses in 2016.

b) A decrease in the main costs of investment and other sales by Rp 633 million from Rp 799 million in 2015 to become Rp 165.7 in 2016.

3. Item of expenses

Marketing expenses

The increase of cost of sales by Rp12.3 billion or 34.5% from Rp35.7 billion in 2015 to become Rp48 billion in 2016 was mainly due to the increase of advertising and promotion costs associated with the incessant advertising of the new housing clusters of the three housing projects and the promotional incentives given to the buyers of the Harvest City project.

General Administrative expenses

Administration cost was increased by Rp4.5 billion or 3,5% from Rp129.6 billion in 2015 to become Rp134.1 billion in 2016, which was mainly due to:

a) The increase of salary and benefit costs amounted to Rp14.7 billion. Such increase was due to the increase of employees' number and regulation on the increase of regional minimum wage in 2016.

b) Peningkatan beban depresiasi aset tetap sebesar Rp0,7 milyar secara umum dikarenakan adanya penambahan aset di tahun berjalan.

Kenaikan diatas diimbangi dengan penurunan:

c) Penurunan biaya penghapusan piutang sebesar Rp4,6 milyar dikarenakan pada tahun 2015 terdapat penghapusan untuk piutang keanggotaan golf dan estate management.

d) Penurunan biaya administrasi lain karena penurunan aktivitas perusahaan seperti penurunan biaya perbaikan dan perawatan serta biaya konsultan.

Beban keuangan

Beban keuangan menurun sebesar Rp10,2 milyar atau sebesar 25,2% dikarenakan penurunan beban bunga pinjaman sebesar Rp2,2 milyar atas proyek Harvest City, Rancamaya, dan Royal Tajur serta penurunan biaya bunga dari obligasi konversi sebesar Rp7 milyar dikarenakan pada tahun 2016 sudah dikonversi menjadi modal saham entitas anak.

4. Beban Pajak Final

Beban pajak final menurun sebesar Rp5,3 milyar atau sebesar 23,2% dari Rp22,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp17,4 milyar di tahun 2016 seiring dengan penurunan penjualan.

5. Lain-lain bersih

Lain-lain bersih meningkat sebesar Rp2,4 milyar atau sebesar 24,8% dari Rp9,9 milyar di tahun 2015 menjadi Rp12,3 milyar di tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2015 terdapat pembayaran untuk pemeriksaan pajak.

6. Laba sebelum manfaat penghasilan (beban) pajak

Suryamas membukukan penurunan laba sebelum manfaat penghasilan (beban) pajak sebesar Rp56,7 milyar atau sebesar 73,6% dari Rp77 milyar di tahun 2015 menjadi Rp20,3 milyar di tahun 2016. Alasan utama untuk penurunan telah dijelaskan di atas.

7. Total Laba Komprehensif

Suryamas membukukan total laba komprehensif sebesar Rp20,9 milyar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp69,1 milyar di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh alasan-alasan yang diuraikan diatas diimbangi dengan penurunan kerugian aktuaria sebesar Rp6,6 milyar.

b) The increase of fixed assets depreciation costs amounted to Rp0.7 billion which in general, was due to the addition of assets in the current year.

The above increases were balanced with the following decreases:

c) Decrease in the receivables' write-offs amounted to Rp4.6 billion due to write-offs of golf membership and estate management receivables carried out in 2015.

d) Decrease in other administrative costs due to the decrease of company's activities, such as decreases in the repair and maintenance costs and consultants' fees.

Finance expenses

Financial costs were decreased by Rp10.2 billion or 25.2% due to the decrease in the loan interests' charges amounted to Rp2.2 billion upon the projects of Harvest City, Rancamaya, and Royal Tajur as well as the decrease on interest fees of the convertible bond by Rp7 billion due to such bond had been converted into subsidiary entity's share capital in 2016.

4. Final Tax Expenses

Costs of final tax was decreased by Rp5.3 billion or 23.2% from Rp22.6 billion in 2015 to become Rp17.4 billion in 2016, parallel with the decline of sales.

5. Others - net

Others - net was increased by Rp2.4 billion or 24.8% from Rp9.9 billion in 2015 to become Rp12.3 billion in 2015 due to payment for tax audit in 2015.

6. Income before income tax benefit (expenses)

Suryamas booked a decrease in income before income tax benefit (expense) amounted to Rp56.7 billion or 73,6% from Rp77 billion in 2015 to become Rp20.3 billion in 2016. The main reasons are as elaborated above.

7. Total Comprehensive Income

Suryamas booked a total comprehensive income of Rp20.9 billion in 2016 compared to Rp69.1 billion in 2015. This decrease was mainly due to the reasons set forth above corresponded with the decrease of actuarial loss amounted to Rp6.6 billion.

Neraca *Balance Sheet* Dalam Jutaan Rp *In Million Rp*	2016	2015	Varians / Variance Rp	 %
Aset Lancar *Current Assets*	822,204	1,008,980	186,776	-18.5%
Aset Tidak Lancar *Non-Current Assets*	2,276,785	2,145,601	131,184	6.1%
JUMLAH ASET ***TOTAL ASSETS***	3,098,989	3,154,581	55,591	-1.8%
Liabilitas Jangka Pendek *Current Liabilities*	518,656	485,999	32,658	6.7%
Liabilitas Jangka Panjang *Non-Current Liabilities*	104,466	216,449	111,983	-51.7%
JUMLAH LIABILITAS ***TOTAL LIABILITIES***	623,122	702,448	79,325	-11.3%
Modal Saham (lembar) *Share Capital (shares)*	4,772	4,772	-	0.0%
JUMLAH EKUITAS ***TOTAL EQUITY***	2,475,867	2,452,133	23,734	1.0%

8. Aset Lancar

Aset lancar Suryamas terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, dan properti pembangunan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Suryamas memiliki aset lancar sekitar Rp822,2 milyar yang menyumbang 26,5% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki aset lancar sekitar Rp1.009 milyar yang menyumbang 32,6% dari total aset.

Terjadi penurunan sebesar 18,5% aset lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh hal-hal berikut:

a) Penurunan kas dan setara kas sebesar Rp69,1 milyar atau 45,3%, dari Rp152,4 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp83,3 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 mayoritas dikarenakan penarikan deposito dari bank sebesar Rp63,3 milyar.

b) Penurunan properti pembangunan (tanah dan bangunan siap dijual, tanah dalam pengembangan, dan bangunan dalam konstruksi) sebesar Rp66,3 milyar atau sebesar 8,8% dari Rp753,9 milyar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp687,6 milyar pada 31 Desember 2016 disebabkan karena adanya

8. Current Assets

Suryamas current assets mainly consisted of cash and cash equivalents, trade accounts receivables and other receivables, inventories and construction properties. On 31 December 2016, Suryamas held current assets amounted to approximately Rp822.2 billion which contributed 26.5% of the total assets. On 31 December 2015, Suryamas held current assets amounted to approximately Rp1.009 billion which contributed 32.6% of the total assets.

There was an 18.5% decline in the current assets on 31 December 2016 compared to the ones on 31 December 2015 that was mainly due to the following matters:

a) A decrease in cash and cash equivalents amounted to Rp69.1 billion or 45.3%, from Rp152.4 billion on 31 December 2015 to Rp83.3 billion on 31 December 2016 which was majority due to the withdrawal of deposits from the bank amounted to Rp63.3 billion.

b) A decrease on construction properties (ready-to-be-sold plots of land and buildings, under-development plots of land, and under-construction buildings) amounted to Rp66.3 billion or 8,8% from Rp753.9 billion on 31 December 2015 to Rp687.6 billion on 31 December 2016 due to an increase of

peningkatan bangunan yang sedang dikonstruksi untuk proyek Rancamaya, Harvest City, dan Royal Tajur.

c) Penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp55,7 milyar atau sebesar 91,7%, dari Rp 60,7 milyar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp5 milyar pada 31 Desember 2016 dikarenakan realisasi dari pembelian tanah untuk pengembangan proyek.

buildings being constructed for the Rancamaya, Harvest City, and Royal Tajur projects.

c) A decrease of down payments and costs paid upfront amounted to Rp55.7 billion or 91.7% from Rp 60.7 billion on 31 December 2015 to become Rp5 billion on 31 December 2016 which was due to the realization of land purchases for projects' developments.

9. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terutama terdiri dari properti pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) dan aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.276,8 milyar yang menyumbang 73,5% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.145,6 milyar, yang menyumbang 69,2% dari total aset.

Ada peningkatan jumlah aset tidak lancar sebesar 6,1% pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh pembelian/ akuisisi properti dalam pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan). Pada tanggal 31 Desember 2016, komposisi properti pengembangan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) adalah 84,9% dari aset tidak lancar dan 62,4% dari total aset. Kenaikan aset tidak lancar terutama disebabkan pembelian tanah tambahan untuk Proyek Harvest City, Proyek Balaraja, Proyek Royal Tajur dan Rancamaya.

9. Non Current Assets

Non-current assets are mainly consisted of construction properties (being raw lands for development) and fixed assets. On 31 December 2016, Suryamas held non-current assets amounted to approximately Rp2,276.8 billion which contributed 73.5% of the total assets. On 31 December 2015, Suryamas held non-current assets amounted to approximately Rp2,145.6 billion, which contributed 69.2% of the total assets.

There was an increase to the non-current assets amounted to 6.1% on 31 December 2016 compared to the ones on 31 December 2015, mainly due to the purchase/acquisition of properties that were under construction (being raw lands for construction). On 31 December 2016, the composition of development properties (being raw lands for development) were 84.9% of non-current assets and 62.4% of the total assets. The increase of non-current assets was mainly due to purchase of additional plots of land for the Harvest City Project, Balaraja Project, Royal Tajur and Rancamaya Projects.

10. Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar terutama terdiri dari pinjaman dan hutang usaha dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki liabilitas lancar sekitar Rp518,7 milyar, yang menyumbang 83,2% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki liabilitas lancar sekitar Rp486 milyar, yang menyumbang 69,2% dari total liabilitas.

Terjadi peningkatan liabilitas lancar sebesar 6,7% atau sekitar Rp32,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh penambahan pinjaman ke bank sebesar Rp20 milyar terkait dengan pengembangan kegiatan operasional Rancamaya dan Harvest City serta pinjaman yang telah jatuh tempo menjadi liabilitas jangka pendek.

10. Current Liabilities

Current liabilities were mainly consisted of loans and trade account payables and others. On 31 December 2016 Suryamas held current liabilities amounted to approximately Rp518.7 billion, which contributed 83.2% of the total liabilities. On 31 December 2015, Suryamas held current liabilities amounted to approximately Rp486 billion, which contributed 69.2% of the total liabilities.

There was an increase to the current liabilities amounted to 6.7% or approximately Rp32.7 billion on 31 December 2016 compared to the ones on 31 Desember 2015 which was mainly due to an increase of bank loans amounted to Rp20 billion that was related to the development of operational activities of Rancamaya and Harvest City as well as matured loans that had turned into a short term liability.

11. Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar terutama terdiri dari pinjaman, penyisihan penggantian peralatan hotel, dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Pada tanggal 31

11. Non Current Liabilities

Non-current liabilities were mainly consisted of loans, allowance for replacement of hotel equipment, and estimated liabilities for employment benefits. On 31 De-

Desember 2016 Suryamas memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp104,5 milyar yang menyumbang 16,7% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp216,5 milyar yang menyumbang 30,8% dari total liabilitas.

Terjadi penurunan liabilitas tidak lancar sebesar 51,7% atau sekitar Rp112 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh perpindahan klasifikasi pinjaman ke bank yang sudah menjadi liabilitas jangka pendek.

cember 2016 Suryamas held non-current liabilities amounted to approximately Rp104.5 billion which contributed 16.7% of the total liabilities. On 31 December 2015, Suryamas held non-current liabilities amounted to approximately Rp216.5 billion which contributed 30.8% of the total liabilities.

There was a decrease on non-current liabilities amounted to 51.7% or approximately Rp112 billion on 31 December 2016 compared to 31 December 2015 which was mainly due to the change of bank loan's classification that had turned into a short term liability.

12. Ekuitas

Suryamas mencatat jumlah ekuitas sebesar Rp2.475,9 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp2.452,1 milyar pada tanggal 31 Desember 2015, di mana ada kenaikan sebesar 1% dari 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2016 adalah terutama disebabkan oleh kenaikan total kepentingan non pengendali dan adanya tambahan modal disetor terkait dengan pelaksanaan pengampunan pajak.

12. Equity

Suryamas recorded a total equity of Rp2,475.9 billion on 31 December 2016 and Rp2,452.1 billion on 31 December 2015, in which there was an increase by 1% from 31 December 2015 until 31 December 2016 which was mainly due to the increase of non-controlling interests and additional paid-up capital related to the implementation of tax amnesty.

13. Likuiditas dan Sumber Modal

Sumber utama likuiditas Suryamas berasal dari kas, kas internal dari operasi, fasilitas keuangan usaha, fasilitas pinjaman berjangka dan obligasi konversi. Permintaan modal Suryamas berhubungan dengan pendanaan modal kerja, pembelanjaan modal dan pembayaran utang. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki kas dan setara kas Rp83,3 milyar, dan hutang dan pinjaman sebesar Rp213 milyar. Likuiditas dan kebutuhan modal dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendalinya, kebutuhan dana yang dapat berubah.

Jika Suryamas membutuhkan dana tambahan untuk mendukung modal kerja atau kebutuhan modal, penambahan dana tersebut bisa melalui pembiayaan publik atau investor atau sumber lain.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas dari pelanggan dan kas yang dihasilkan dari operasi. Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi akuisisi lahan, infrastruktur, pembayaran untuk pemeliharaan estat dan pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan, bunga dan pajak.

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meliputi akuisisi aset tetap dan properti investasi. Kas yang dihasilkan dari aktivitas investasi meliputi hasil penjualan aset tetap.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan piutang pihak berelasi dan penerimaan modal disetor dari pemegang saham minoritas anak perusahaan Suryamas. Kas yang digunakan untuk

13. Liquidity and Capital Resources

The main source of Suryamas' liquidity came from cash on hand, internally generated cash from operations, business finance facilities, term loan facilities and convertible bonds. Suryamas capital request was related to the funding of working capital, capital expenditures and debt repayment. On 31 December 2016, Suryamas had cash and cash equivalents amounted to Rp83.3 billion, and debts and loans amounted to Rp213 billion. Liquidity and capital needs were influenced by many factors, some of which were beyond its control, funding needs that may change.

If Suryamas requires additional funding to support working capital or capital needs, the addition of these funds could be through public financing or investors or other sources.

Cash generated from operating activities included cash receipts from customers and cash generated from operations. Cash used in operating activities included cash used for the acquisition of plots of land, infrastructures, payments for estate's maintenance and payments to suppliers, consultants, employees, interest and taxes.

Cash used for investment activities included cash used for the acquisitions of fixed assets and investment properties. Cash generated from investment activities included proceeds from sale of fixed assets.

Cash generated from financing activities included cash from the receipt of receivables from related parties and receipt of paid-up capital from minority shareholders of Suryamas' subsidiaries. The cash used in

aktivitas pendanaan meliputi pembayaran piutang pinjaman ke bank dan pembayaran hutang lembaga keuangan.

Dalam tahun 2016, Suryamas mencatat kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp46,8 milyar, merupakan penerimaan kas dari pembeli tanah dan rumah, keanggotaan golf, jasa manajemen dan operasi fasilitas lainnya (misalnya waterpark, lembaga pendidikan, dan lain-lain) sebesar Rp444 milyar dan penerimaan bunga sebesar Rp5,6 milyar, diimbangi oleh:

a) Pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan dan pajak sebesar Rp447,7 milyar dan pembayaran untuk pajak sebesar Rp18,8 milyar.

b) Pembayaran beban keuangan sebesar Rp29,6 milyar.

Suryamas mencatat defisit kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp9 milyar, merupakan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp0,2 milyar diimbangi dengan perolehan aset tetap dan properti investasi masing-masing sebesar Rp8,8 milyar dan Rp0,5 milyar.

Suryamas mencatat defisit kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp13,2 milyar, merupakan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp15,5 milyar dan pembayaran utang lembaga keuangan sebesar Rp0,4 milyar, diimbangi dengan penambahan modal saham entitas anak sebesar Rp2,7 milyar.

financing activities included cash used for payment of loan receivables to banks and payment of debts to financial institutions.

In 2016, Suryamas recorded a net cash that was used for operational activities amounted to Rp46.8 billion, which was receipts from buyers of plots of land and houses, golf memberships, other services of management and operational facilities (such as waterpark, educational institutions, and others), amounted to Rp444 billion and revenue from interests amounted to Rp5.6 billion, which was balanced by:

a) Payments to suppliers, consultants, employees and for taxes in the amount of Rp447.7 billion and payment for taxes in the amount of Rp18.8 billion.

b) Payment of financial costs in the amount of Rp29.6 billion.

Suryamas recorded a deficit of net cash used for investment activities amounted to 9 billion, which resulted from the sales of fixed assets amounted to Rp0.2 billion balanced with the acquisition of fixed assets and investment properties amounted to Rp8.8 billion and Rp0.5 billion.

Suryamas recorded a deficit of net cash used in financing activities amounted to 13.2 billion, which was for repayment of bank loans amounted to Rp15.5 billion and repayment of debts to financial institutions amounted to Rp0.4 billion, balanced by the addition of subsidiary entities' share capital amounted to Rp2.7 billion.

			Varians / Variance
Rasio Keuangan *Financial Ratios*	**2016**	**2015**	**%**
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Aset *Debt to Asset*	20.1%	22.3%	-2.2%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas *Debt to Equity*	25.2%	28.6%	-3.5%
Rasio Lancar *Current Ratio*	158.5%	207.6%	-49.1%
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih *Gross Profit Margin*	48.0%	51.1%	-3.1%
Laba Bersih Terhadap Aktiva *Return to Assets*	0.7%	2.4%	-1.7%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas *Return to Equity*	0.8%	3.1%	-2.2%

TINJAUAN KEUANGAN

Rasio Pinjaman Terhadap Aset

Rasio ini turun dari 22,3% menjadi 20,1% di tahun 2016 terutama dikarenakan oleh kenaikan jumlah pinjaman bank sebesar Rp20 milyar, sementara jumlah aset pada tahun 2016 hanya turun 1,8%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya aset perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas

Rasio ini turun dari 28,6% menjadi 25,2% di tahun 2016 terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pinjaman bank, sementara jumlah ekuitas hanya bertambah sebesar 1%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya ekuitas perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Rasio Lancar

Rasio ini turun dari 207,6% menjadi 158,5% di tahun 2016 disebabkan penurunan aset lancar sebesar 18,5% sementara liabilitas lancar naik sebesar 6,7%. Peningkatan liabilitas lancar ini mayoritas dikarenakan penambahan pinjaman ke bank dan perpindahan klasifikasi pinjaman bank jangka panjang menjadi pinjaman jangka pendek.

Marjin Laba Kotor

Menurun sebesar 3,1% dari 51,1% di tahun 2015 menjadi 48% di tahun 2016 terutama karena pada tahun 2016 ini jumlah pendapatan turun sebesar 14,4% sedangkan jumlah beban pokok penjualan hanya turun sebesar 9%.

Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva

Rasio ini menurun sebesar 1,7% dari 2,4% pada tahun 2015 menjadi 0,7% pada tahun 2016 disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan sebesar 72,8%. Hal ini menunjukan kemampuan aset perusahaan dapat memberikan 0,7% laba.

Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Rasio ini menurun sebesar 2,2% dari 3,1% pada tahun 2015 menjadi 0,8% pada tahun 2016 disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan sebesar 72,8%. Hal ini menunjukan kemampuan setiap modal yang dimiliki perusahaan mampu memberikan 0,8% laba.

Debt to Asset

This ratio dropped from 22.3% to 20.1% in 2016 mainly due to the increase in the number of bank loans amounted to Rp20 billion, while the total assets in 2016 only dropped by 1.8%. The level of this ratio is in a relatively moderate range, and reflects that the company's assets were able to meet its liabilities.

Debt to Equity

This ratio dropped from 28.6% to 25.2% in 2016 mainly due to the increase in the number of bank loans whilst the total equity was increased only by 1%. The level of this ratio is in a relatively moderate range, and reflects that the equity of the company was able to meet its liabilities.

Current Ratio

This ratio was decreased from 207.6% to 158.5% in 2016 due to a decrease by 18.5% in the current assets while current liabilities was increased by 6.7%. The increase in current liabilities was majority due to additional bank loans and the change of long-term bank loan's classification into short-term loans.

Gross Profit Margin

A decrease by 3.1% from 51.1% in 2015 to 48% in 2016 was mainly due to a decrease in the total revenue of 2016 by 14.4% whilst the total main cost of sales only dropped by 9%.

Return to Assets

This ratio was decreased by 1.7% from 2.4% in 2015 to 0.7% in 2016 due to the decrease of the company's net profit by 72.8%. This shows the ability of the company's assets to provide a 0.7% return.

Return to Equity

This ratio was decreased by 2.2% from 3.1% in 2015 to 0.8% in 2016 due to a decrease of the company's net profit by 72.8%. This shows that any of the company's capital was able to give a 0.8% return.

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

2016 merupakan tahun refleksi positif, restrukturisasi dan persiapan di berbagai bidang proyek Suryamas Dutamakmur dan bisnis untuk pertumbuhan yang menjanjikan di tahun-tahun mendatang. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai respon perlambatan ekonomi global dan domestik, khususnya di sektor properti yang terjadi sejak semester kedua 2014. Tantangan di berbagai sektor, seperti penjualan, kompetisi, secara bijaksana dihadapi dengan keputusan yang hati-hati yang menghasilkan prestasi yang cukup baik.

Sejak Suryamas berdiri hingga tahun 2016, beberapa proyek di bawah ini telah memberikan identitas yang kuat kepada Perusahaan, yaitu:

Perumahan
1. Rancamaya Golf Estate

Rancamaya Golf Estate sebagai barometer kualitas perumahan golf premium di Indonesia masih terpelihara dengan baik hingga sekarang. Dengan pemandangan spektakuler Gunung Salak, Gunung Pangrango, Gunung Gede, dan Kota Bogor, Rancamaya terletak di perbukitan indah, dikelilingi dengan lapangan golf 18 holes kelas dunia. Sekitar 25% dari 50 hektar yang belum dikembangkan di Rancamaya Golf Estate I seluas 400 hektar tetap menjadi fokus pengembangan Perseroan di tahun 2016. Meskipun belum ada klaster baru yang diluncurkan di tahun 2016, namun varian produk menengah sampai menengah atas memberikan pasokan yang cukup untuk penjualan di tahun 2016. Klaster-klaster yang menjadi andalan penjualan di Rancamaya Golf Estate adalah: Rosewood dengan total 120 unit, The Cartenz dengan total 38 unit, serta Richmond Peak dengan total 95 unit. Selain fokus melakukan penjualan, Perseroan juga melakukan improvement pada kualitas produk, baik infrastruktur maupun rumah. Selain itu ketepatan delivery produk kepada konsumen juga menjadi perhatian khusus di tahun 2016. Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan citra proyek untuk masa yang akan datang. Untuk tahun

2016 was a year of positive reflections, restructuring and preparations in many fields of Suryamas Dutamakmur's projects and businesses for a promising growth in the years to come. Those activities were in respond to the slowing down of the global and domestic economy, particularly in property sector that had been experience since the second semester of 2014. Challenges in many sectors, such as sales, competitions, were wisely faced with cautious decisions and resulted in a quite appropriate achievement.

During the time until the year of 2015, some of the projects that have given strong identity to the Company are:
Residential

1. Rancamaya Golf Estate

Rancamaya Golf Estate as the barometer of quality of premium golf housing in Indonesia is still well preserved until now. With spectacular views of Mount Salak, Mount Pangrango, Mount Gede, and the City of Bogor, Rancamaya is located in the beautiful rolling hills, surrounded by a world class 18-holes golf course. Approximately 25% of the 50 hectares that has not been developed from the 400 hectares Rancamaya Golf Estate I remains to be the development focus of the Company in 2016. Although there have been no new clusters launched in 2016, a product variant of medium to high levels provide adequate supply to sales in 2016. Clusters which become the top sales in Rancamaya Golf Estate are: Rosewood with a total of 120 units, The Cartenz with a total of 38 units, and Richmond Peak with a total of 95 units. In addition to focusing on sales, the Company also made improvement to the quality of products, both infrastructure and homes. In addition, timely delivery of products to consumers was also a particular concern in 2016. It was done particularly to improve the image of the project in the future. For 2017, Rancamaya Golf Estate plans to open 1 new cluster, namely the Bogor Balcony Extention having an area of approximately 3 hect-

2017, Rancamaya Golf Estate rencananya akan membuka 1 klaster baru, yaitu Bogor Balcony Extention seluas kurang lebih 3 Hektar untuk menggantikan klaster Rosewood dan The Cartenz yang direncanakan habis di semester 1 tahun 2017. Klaster ini direncanakan menyasar kelas menengah dan keluarga muda. Sedangkan untuk kelas menengah atas, produk yang akan dipasarkan di tahun 2017 masih berada di klaster Richmond Peak.

ares to alternate the Rosewood and The Cartenz clusters that are planned to be sold out in the 1st half of 2017. This cluster is planned to target the middle class and young families. As for the upper middle class, the product to be marketed in 2017 was still the Richmond Peak cluster.

2. Royal Tajur

Royal Tajur yang memiliki izin lokasi sebesar 84 Hektar, pada tahun 2016 memasarkan klaster terbaru yang diberi nama Avebury dengan luas kurang lebih 5.6 Hektar dengan total 120 unit. Klaster ini menyasar kelas menengah dengan rentang harga antara Rp. 700 juta sampai Rp. 1,2 Milyar. Klaster Avebury dipasarkan pada semester kedua tahun 2016. Sambutan pasar cukup baik dengan cepatnya penjualan pada fase 1 dan 2 klaster Avebury. Untuk kelas menengah atas, Royal Tajur masih memiliki produk terbatas, yaitu Prominence dengan harga mulai Rp. 2,5 Milyar. Dengan semakin banyaknya pembeli Royal Tajur yang menghuni unitnya, ditambah dengan rencana serah terima rumah pada klaster Bradfield yang direncanakan pada semester 2 tahun 2017, maka Perseroan mulai merencanakan untuk pembangunan Club House yang akan mulai dibangun pada akhir tahun 2017. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan penjualan dan manajemen estat, Perseroan merencanakan untuk membangun kantor pemasaran dan manajemen estat di lokasi terdepan dari proyek Royal Tajur di tahun 2017.

2. Royal Tajur

Royal Tajur, having a location permit for 84 hectares, marketed its latest cluster named Avebury in 2016 with an area of approximately 5.6 hectares with a total of 120 units. The cluster was targeting the middle class with a price range between Rp. 700 million to Rp. 1.2 Billion. The Avebury cluster was marketed in the second half of 2016. The market's acceptance was quite satisfactory with a fast rate of sales in phases 1 and 2 of the Avebury cluster. For the upper middle class, the Royal Tajur still have limited product, namely the Prominence with prices starting at Rp. 2.5 Billion. As more buyers inhabited the Royal Tajur units, added with houses handover plan in the Bradfield cluster that is planned to be conducted on the 2nd semester of 2017, the Company began planning for the construction of a Club House which will begin construction in late 2017. Additionally, to improve the quality of sales and estate management services, the Company plans to establish a marketing and estate management office at the forefront location of the Royal Tajur project in 2017.

Skala Perkotaan

3. Harvest City

Proyek skala kota Harvest City yang memiliki izin lokasi sebesar 1,050 hektar, menjadi proyek dengan kontribusi terbesar bagi Perseroan. Pembukaan cluster di Harvest City pada tahun 2016 ini tidak sebanyak pada tahun 2015. Ceruk pasar Harvest City yang membidik pasar menengah dan menengah bawah menjadi andalan perusahaan. Melanjutkan sukses klaster Sakura yang diluncurkan di akhir tahun 2015, Harvest city meluncurkan klaster Sakura Chika dengan dua tipe rumah yaitu rumah tipe 22 m2 di

Township

3. Harvest City

The city-scale project Harvest City, having a location permit for 1,050 hectares, is deemed as the project having the greatest contribution to the Company. The opening of clusters in Harvest City in 2016 was not as many as in 2015. The target markets of Harvest City being the middle and lower middle classes became the mainstay of the company. Continuing the success of the Sakura cluster that was launched in late 2015, the Harvest City launched the Chika Sakura cluster with two types of house namely the

lahan 60 m2 serta 29 m2 di lahan 72 m2. Selain produk yang dijual, Perseroan juga menginvestasikan fasilitas-fasilitas penunjang, seperti Harvest Box, Festival Oriental, Water Joy, dan lain-lain. Harvest Box terletak di dekat kantor pemasaran Harvest City, mengusung tema Superhero, fasilitas ini merupakan pusat kuliner dengan gaya container unik yang dihadirkan sebagai tempat berkumpulnya warga Harvest City. Dilengkapi dengan fasilitas internet gratis yang disediakan oleh Harvest City, tempat ini diharapkan bisa memberi kenyamanan bagi warga.

Jasa Pelayanan

4. R Hotel Rancamaya

Kawasan Rancamaya semakin lengkap dengan hadirnya fasilitas R Hotel yang beroperasi penuh pada Januari 2015. Sepanjang tahun 2016, R Hotel masih menjadi yang terbaik di kawasan Greater Bogor. Hal ini ditandai dengan berbagai penghargaan yang diterima oleh R Hotel, seperti Guest Review Awards 2016 dari Booking.com serta 2016 Certificate of Excellence dari Trip Advisor. Dengan tingkat okupansi hotel sebesar 68%, R Hotel memberikan kontribusi Rp52milyar atau 10,6% dari total pendapatan Perseroan. Sepanjang tahun 2016, R Hotel masih menjadi yang terbaik di kawasan Greater Bogor. Meskipun hotel-hotel bermunculan di Greater Bogor, R Hotel tetap menjadi favorit untuk kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, & Exhibition). Dengan total 140 kamar, R Hotel memiliki

22 m2 type on a 60 m2 area and the 29 m2 type on a 72 m2 area. In addition to the sold products, the Company also made investments in supporting facilities, such as the Harvest Box, Festival Oriental, Water Joy, and others. The Harvest Box is located near the Harvest City's marketing office, having the theme of Superhero, and deemed as a culinary center with a unique container style which was presented as a gathering place for the residents of Harvest City. Equipped with free internet facilities provided by Harvest City, it is expected to provide comfort to the residents.

Hospitality

4. R Hotel Rancamaya

The Rancamaya area is enhanced with the presence of R Hotel facility being fully operational in January 2015. Throughout 2016, R Hotel remained to be the best in the Greater Bogor area. It is characterized by receipt of various awards by R Hotel, such as the Guest Review Awards 2016 from Booking.com and the 2016 Certificate of Excellence from Trip Advisor. With the hotel's occupancy rate of 68%, R Hotel contributed Rp52 billion or 10.6% of the Company's total revenues. Throughout 2016, R Hotel remained to be the best in the Greater Bogor area. Despite of many other hotels have sprung up in Greater Bogor, R Hotel remained to be a favorite for MICE events (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). With a total of 140 rooms, R Hotel has nine meeting rooms of various sizes, open

9 ruangan rapat berbagai ukuran, ruang terbuka, taman tematik yang bisa digunakan untuk pesta taman, serta Deer Garden seluas lebih dari 2 Ha yang bisa digunakan juga untuk kegiatan Outbond. R Hotel dikelola oleh manajemen Suryamas sendiri, tanpa menggunakan chain hotel management. Mengantisipasi semakin tingginya okupansi dan perkembangan bisnis, R Hotel pada tahun 2017 berencana untuk membangun tambahan restoran yang berada di taman dalam hotel. Pembangunan ini penting mengingat kapasitas restoran yang ada saat ini belum bisa memenuhi tingkat okupansi hotel saat ini. Dengan pencapaian tersebut, tentunya keberadaan R Hotel menjadi kebanggaan dan benefit bagi lini bisnis yang sudah ada terlebih dahulu, yaitu Rancamaya Golf & County Club (RGCC) dan Rancamaya Golf Estate (RGE). Sinergi antar entitas yang ada di lingkungan Rancamaya, antara R Hotel, RGCC, dan RGE telah memberikan kontribusi positif untuk penjualan masing-masing entitas.

spaces, thematic gardens that can be used for garden parties, and a Deer Garden of more than 2 hectares which can be used for Outbound activities as well. R Hotel is managed by Suryamas' own-management, without engaging chain hotel managements. Anticipating an increase in the occupancy and business development, R Hotel plans to build additional restaurants in 2017 located in the hotel's garden. This development is essential given the capacity of the existing restaurant cannot meet the hotel's current occupancy rate. With such achievements, R Hotel's existence evidently becomes the pride and benefit for the previously existed line of businesses, i.e. the Rancamaya Golf & Country Club (RGCC) and the Rancamaya Golf Estate (RGE). The synergy between the entities in the Rancamaya area, between R Hotel, RGCC, and RGE, has positively contributed to the sales of each entity.

5. Manajamen Hunian

Estate Management telah menjadi salah satu divisi penting dalam setiap proyek residensial. Dengan fungsinya sebagai pengelola pelayanan perumahan di bidang pengaturan dan perawatan lingkungan secara menyeluruh, termasuk lansekap, kebersihan, pengangkutan sampah, layanan purna jual, keamanan, penyewaan, dan humas, Divisi Estate Management sangat penting dan membawa gambaran besar untuk reputasi pengembang, sehingga harus dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Estate Management di Rancamaya Golf Estate, sepanjang tahun 2016 banyak melakukan perbaikan baik dari sisi sumber daya

5. Estate Management

Estate Management has become one of the important division in any residential project. With its function as the management of housing services in the environmental management and maintenance as a whole, including landscaping, cleaning, waste transportation, after-sales service, security, leasing, and public relations, the Estate Management division is vital and creates the main image of the developer's reputation, thus therefore it must be well prepared and managed. Throughout 2016, the Estate Management in Rancamaya Golf Estate has made numerous improvements both in terms of human resources and

manusia maupun Estate Building Maintenance (perbaikan-perbaikan asset perusahaan, seperti gedung-gedung kantor, utilitas, WTP, infrastuktur, lansekap, dan lain-lain). 2016 juga menandai dimulainya pelayanan pengamanan security outsourcing menggantikan pengamanan security yang dilakukan sejak awal oleh internal Suryamas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengamanan dan pelayanan bagi warga Rancamaya Golf Estate.

Estate Building Maintenance (improvements in the company's assets, such as office buildings, utilities, WTP, infrastructures, landscapes, etc). The year 2016 was also marked as the start of outsourced security safeguard services replacing the security safeguards self-provided by Suryamas since the beginning. It was conducted to improve the quality of safety and services for residents of Rancamaya Golf Estate.

6. Lapangan Golf

Pendapatan dari operasional lapangan golf (Rancamaya Golf & Country Club/RGCC) pada tahun 2016 adalah sebesar Rp52 milyar atau sebesar 10,7% dari total pendapatan Perseroan. Pendapatan ini terutama ditunjang oleh pendapatan berulang dari keanggotaan golf sebesar Rp18,8milyar. Keberadaan R Hotel ikut memberikan andil kenaikan Perseroan. Country Club saat ini menjadi satu kesatuan fasilitas dengan fasilitas yang ada di R Hotel. Fasilitas Country Club bisa dimanfaatkan juga oleh pengunjung R Hotel, seperti kolam renang, ruang rapat, gym, restoran, dan lain-lain.

6. Golf Course

Revenues from golf course operations (Rancamaya Golf & Country Club / RGCC) in 2016 was in the amount of Rp52 billion or 10.7% of the Company's total revenues. This revenue was mainly supported by recurring revenues from golf memberships amounted to Rp18,8billion. The existence of R Hotels participated in the contribution of the Company's growth. The Country Club is currently an integrated facility to the existing facilities at R Hotel. The Country Club's facilities can be used as well by R Hotel's guests, such as the swimming pool, meeting room, gym, restaurant and others.

Pendidikan

7. Sekolah Highscope Indonesia-Rancamaya

Sekolah HighScope Rancamaya saat ini sudah sampai tingkat sekolah dasar, memiliki jumlah murid total sebanyak 129. Sekolah HighScope yang menjadi fasilitas unggulan Rancamaya Golf Estate, direncanakan akan sampai pada tingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2020, sehingga keberadaan gedung saat ini tidak mencukupi. Untuk mengantisipai hal tersebut, Perseroan berencana menggandeng investor untuk membangun gedung baru di lokasi lain di Rancamaya Golf Estate di tahun 2018.

Education

7. Highscope Indonesia School - Rancamaya

The Rancamaya HighScope School is currently until the elementary school level, having a total number of 129 students. The HighScope School, as a prominent facility of the Rancamaya Golf Estate, is planned to be until the junior high school level by 2020, that therefore, the current state of the school's building is insufficient. To anticipate such matter, the Company plans to engage investors to build new building in other location of the Rancamaya Golf Estate in 2018.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Suryamas memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan norma-norma Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance – GCG) karena Perusahaan percaya bahwa melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan Perusahaan dan dalam menambah nilai bagi para pemangku kepentingan. Bagi Suryamas, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga mencerminkan tingkat kepatuhan dan komitmen Perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dewasa ini, Tata Kelola Perusahaan telah berkembang menjadi suatu hal yang kompleks dan saling terkait dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), perkembangan GCG di Indonesia melibatkan banyak lembaga lain, antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), asosiasi bisnis, maupun organisasi non pemerintah. Setelah melalui pengkajian dan evaluasi terhadap penerapan GCG di berbagai perusahaan atau lembaga, maka terbitlah berbagai peraturan, pedoman maupun kode etik terkait dengan Tata Kelola Perusahaan.Yang terkini adalah peraturan dari OJK, yang menerbitkan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka pada tanggal 8 Desember 2014 yang bertujuan untuk mendorong penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan praktik-praktik terbaik di dunia.

Suryamas has a high commitment in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) since we believe that the implementation of Good Corporate Governance is essential for the success of the Company an in maximizing values for stakeholders. At Suryamas, the implementation of good corporate governance also reflects the level of compliance and the Company's commitment toward complying the applicable rules in Indonesia.

To date, the Corporate Governance has become complex related to the problems of economic, environmental and social. Besides the National Committee on Governance (NCG), GCG development in Indonesia involves many other institutions, including the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (BEI), business associations, as well as non-governmental organizations. Following the assessment and evaluation on implementation of GCG in corporation or institution, sets of regulations, guidelines and codes of conduct related to the best practices of Corporate Governance are issued. With the latest came from FSA, on 8 December 2014, issuing a Corporate Governance Guidelines for public company to encourage the adoption of Corporate Governance practices of public company in accordance with international best practices.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan agar selalu tumbuh berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan. Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktek bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha. Berikut penjelasannya:

- **Transparansi**

  Kondisi yang transparan dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penyampaian materi dan penyebaran informasi

- **Akuntabilitas**

  Pelaksanaan prosedur, fungsi dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi sehingga manajemen Perusahaan berjalan secara efisien dan efektif

- **Tanggung jawab**

  Mengedepankan keselarasan manajemen Perusahaan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat

- **Independensi**

  Berfokus pada profesionalisme dengan menghindarkan diri dari terjadinya konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku

- **Kesetaraan**

  Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam rangka memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Suryamas berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Audit Internal Perusahaan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perusahaan. Audit internal melakukan komunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Komite Audit sesuai fungsinya bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perusahaan.

Sementara itu, Dewan Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan usaha untuk melakukan fungsi pengelolaan serta identifikasi risiko usaha. Divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha. Suryamas juga telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang

Impelementation of Corporate Governance

The Company implements the basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Such principles have become a pivotal foundation that supports the Company's growth. The details are as follows:

- ***Transparency***

  The condition of being transparent in the decisionmaking process and in conveying material and disseminating information

- ***Accountability***

  The implementation of procedures, functions and responsibilities throughout the organization that ensures the effectiveness of the Company's managerial system

- ***Responsibility***

  Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management

- ***Independency***

  Focusing on professionalism without conflict of interest, influence and pressure from any party that contradicts with applicable laws and regulations

- ***Fairness***

  Fair and equal treatment in order to fulfil the rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management, in accordance to the applicable laws and regulations

The GCG implementation in Suryamas is monitored by the Company's Board of Commisioners who helped by Internal Audit, whose function is to audit, evaluate, and analyze the Company's business operations, and to identify any potential risk of each activity. Internal audit will liaise with the Audit Committee to discuss and analyze findings. The Audit Committee is to help the Board of Commissioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, as well as improving the Company's disclosure quality of financial reporting.

The risk management function embedded in the business development division helps the Board of Directors analyze and identify risks related to the proposals of new projects. The division also provides the Board with strategic advisory to mitigate such risks. To maintain the Company's effective communications with its stakeholders, Suryamas delegates the Corporate Secretary to take

berperan untuk membangun komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang berjalan efektif merupakan salah satu kunci utama demi terciptanya iklim bisnis positif Perusahaan dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.

1. KEPATUHAN TERHADAP ANGGARAN DASAR SERTA PERATURAN DAN KETENTUAN PASAR MODAL

Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), membutuhkan sistem checklist dan balances untuk memastikan Perusahaan bertindak dengan wajar, accountable, bertanggung jawab dan transparan. Perusahaan secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif untuk mengevaluasi apakah prinsip-prinsipnya sudah diterapkan secara memadai, memantau pelaksanaannya dan mengkaji rencana tindak lanjut (action plan). Tindakan korektif (corrective action) juga akan dilakukan jika diperlukan, dan Perusahaan tetap patuh terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas Indonesia dan berbagai peraturan, serta ketentuan pasar modal dan bursa yang relevan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Perusahaan akan memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

charge of ensuring that the Company's information is accessible to the shareholders. This is due to the principle that effective communication plays a crucial role in building a strategic business environment and boosting the trust level of the Company's shareholders.

1. COMPLIANCE WITH ARTICLES OF ASSOCIATION AS WELL AS REGULATIONS AND PROVISIONS OF CAPITAL MARKET

In the effort to improve and increase the quality of Good Corporate Governance (GCG) implementation, a checklist and balance system is required to ensure that the Company acts in reasonable, accountable, responsible and transparent manner. The Company periodically conducts a comprehensive self-assessment to evaluate whether or not its principles have been sufficiently applied, monitor the implementation and study the action plan. When necessary, corrective action will also be carried out, and the Company remains to comply with the Indonesian Law of Limited Company and other relevant regulations, as well as provisions of capital market and stock exchange.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMoS) is the Company's organ with authorities that are not given to the Board of Commissioners and Board of Directors, in limits set by laws or articles of association. The Company provides the GMoS with all information concerning the Company, as long as such information is not contrary to the Company's interest and laws and regulations.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa pelaksanaan RUPS telah sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan Otoritas Jasa keuangan/OJK No. IX.I.1, dengan melakukan pengumuman kepada para pemegang saham mengenai rencana diadakannya RUPS, panggilan untuk menghadiri RUPS dan hasil RUPS dalam surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

Penyelenggaraan RUPST diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2016, dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang mewakili lebih dari 75% saham Perusahaan.

Penyerahan Laporan Berkala

Untuk memastikan bahwa Perusahaan memberikan informasi yang berimbang kepada pemegang saham dan investor, Perusahaan senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik selambat-lambatnya dua hari kerja setelah adanya informasi material, sesuai dengan peraturan Bapepam, OJK dan BEI yang berlaku.

Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan adalah untuk meningkatkan penyebarluasan informasi material melalui pemasangan di dua surat kabar berbahasa Indonesia. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat publikasi informasi yang bersifat material.

Benturan Kepentingan dan Transaksi Material

Perusahaan melakukan penilaian terhadap kemungkinan benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material, sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material.

2. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai badan hukum di Indonesia, Perusahaan patuh pada Undang-Undang Perusahaan. Di bawah Undang-Undang ini, organ perusahaan terdiri dari RUPS, Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi di Perusahaan yang memegang seluruh wewenang di luar yang telah didelegasikan kepada Komisaris ataupun Direksi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan Perundangan-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk memantau efektifitas pelaksanaan GCG yang diterapkan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

In order to protect the interest of shareholders, the Company ensures that the implementation of GMoS is in accordance with the provision of Article 21 of Articles of association and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.I.1, by delivering announcement to the shareholders regarding the plan to conduct GMoS, invitation to attend the GMoS and results of the GMoS in Indonesian national newspapers.

The Annual GMoS was held on May 31, 2016 was attended by shareholders or their authorized which represented more than 75% of the Company's shares.

Submission of Periodic Report

In order to ensure that the Company provides balanced information to the shareholders and investors, the Company always publishes material information to public in two days at the latest after any material information occurs, as determined by the applicable regulations of Bapepam , OJK and ISX.

Disclosure of material information is conducted by the Company with a purpose to increase distribution of material information, in which this disclosure is carried out by placing it in two Indonesian newspapers. During the reported year, there was no publication of material information.

Conflict of Interest and Material Transaction

The Company conducted evaluation of a possibility of conflict of interests or material transaction, according to the prevailing regulations of OJK. During the reporting year, there was no transaction containing either conflict of interest or material transaction.

2. COMPANY GOVERNANCE STRUCTURE

As a corporate body in Indonesia, the Company complies with the Law of Corporate. Under this Law, a company's organs consist of GMoS, Commissioners and Directors. GMoS serves as the highest organ in the Company, which holds all authorities other than those delegated to the Commissioners and Directors.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts supervision on management policies, the implementation of management in general, both concerning the Company and its business, and provides advices for the Directors. The Board of Commissioners also carries out other tasks, responsibilities and authorities according to the Company's Articles of association, the prevailing laws and regulations and/or decisions of GMoS, including monitoring the effectiveness of GCG implementation carried out by the Company. The Board of Commissioners is responsible to the GMoS.

Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Komisaris dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS. Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota termasuk Komisaris Utama, dan 1 diantara 3 anggota Komisaris tersebut merangkap sebagai Komisaris Independen yaitu :

Members of Board of Commissioners are appointed by the GMoS for a term of 5 years, without prejudice to GMoS' right to dismiss member of the Board of Commissioners at any time before the expiration of the term of office, if a member of the Board of Commissioners is considered unable to carry out his/her duties according to the Articles of association and/or decision of GMoS.
The Company's Board of Commissioners comprises of 3 members, including the President Commissioner, and 1 of the 3 members serve concurrently as Independent Commissioners, as shown below:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Anggota sejak *Member since*	Berakhir *Term Expires*
Wismoyo Arismunandar	Presiden Komisaris/ President Commissioner	2003	2020
Wing Indrasmoro	Komisaris/ Commissioner	2014	2020
DR. Ramelan, SH. MH	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	2008	2020

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari rapat Direksi. Panggilan untuk rapat Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau dalam hal Presiden Komisaris berhalangan oleh 2 (dua) anggota Komisaris lainnya. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau oleh Komisaris lain yang dipilih oleh anggota Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut. Rapat Komisaris adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Komisaris. Dalam tiap rapat, setiap Komisaris berhak atas satu suara dan, selain itu, juga dapat memberikan satu suara bagi Komisaris lain yang diwakilinya. Notulen rapat Komisaris dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat Komisaris dan semua anggota Komisaris lainnya yang hadir.

According to the Company's articles of association, Board of Commissioners meeting can be held at any time it is considered necessary by a member of the Board of Commissioners or on a written request from the Board of Directors meeting. Invitation for a Board of Commissioners meeting is given by the President Commissioner, or in a case where the President Commissioner is unavoidably absent, it is given by the other two members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners meeting is presided by the President Commissioner or other Commissioner elected by the members of the Board of Commissioners attending the meeting. A meeting of the Board of Commissioners is only valid and entitled to make a binding decision if attended by more than 50% of the Board of Commissioners members. In every meeting, each Commissioner is entitled to one vote and aside from that, may also give one vote for another Commissioner that he/she represents. Minutes of Board of Commissioner meeting is made and signed by the leader of the Board of Commissioners meeting and all attending members of the Board of Commissioners.

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan dua kali rapat Komisaris, dengan data kehadiran sebagai berikut :

During 2016, Board of Commissioners meeting was held twice, with data of attendance as follows :

Nama *Name*	Rapat BOC *BOC Meeting*
Wismoyo Arismunandar	75%
Wing Indrasmoro	100%
DR. Ramelan, SH. MH	100%

Remunerasi Dewan Komisaris ditentukan oleh Komisaris Utama sesuai dengan keputusan RUPST yaitu memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners' remuneration is determined by the President Commissioner, as stated in the decision of Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the President Commissioner to determine the amount of salaries and allowances of the Board of Commissioners.

Dewan Direksi

Dewan Direksi menjalankan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Direksi juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, temasuk penerapan praktek GCG dalam pengelolaan Perusahaan.

Seperti halnya anggota Komisaris, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Direksi Perusahaan terdiri dari 5 orang anggota termasuk Presiden Direktur adalah sebagai berikut :

Board of Directors

The Board of Directors carries out the Company's management for the interest of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives. The Board of Directors also carry out other duties, responsibilities and authorities according to the provisions in the Company's articles of association, prevailing laws and regulations and/or based on decisions of General Meeting of Shareholders, including the application of GCG in Company's management.

Like members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors are appointed for a 5-years term, without prejudice to GMoS' right to dismiss member of the Board of Directors at any time before the expiration of the term of office, if a member of the Board of the Directors is unable to carry out his/her duties according to the Articles of Association and/or decisions of GMoS.

The Company's Board of Directors consists of 5 members, including the President Director, which is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Anggota sejak *Member since*	Berakhir *Term Expires*
Kenneth Lian	Presiden Direktur/ Presiden Director	1990	2020
Fifi Julia Maeloa	Direktur/ Director	2014	2020
Henny Kusuma Hendrawan	Direktur/ Director	2010	2020
Rayendra Prasetya	Direktur/ Director	2016	2020
Andy Lie	Direktur Independen/ Independent Director	2015	2020

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 4 kali rapat Direksi, dengan data kehadiran sebagai berikut :

During 2016, Board of Directors meeting had been conducted four times, with data of attendance as follows:

Nama *Name*	Rapat BOD *BOD Meeting*
Kenneth Lian	100 %
Fifi Julia Maeloa	100 %
Henny Kusuma Hendrawan	100 %
Rayendra Prasetya	100 %

Remunerasi Dewan Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan RUPST yaitu memberikan wewenang kepada Komisaris Perusahaan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Direksi.

The Board of Directors' remuneration is determined by the Board of Commissioners, as stated in the decision of Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salaries and allowances of the Board of Directors.

Afiliasi

- Transaksi Afiliasi

Selama periode laporan keuangan, Suryamas melakukan pembayaran sehubungan dengan asuransi properti yang menjamin semua resiko kepada PT Asuransi Sinarmas. PT Asuransi Sinarmas dimiliki secara tidak langsung oleh

Affiliation

- Conflict of Interest Transation

During the respective financial period, Suryamas made payments in respect of property all risk insurance premiums to PT Asuransi Sinarmas. PT Asuransi Sinarmas is owned indirectly by the close family members of the

anggota keluarga dekat dari Direksi Suryamas dan Komisaris Suryamas

Suryamas Directors and Commissioners of Suryamas

- Hubungan Afiliasi

Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

- Affiliated Relation

Affiliate relationships between members of the Board of Commissioners with the Directors and Shareholders are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Afilias dengan Relationship with		
		Dewan Komisaris Board of Commissioner	Dewan Direksi Board of Director	Pemegang Saham Shareholder
Wismoyo Arismunandar	Presiden Komisaris	-	-	-
Wing Indrasmoro	Komisaris	-	-	-
DR. Ramelan, SH. MH	Komisaris Independen	-	-	-
Kenneth Lian	Presiden Direktur	-	√	√
Fifi Julia Maeloa	Direktur	-	√	√
Henny Kusuma Hendrawan	Direktur	-	-	-
Rayendra Prasetya	Direktur	-	-	-
Andy Lie	Direktur Independen	-	-	-

Komite Audit

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan merujuk peraturan Bapepam & LK No. IX.I.5 untuk membantu Dewan Komisaris menilai integritas laporan operasional dan keuangan yang disiapkan oleh Direksi, serta mengidentifikasikan ketidak-sesuaian aspek operasional Perusahaan dan entitas anak terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh pada informasi dari karyawan, termasuk Direktur dan sumber eksternal, serta dapat meminta opini pihak ketiga yang independen apabila diperlukan. Komite Audit berkoordinasi dengan grup audit internal dalam melaksanakan tugasnya.

Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Audit Committees

In carrying its responsibilities, the Board of Commissioners had established an Audit Committee in related to the regulation of Bapepam & LK No. IX.I.5, to help the Board of Commissioners evaluate operational and financial reports prepared by the Directors, as well as to identify nonconformity between the operational aspect of the Company and the subsidiaries and the provisions of prevailing laws and regulations.

In conducting its duties, the Audit Committee has full access on employee information, including information of the Directors and external sources, and when necessary, it may also request an opinion of an independent third party.

The following is the composition of the members of Company's Audit Committee :

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Anggota sejak *Member since*	Berakhir *Term Expires*
DR. Ramelan, SH. MH	Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee	2008	2016
Amin Anwar	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2006	2016
Drs. H, Mustofa, Ak.	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2014	2016

Rapat komite audit tersebut, evaluasi dilakukan dengan manajemen pada penyusunan laporan keuangan dan pengawasan internal, dan pemanggilan terhadap penanggung jawab bidang keuangan dan bidang-bidang terkait lainnya. Selama tahun 2016, Komite Audit Perusahaan telah melakukan 5 kali rapat, dengan data kehadiran sebagai berikut :

In an Audit Committee meeting, evaluation is done together with the management regarding the compiling of financial statement and internal control. Persons in charge of financial division and other relevant divisions are also summoned to the meeting. During 2016 the Company's Audit Committee meeting was held five times, with data of attendance as follows:

Nama *Name*	Rapat Komite Audit *Committee Audit Meeting*
DR. Ramelan, SH. MH	100 %
Amin Anwar	75 %
Drs. H, Mustofa, Ak.	100 %

Komite Audit, selanjutnya berpendapat sebagai berikut :

a. Informasi Laporan Keuangan Yang Akan Dikeluarkan

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dengan kepemilikan saham langsung atau tak langsung oleh Perusahaan sebesar lebih dari 50%. Saldo dan transaksi antar perusahaan, termasuk transaksi antar perusahaan yang telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasional Perusahaan dan entitas anak sebagai badan usaha yang tunggal.

Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah diaudit dan diungkapkan sepenuhnya.

b. Independensi Dan Obyektifitas Akuntan Publik Yang Melaksanakan Audit Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 Telah Diteliti

Dalam melakukan audit pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, Akuntan Publik telah berkorespondensi dengan Manajemen untuk meminta klarifikasi mengenai beberapa masalah yang berkaitan dengan pos-pos yang dilaporkan, dan Manajemen telah menanggapinya sesuai dengan kebutuhan.

Akuntan Publik juga telah mengadakan pembahasan dengan Komite Audit, dan Komite Audit berpendapat bahwa Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara menyeluruh, independen dan berhati-hati terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

c. Efektifitas Kendali Internal Perusahaan

Komite Audit telah mengkaji pelaksanaan rencana dan program internal untuk tahun 2016 yang dilakukan oleh departemen internal audit dan compliance, dan berpendapat bahwa keseluruhannya telah memuaskan dan mencerminkan perbaikan atas fungsi kendali internal yang efektif di lingkungan Perusahaan.

d. Temuan Audit Yang Dihasilkan Oleh Auditor Internal Perusahaan

Kegiatan audit internal yang dilakukan mencakup audit kegiatan operasional, keuangan dan ISO 9001 tahun 2015 baik untuk audit biasa maupun audit yang telah

Furthermore, the Audit Committee held the following opinions:

a. Information of Financial Statement to be Issued

A consolidated financial statement includes financial statement of the Company and subsidiaries in which the Company has direct or indirect share ownership of more than 50%, balances and transactions between companies, including transactions between eliminated companies to reflect financial position, and operational results of the Company and subsidiaries as a single enterprise.

All information in the Company's consolidated financial statement for year ended on December 31, 2016 had been fully audited and disclosed.

b. The Independency and Objectivity of the Public Accountant Conducting Audit on The Company's Consolidated Financial Statement Ended on December 31, 2016 Had Been Studied

In conducting audit on the Company's consolidated financial statement for year ended on December 31, 2016, the Public Accountant had been in correspondence with the Management in order to request clarification regarding s number of problems related to reported posts, and the Management had responded according to requirement.

The Public Accountant had also held a discussion with the Audit Committee and the Audit Committee considers that the Public Accountant had conducted comprehensive, independent and careful audit on the Company's consolidated financial statement.

c. Effectiveness of Company's Internal Control

The Audit Committee had studied the implementation of internal plans and programs of 2016 conducted by the internal audit and compliance department. The Audit Committee considers that the overall implementation had been satisfactory and reflected improvements in effective internal control function in the Company's environment.

d. Audit Findings by Company's Internal Auditor

Internal audit activities conducted included audit of operational activities, finance and ISO 9001 2015, both regular audit and audit adjusted to management risks.

disesuaikan dengan risiko-risiko manajemen. Semua temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan audit telah disampaikan kepada Manajemen dan Komite Audit, dan sudah ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur.

e. Kepatuhan Perusahaan Terhadap Berbagai Peraturan Pasar Modal Di Indonesia Dan Peraturan Lain Yang Terkait Dengan Bisnis Perusahaan Di Tahun 2016

Manajemen Perusahaan telah mengikuti peraturan dan ketentuan dari OJK dan BEI, serta peraturan dan ketentuan Pemerintah Indonesia lainnya.

f. Kemungkinan Adanya Kesalahan Dalam Menerapkan Atau Mengindentifikasi Keputusan Direksi

Komite Audit telah mengkaji seluruh keputusan Direksi Perusahaan pada tahun 2016, dan berpendapat bahwa sejauh yang diketahui, tidak terdapat implementasi yang tidak semestinya atas keputusan-keputusan tersebut oleh Manajemen Perusahaan.

Sebagai kesimpulan atas pengkajian diatas, Komite Audit berpendapat bahwa tidak ada indikasi:

1) Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, yang disusun oleh Direksi Perusahaan, tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2) Bahwa Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member of Crowe Horwath International) tidak bersikap indenpenden dan obyektif dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.
3) Bahwa fungsi kendali internal tidak dijalankan dengan efektif.
4) Bahwa penerapan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh Direksi tidak sesuai dengan peraturan Pasar Modal dan Pemerintah Indonesia.
5) Bahwa seluruh Keputusan Direksi tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan serta hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan terutama terkait menjaga persepsi publik atas citra Perseroan dan pemenuhan tanggung jawab keterbukaan Perseroan sebagai perusahaan publik.

All findings resulted from audit activities have been delivered to the Management and the Audit Committee, and followed up according to procedure.

e. Company's Compliance with Capital Market Regulations in Indonesia and Other Regulations Relevant to Company's Business in 2016

The Company's management has complied with the regulations and provisions set by Bapepam & LK and ISX, as well as other regulations and provisions of the Indonesian Government.

f. Possibility of a Mistake in Applying or Identifying Decision of the Board of Directors

Audit Committee has studied all decisions made by the Company's Board of Directors in 2016, and considers that, as far as known, the Company's Management did not carry out any improper implementation of those decisions.

As a conclusion of the above studies, the Audit Committee is of the opinion that there are no indications that:

1) The Consolidated Financial Statement for year ended on December 31, 2016 which had been compiled by the Company's Directors, was not in accordance with the accounting principles applicable in Indonesia.
2) The Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan Public Accountant Office (Member of Crowe Horwath Internasional) had not been acting independently and objectively in conducting audit on the Consolidated Financial Statement for year ended on December 31, 2016.
3) Internal control function had not been effectively carried out.
4) The practice of good Corporate Governance by the Directors had not been in accordance with the regulations of Capital Market and the Indonesian Government.
5) All Decisions of Directors were not carried out as they should have been.

Corporate Secretary

Corporate Secretary plays a very important part in promoting smooth relation between Company Organs as well as the relation between the Company and the stakeholders.

The Corporate Secretary's roles are principally to maintain a positive public perception of the Company's image and the fulfillment of Company's responsibilities for transparency as a public company.

Sehubungan dengan peraturan Bapepam & LK No. IX.I.4, anggota Sekretaris Perusahaan adalah Ferry Suhardjo, Warga Negara Indonesia dan saat ini beliau juga sebagai Kepala Divisi Accounting & IT sejak tahun 2016.

In related to the regulation of Bapepam & LK No. IX.I.4, the member of the Corporate Secretary is Ferry Suhardjo, an Indonesian Citizen and he also serves as a Head of Accounting & IT of the Company since 2016.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perseroan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan GCG.

The duties of the Company's Corporate Secretary include secretarial duties, public and investor relations, legal matters and compliance to regulations issued by industry and capital market authorities as well as to GCG related regulations.

1. Mewakili Perseroan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perseroan terutama terkait dengan keterbukaan informasi.
1. To represent the Company in any relationship with all stakeholders in communicating the Company's activities, primarily those related to information disclosure.

2. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi eskternal dan internal dengan segenap pemangku kepentingan untuk menyampaikan berita dari Perseroan secara terbuka dan bertanggung jawab serta membangun citra positif Perseroan.
2. To control the management of external and internal communications strategies with all stakeholders to ensure an open and accountable dissemination of Company information while maintaining the Company's positive image.

3. Bertanggung jawab atas pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal, termasuk UU Perseroan Terbatas.
3. To be responsible for ensuring full compliance to prevailing stock exchange and capital market regulations, including the Limited Liability Company Law.

4. Mengawasi perkembangan dan perubahan regulasi yang terjadi di bidang pasar modal, serta memberikan rekomendasi dan masukan kepada Direksi terkait dampak perkembangan perubahan-perubahan tersebut pada Perseroan serta pelaksanaan atas perubahan-perubahan tersebut di lingkungan Perseroan.
4. To monitor any developments and changes in capital market regulations, and to submit recommendations and inputs to the Board of Directors on the impact of these changes to the Company as well as the implementation of these changes within the Company.

5. Bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi sebagai pemenuhan kepatuhan terhadap perundangundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal.
5. To be responsible for information disclosure as part of the compliance with all applicable stock exchange and capital market regulations.

6. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Direksi.
6. To be responsible for organizing Annual and Extraordinary GMS, Board of Directors' meetings with Board of Commissioners and Board of Directors' meetings.

7. Menangani administrasi kesekretariatan atau korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. To manage the secretarial administration or the Company's correspondence with related parties in the capital market including Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") and Indonesia Stock Exchange (IDX).

8. Menangani kegiatan Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional.
8. To manage Investor Relations activities to maintain and improve communications between the Company and domestic as well as international investors.

9. Menangani kegiatan Hubungan Masyarakat.
9. To manage the Company's public relation activities.

Sepanjang tahun 2016, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

Throughout 2016, the Corporate Secretary has conducted various activities, including:

1. Melakukan korespondensi dengan OJK dan BEI sebagai regulator pasar modal.
1. Correspondence with OJK and IDX as capital market regulators.

2. Menyampaikan perkembangan komunitas investor kepada Direksi.
2. Submission of updates on recent development in the investment community to the Board of Directors.

3. Menyampaikan perkembangan Perseroan kepada masyarakat melalui keterbukaan informasi di website perseroan dan Bursa Efek Indonesia.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan dan 4 kali laporan keuangan berkala dan kepada OJK dan BEI serta menyediakan laporan tersebut pada situs Perseroan serta mengumumkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan pada surat kabar berperedaran nasional.
5. Menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan.
6. Mengadakan paparan publik yang diadakan pada tanggal 21 Desember 2016.

Unit Audit Internal

Perusahaan telah membentuk dan mengangkat Soegi Harto sebagai Kepala Unit Audit Internal sehubungan dengan peraturan Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Soegiharto adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Tarumanagara di Jakarta tahun 1991. Memulai karir di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta, kemudian berkarir pada berbagai posisi di PT Indocement Tunggal Perkasa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Simas Life, PT Kalibesar Raya Utama, PT Asuransi Chiyoda Indonesia. Beliau menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan mulai Desember 2009.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah :

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan dan audit manajemen dimana pemeriksaan kepatuhan rutin, baik atas inisiatif sendiri maupun atas permintaan Divisi atau Direktur lain, termasuk menyusun anggaran Divisinya beserta sumber daya yang diperlukan serta memastikan terlaksananya audit internal tahunan, audit manajemen dan pemeriksaan kepatuhan tersebut sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.
- Melaksanakan permintaan pelaksanaan audit manajemen dan kepatuhan yang diminta oleh Divisi atau Direktur lain (tidak rutin) atau melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

3. Provided update of the Company's development to the public through Corporate website and Indonesia Stock Exchange.
4. Submission of 4 periodic financial reports and 1 annual report to OJK and IDX, as well as publishing of these reports on the Company's website and announcements of full year financial statements and half year financial statements in national newspapers.
5. Conducted one Annual GMS.
6. Organized Public Expose that held on December 21st, 2016.

Internal Audit Unit

The Company had established an Internal Audit Unit and appointed Soegi Harto as its Head. This was done in relation to the Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-496/BL/2008 on Establishment and Guidelines on the Compiling of Internal Audit Charter.

Soegiharto is an Indonesian Citizen, graduated from the University of Tarumanagara in Jakarta in 1991. He started his career at Siddharta & Siddharta Public Accountant Office, and then held various positions at PT Indocement Tunggal Perkasa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Simas Life, PT Kalibesar Raya Utama, and PT Asuransi Chiyoda Indonesia. He serves as the Company's Head of Internal Audit Unit since December 2009.

The tasks and responsibilities of the Internal Audit Unit are:

- Compiling and conducting annual Internal Audit plans and management audit, in which the routine compliance inspection, whether based on the Unit's own initiative or based on a request from other Divisions or Directors, includes compiling the Division's budget along with the required resources, and also ensuring that these annual internal audit, management audit and compliance inspection are carried out as planned.
- Conducting management audit and compliance inspection requested by other Divisions or Directors (non-routine) or conducting special inspection when necessary.
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system according to Company policies.
- Inspecting and assessing efficiency and effectiveness in financial, accounting, operational, human resource, marketing, information technology fields and in other activities.
- Providing suggestions for improvement and objective information regarding the activities inspected at all levels of management.

- Mendiskusikan draft temuan pemeriksaan audit, baik rutin maupun non rutin atas manajemen dan kepatuhan dengan Divisi yang bersangkutan untuk kemudian membuat laporan hasil audit final dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan serta mengusulkan dan meminta Direktur Utama untuk mengambil langkah-langkah koreksi bila terjadi penyimpangan baik dalam sistem manajemen maupun kepatuhan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Memelihara catatan-catatan audit, baik draft laporan, laporan final maupun langkah-langkah post audit agar dapat dipakai untuk keperluan monitoring dan penyusunan sistem manajemen yang lebih baik.

Wewenang Unit Audit Internal adalah :

a) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya.

b) Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

- Discussing draft of audit inspection findings, both routine and non-routine, on management and compliance with the relevant Division which then is followed by compiling final audit result report and delivering the report to the President Director and the Board of Commissioners.
- Monitoring, analyzing and reporting the implementation of recommended improvement follow-ups as well as suggesting and requesting President Director to take correctional measures if any deviance occurs, whether in the management system or in compliance.
- Cooperating with the Audit Committee.
- Compiling program to evaluate the quality of internal audit activities that it conducts.
- Maintaining audit records, including report drafts, final reports and post audit actions, to enable the records to be used for monitoring and compiling a better management system.

The authorities of the Internal Audit Unit are:

a) Accessing all relevant information concerning the Company's duties and functions.

b) Conducting direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee as well as members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee

c) Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

d) Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

c) Holding periodical and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.

d) Coordinating its activities with activities of external auditor.

Disamping itu, Perusahaan juga menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan internal berdasarkan Manual Akuntansi yang disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia; serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh OJK.

Sistem Pengendalian Internal

Semenjak berdirinya Unit Audit Internal, Direksi memutuskan bahwa pengendalian internal perusahaan juga selalu diulas kembali mengenai efektifitasnya serta pengendalian terhadap keuangan dan opersional oleh Unit Audit Internal. Unit ini menganalisis secara mendetil kelayakan suatu proyek dari berbagai sudut pandang baik keuangan, pemasaran dan aspek teknis proyek termasuk menganalisis risiko dan memberikan pandangan yang obyektif kepada Direksi agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Proses yang dilakukan oleh divisi ini bersifat berkesinambungan agar setiap fase perkembangan proyek dapat dipantau secara berkala. Ulasan kembali oleh Unit ini cukup efektif untuk mengimbangi kecepatan Perseroan dalam melakukan eksekusi proyek-proyek barunya. Untuk pengendalian internal di bidang keuangan, Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan terpusat di mana seluruh pemasukan dan pengeluaran dikontrol secara terpadu di Departemen Keuangan pusat Perusahaan. Staf proyek hanya bertugas untuk administrasi keuangan sementara Divisi Keuangan pusat memiliki staf khusus yang ditugaskan untuk memantau keuangan proyek. Manajemen keuangan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan keuangan yang berlaku sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko telah dilaksanakan oleh Perusahaan dalam seluruh aspek operasional dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudent philosophy). Dalam menjalankan fungsinya sebagai penanggung jawab pengendalian risiko-risiko yang dimiliki oleh pemilik risiko (risk owner) di seluruh satuan/unit kerja korporasi, penerapannya melalui proses-proses yang terdiri atas :

- Penetapan konteks risiko yang diwujudkan melalui pemetaan risiko secara korporasi,
- Mengidentifikasi risiko-risiko untuk masing-masing konteks risiko sesuai dengan pemetaan risiko,
- Menganalisa risiko untuk menentukan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko,
- Mengevaluasi risiko, serta
- Membuat rencana penanganan risiko yang telah diidentifikasi.

Aside from that, the Company also applies an internal control and supervision system based on the Manual of Accounting, which is compiled with reference to the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute; and Guidelines on Presentation and Disclosure of Emitent's or Public Company's Financial Statement issued by OJK.

Internal Control System

Since the first establishment of Internal Audit Unit, the Board of Directors decided that the Company's internal control also be reviewed again about the effectiveness and control of financial and operational by the Internal Audit Unit. This division analyzes in detail the feasibility of a project from different angles, in the financial, marketing and technical aspects, including analyzing the risk and providing an objective view to the Board of Directors in order to make the right decision. The sustainable process by this division is taken so that every phase of the development can be regularly monitored.The reviews by the Unit are effective enough to keep the Company's pace to execute new projects. For the internal control in the financial sector, the Company has implemented a centralized management system where all the income and expenses are integratedly controlled by the Company's corporate finance division. Project staff is only in charge of financial administration while the coporate finance division employs special staff to monitor the project's finance. Financial management refers to the prevailing provision of accounting and finance in accordance to Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK).

Risk Management

Risk management has been conducted by the Company in all operational aspects by following prudent philosophy. Implementation of the function as the responsible party for controlling risks borne by risk owner in all corporate work units is done through a process consisting of:

- Determining risk context, which is materialized through corporate risk mapping,
- Identifying the risks for each risk context according to risk mapping,
- Analyzing risks to determine the impacts and the possibility of risk occurrence,
- Evaluating risks, and
- Compiling management plan of identified risks.

Keseluruhan proses tersebut dilakukan dalam suatu proses berkelanjutan dengan adanya komunikasi serta monitoring dan review.

Pelaksanaan kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi dengan proses bisnis perusahaan semakin diperkuat dengan adanya Risk Based Audit yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Pengawas Intern, sehingga penangganan risiko secara proaktif dapat berjalan dengan optimal. Melalui sinergi antara dua fungsi tersebut diharapkan akan mempercepat tumbuhnya budaya sadar akan risiko. Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perusahaan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perusahaan sebagai berikut :

1. Risiko Persaingan Usaha

Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha di bidang pengembangan kawasan perumahan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi persaingan dai perusahaan-perusahaan lain yang menjalankan usaha yang sama, terutama kompetitor-kompetitor yang terdapat di sekitar lokasi kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak. Beragamnya konsep yang ditawarkan oleh beberapa kompetitor berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Perusahaan dan entitas anak. Untuk mengantisipasi hal ini, Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk selalu mengeluarkan produk yang inovatif.

2. Risiko Perubahan Kondisi Sosial Politik

Kondisi sosial dan politik menjadi salah satu pertimbangan investasi. Kondisi sosial politik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan investasi, termasuk dalam investasi aset seperti properti. Oleh karenanya Perusahaan menyadari kemungkinan terjadinya dampak negatif yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kegiatan operasional Perusahaan jika terjadi kondisi sosial dan politik yang tidak stabil. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kinerja Perusahaan dan entitas anak khususnya dalam hal penjualan antara lain dapat ditimbulkan dari kondisi sosial politik terutama dari segi keamanan yang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor baik lokal maupun asing. Namun demikian, kondisi politik Indonesia yang semakin membaik dan proses demokratisasi yang terus berjalan dengan baik, merupakan suatu harapan positif untuk berkembangnya investasi dunia usaha.

3. Risiko Gugatan Hukum

Perusahaan dan entitas anak membebaskan tanah dari penduduk setempat atau dari pihak-pihak lain berdasarkan Surat Ijin Lokasi dan Pembebasan Hak/Pembelian Tanah. Dalam usaha pembebasan tanah di Indonesia tidak tertutup kemungkinan timbulnya gugatan hukum dari pihak ketiga. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak menyadari akan adanya risiko timbulnya gugatan hukum dalam kegiatan pembebasan tanah yang dilakukan walaupun pembebasan tanah dilakukan dengan hati-hati.

The overall process is done in a continuous process with communication, monitoring and review.

Implementation of risk management activity that is integrated with corporate business process is strengthened with the existence of Risk-based Audit carried out by Internal Control Unit function, which enables proactive risk handling to be optimum. The synergy between the two functions is expected to accelerate the growth of risk aware culture.
Like any other business, the Company's business is also not free from challenges and risks, both macro and micro. The following are risks that are estimated to be capable of affecting the Company's business:

1. Risk of Business Competition

As a company with business in housing development sector, the Company and subsidiaries face competition with other companies in the same line of business, especially competitors around the Company's and subsidiaries' business activity locations. The various concepts offered by a number of competitors may potentially reduce requests for the Company's and subsidiaries' products. In order to anticipate this, the Company and subsidiaries attempt to always launch innovative products.

2. Risk of Changes in Social Political Condition

Social and political condition serves as one of the considerations in investment. Social and political condition is a factor which highly influences investment decision, including investment of assets, such as property. Therefore, the Company is aware of the possibility of negative impacts which may affect the Company's operational income and activities if an unstable social and political condition occurs. One of the most influencing factors on the Company's and subsidiaries' performance, particularly in sales, may be caused by social and political condition, especially the security aspect, which will influence the confidence level of investors, both local and foreign. However, the improving Indonesian political condition and the democratization process that continues to run well, serve as a positive hope for business investment to grow.

3. Risk of Lawsuit

The Company and subsidiaries acquire land from the local residents or from other parties based on Location and Right Release/Land Purchase Permit. In attempting to acquire land in Indonesia, there is a possibility of lawsuit from a third party. Therefore, the Company and subsidiaries are aware of the risk of lawsuit occurrence in the activity of land acquisition even though the land acquisition is done carefully.

4. Risiko Berkurangnya Lahan

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang pembebasan, pematangan dan penyediaan tanah siap bangun yang kemudian dijual dengan atau tanpa bangunan di atasnya. Dengan demikian lahan yang dapat ditawarkan dan dijual akan berkurang sebanding dengan banyaknya penjualan. Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko berkurangnya lahan yang dapat ditawarkan dan dijual tersebut yang mana akan mempengaruhi kesinambungan usaha Perusahaan dan entitas anak.

5. Risiko Kebijakan/Peraturan Pemerintah

Risiko yang dihadapi Perusahaan berkaitan dengan Kebijakan/Peraturan Pemerintah adalah kemungkinan perubahan Kebijakan/Peraturan yang berhubungan dengan masalah pertanahan seperti perubahan rencana tata kota dan tata ruang. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya nilai ekonomis suatu proyek yang akan atau sedang dibangun oleh Perusahaan dan entitas anak.

6. Risiko Dampak Lingkungan

Sebagai suatu perusahaan yang mengelola perumahan, Perusahaan dan entitas anak dihadapkan pada masalah limbah baik cair maupun yang dihasilkan perumahan-perumahan dalam kawasan tersebut. Perusahaan dan entitas anak menyadari jika limbah rumah tangga tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan perumahan sehingga dapat menpengaruhi minat masyarakat terhadap produk

4. Risk of Land Reduction

The Company and subsidiaries are active in the field of acquisition, improvement and provision of ready-to-build lands which are then sold with or without construction above them. Therefore, the lands that can be offered and sold will reduce proportionally to the amount of sales. The Company and subsidiaries face a risk of reduction of the lands that can be offered and sold in which will affect the business continuity of the Company and subsidiaries.

5. Risk of Government Policy/Regulation

The risk faced by the Company that is related to the Government's Policy/Regulation is the possibility of changes in the Policies/Regulations related to land issue, such as a change in town and spatial planning. Such change can reduce the economical value of a project that will be or is being built by the Company and subsidiaries.

6. Risk of Environmental Impacts

As a housing management company, the Company and subsidiaries are faced with the issue of waste, both liquid waste and waste produced by housings in the area. The Company and the subsidiaries are aware that if the household waste is not well managed, then it will cause pollution in the housing environment, and this will affect the people's interest in the Company's and the subsidiaries' housing products. This at the end can result

perumahan Perusahaan dan entitas anak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

in a decline in the Company's and the subsidiaries' income.

7. Risiko Kebakaran dan Bencana Alam

Sebagai suatu perusahaan yang mengelola perumahan, salah satu risiko yang mungkin timbul adalah terjadinya kebakaran dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerugian moril dan materiil, baik bagi pemilik bangunan maupun bagi Perusahaan dan entitas anak.

7. Risk of Fire and Natural Disaster

As a housing management company, a risk that may occur is incidence of fire and natural disasters that may inflict moral and material loss, whether for the house owner, the Company and the subsidiaries.

8. Risiko Sebagai Induk Perusahaan

Sebagai induk perusahaan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari entitas anak, Perusahaan memiliki risiko ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kegiatan dan pendapatan entitas anak. Dengan demikian apabila kegiatan dan pendapatan dari usaha entitas anak menurun, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan Perusahaan.

8. Risk as Parent Company

As a parent company which most of its income originate from subsidiaries, the Company has a risk of high dependency on the subsidiaries' activities and incomes. Therefore, if activities and incomes of subsidiaries' businesses decline, then this will affect the Company's level of income.

9. Risiko Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

Kegiatan usaha Perusahaan dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar US Dollar dan tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan kemampuan calon pembeli untuk membeli rumah yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan Perusahaan dan entitas anak secara negatif, dan sebaliknya apabila penurunan suku bunga akan memicu kenaikan permintaan akan kredit kepemilikan rumah, yang hasilnya akan meningkatkan penjualan Perusahaan dan entitas anak. Disamping itu, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka pinjaman Perusahaan dalam US Dollar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan laba Perusahaan.

9. Risk of Change in Exchange Rate of Rupiah Against Foreign Currencies

The Company's business activities are influenced by the fluctuation of US Dollar exchange rate and interest rate. Increase of interest will lower the ability of prospective buyers to purchase houses, which in turn will negatively affect the Company's and subsidiaries' sales, and on the opposite, decline of interest rate will trigger an increase in request for home ownership loan, which results will increase the Company's and subsidiaries' sales. Aside from that, if the exchange rate of Rupiah against US Dollar declines, the Company's loan in US Dollar will then increase, which at the end will reduce the Company's profit.

Pengembangan Sistem Manajemen

Untuk mewujudkan cita-cita menjadi Perusahaan berkelas di Indonesia, Perusahaan memandang perlu adanya sebuah sistem yang dapat dijadikan acuan dalam bisnis yang sejalan dengan visi dan misi. Pada tahun 2003, Perusahaan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Persyaratan ISO 9001:2000 digunakan sebagai dasar pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM), diantaranya dengan meningkatkan tertib prosedur, tertib dokumentasi, dan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pekerjaan berbasis mutu serta perubahan budaya kerja ke arah yang lebih efisien.

Pelaksanaan SMM saat ini dirasa begitu penting dan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi Perusahaan. Hal tersebut terlihat dari mulai disusunnya prosedur-prosedur operasional baru dan terus dilakukannya penyempurnaan untuk prosedur-prosedur yang sudah ada. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

Development of Management System

In order to realize its desire to become a classy company in Indonesia, the Company considers it necessary to have a system which can be made as reference in conducting business that is in line with the vision and missions. In 2003, the Company has acquired an ISO 9001:2000 certificate. The requirement of ISO 9001:2000 is used as a ground in the implementation of Quality Management System (QMS), which includes increasing orderliness in procedures and documents, awareness of the importance of conducting quality-based work as well as changing the work culture to a more efficient direction.

Today the implementation of QMS is considered as significantly important and it has become a basic requirement for the Company. This can be seen from how new operational procedures have begun to be compiled and completion continues to be done on the present procedures. Therefore, every activity conducted will always be in congruence with the Company's vision and missions.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITIES

Dengan situasi perekonomian dunia yang masih belum stabil dan berlanjutnya penurunan industri properti, komitmen Suryamas dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Corporate Social Responsibilities) terus berjalan sesuai dengan rencana strategis yang telah disusun.

World economic situation is still unstable and the continuing decline of industry property, Suryamas demonstrates an on-going commitment in social responsibility and environmental awareness in accordance with the strategic plan that has been prepared.

Semua kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan unit usaha selaras dengan strategi Perusahaan untuk memberikan kontribusi dan nilai tambah positif bagi Perusahaan maupun masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

The CSR activities in Suryamas and its business units aligned with the corporate strategy in order to provides a positive contribution and added value for the Company and the people surrounding the company's operation area.

Salah satu visi Perusahaan yakni memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman. Definisi dari kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang disayangi dan teman dekat, dalam tempat tinggal yang nyaman dan indah, serta di lingkungan yang bersih dan fasilitas yang memadai.

One of the Company's visions is to make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia. Living well is living happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

Suryamas memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan CSR dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Suryamas firmly believes that the synergy of CSR activities and business performance plays a vital role in achieving sustainable growth.

● Bulan suci Ramadan

Pada 15 Juni 2016, Suryamas mengadakan buka puasa bersama para tokoh dari empat wilayah kecamatan Bogor Selatan antara lain KH. Holidi (Bojongkerta), Ustad Pardi (Rancamaya, Ustad Cecep S (Kertamaya) serta Ustad Rofi (Ciomas).

● The holy month of Ramadan

On 15 June 2016, Suryamas held a collective break-fasting with religious figures from four sub-districts in South Bogor, as among others KH. Holidi (Bojongkerta), Ustadz Pardi (Rancamaya), Ustadz Cecep S (Kertamaya) and Ustadz Rofi (Ciomas).

Selain buka puasa bersama para tokoh, Suryamas juga mengadakan santunan dan buka puasa bersama anak yatim. Acara buka puasa ini dilaksanakan di Masjid Jami Golf pada tanggal 1 Juli 2016 dengan total 150 anak yatim yang hadir pada acara tersebut.

Besides collective break-fasting with the religious figures, Suryamas also distributed aids to and held collective break-fasting with orphans. The break-fasting was held at the Jami Golf Mosque on 1 July 2016 with a total of 150 orphans attending the event.

● Sembako

Suryamas juga rutin memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat sekitar Rancamaya Golf Estate, yaitu Rancamaya, Kertamaya, Harjasari, Genteng, dan Bojongkerta. Sembako yang diberikan dapat berupa beras, mie instan, minyak goreng, gula, dan bahan pokok lainnya.

● Staple foods

Suryamas also regularly donated staple foods to the local people around Rancamaya Golf Estate, including Rancamaya, Kertamaya, Harjasari, Genteng, and Bojongkerta. The staple foods may be in the form of rice, instant noodles, cooking oil, sugar and other basic foods.

● Bantuan lainnya

Suryamas juga berperan dalam pembangunan Masjid Al Hidayah di Royal Tajur. Bantuan biaya renovasi diberikan pada tanggal 15 Oktober 2016 menjelang perayaan Idul Adha.

Selain itu menjelang perayaan Idul Adha, Suryamas memberikan sumbangan berupa kambing dan domba untuk kurban sebanyak 32 ekor kambing dan domba yang diberikan kepada 27 lokasi pada tanggal 19 Oktober 2016.

● Others

Suryamas also played a role in the construction of Al Hidayah Mosque at Royal Tajur. The renovation funds were given on 15 October 2016, ahead of the Eid al-Adha celebration.

In addition, ahead of the Eid al-Adha celebration, Suryamas donated 32 goats and sheeps for sacrifice to 27 locations on 19 October 2016.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Untuk memastikan peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kinerja dan internalisasi nilai perusahaan, Suryamas telah mengembangkan sistem untuk merekrut dan mengembangkan talenta terbaik, meningkatkan kompetensi dan pengembangan karir bagi karyawan, dan mempertahankan karyawan. Sumber Daya Manusia yang memiliki integritas tinggi, unggul, dan berdaya merupakan salah satu aset penting dan kunci mencapai keberhasilan Perseroan untuk waktu jangka panjang.

In order to ensure operational efficiency, performance management and internalization of company values, Suryamas continues to apply system to effectively recruit and nurture the best talents, expand employees' competencies, career development, and employee retention. High integrity, excellent, and capable Human Resources is one of the critical asset and key to Company's long term business success.

Setiap tahunnya, divisi Human Resource dari Perusahaan selalu menyertakan karyawannya dalam pelatihan internal dan ekseternal seperti seminar, on-the-job training, workshop dan lainnya yang mencakup aspek soft skill dan hard skill untuk setiap jenjang. Perusahaan juga menyadari pentingnya struktur organisasi yang dapat menunjang visi Perusahaan yang ditentukan sesuai dari mekanisme, struktur, dan tanggung jawab. Dimana, setiap

Every year, Human Resource Department of the Company will include their employees in both internal and external training, such as seminar, on-the-job training, workshop, and others that will include soft and hard skill aspects for every level. Company also realized the importance of organization structure that will support the Company's vission which determined by the mechanism,. structure, and responsibilities. Whereas every level always selected with

jenjang selalu diseleksi secara matang dan mengikuti berbagai asesmen untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap divisi dengan efektif dan efisien.

high consideration and followed with many assessment to achieve the requirement of every division effectively and efficient.

Perusahaan senantiasa membuat lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif untuk mendukung sarana kerja karyawan agar dapat merangsang semangat kerja karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan visi dan misi. Nilai budaya kerja juga terus disosialisasikan dan dikembangkan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar karyawan yang dapat menopang den mendorong pertumbuhan Perusahaan. Penilaian kerja karyawan juga terus dievaluasi setiap tahunnya untuk meningkatkan performa dan kualitas kerja karyawan, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri untuk jenjang karir kedepannya. Penilaian ini akan menentukan penghargaan yang diberikan kepada karyawan dari Perusahaan sebagai imbal balik atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan.

Company always make comfort and condusive work environment that will support the work facilities of the employees to stimulate the employees work spirit to continue grow and thrive parallel with the Company's vission and mission. The value and culture also continously introduced and developed to increase the sense of togetherness between employees that will support and encourage the Companys's growth. The employees valuation always be evaluated every year to increase their performance and quality, also giving chance to developed themselves for the next career path in future. This evaluation will determine the reward that will be given to the employees from Company for their effort and hard work that has been done.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUMBER DAYA MANUSIA

Selain kegiatan internal, Perusahaan juga melakukan kegiatan eksternal setiap tahunnya untuk memupuk rasa kebersamaan serta keharmonisan, seperti outbond, outing, halal bihalal, wisata bersama, dan lainnya. Tidak lupa, Perusahaan juga mengutamakan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja agar dapat menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman, yang didukung dengan perlindungan kecelakaan kerja, pelatihan prosedur keselamatan kerja, dan latihan rutin penanggulangan kebakaran.

Beside internal activities, Company also have external activities every year to foster the sence of togetherness and harmony, such as outbond, outing, informal meeting, group recreation, dinner, and others. The last but not least, Comapny also priotized the health and safety in work to create a comfort and safe environement, which supported by the protection of occupational accidents, safety procedure trainings, and routine fire prevention practice.

Berikut ini adalah komposisi karyawan tetap dan kontrak yang aktif bekerja di Perusahaan per 31 Desember 2016 berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan gender.

The following is the composition of permanent and contract employees who actively work in the Company per December 31, 2016 by level of education, age, and gender.

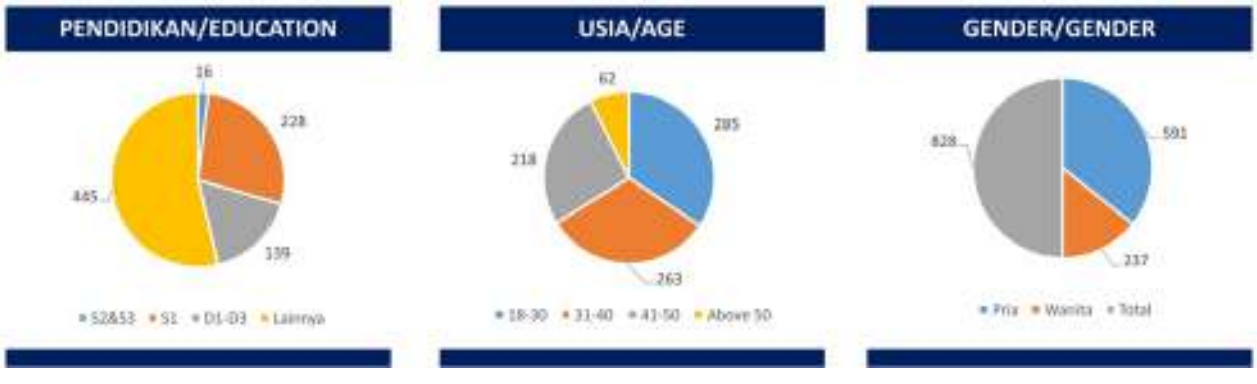

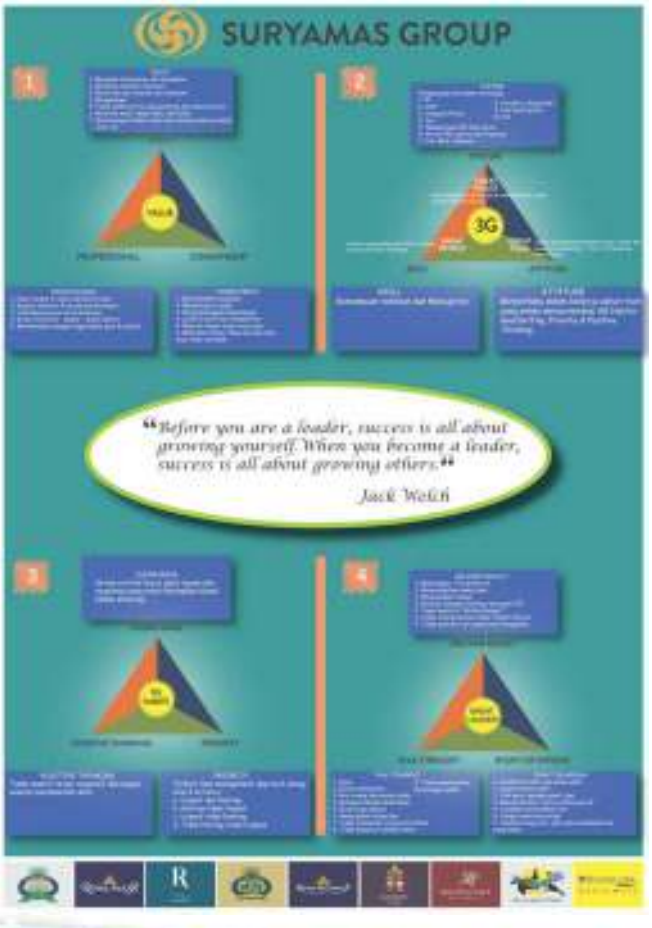

PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2016

RESPONSIBILITY FOR 2016 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, undersigned below, stated that all information contained in this 2016 Annual Report of PT Suryamas Dutamakmur Tbk has been fully disclosed and are responsible for the accuracy of its content.

This is statement is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2017 / Jakarta, April 28, 2017

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Wismoyo Arismunandar
Presiden Komisaris / President Commissioner

Wing Indrasmoro
Komisaris / Commissioner

Dr. Ramelan, SH., MH.
Komisaris / Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors

Kenneth Lian
Presiden Direktur / President Directors

Rayendra Prasetya
Direktur / Director

Fifi Julia Maeloa
Direktur / Director

Henny Kusuma Hendrawan
Direktur / Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally blank

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ *Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 95	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT. SURYAMAS DUTAMAKMUR, Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TbkAND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Kenneth Lian
   Alamat kantor/*Office Address* : Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th *Floor*, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jl Widia Chandra VIII/33 RT. 009 RW.001, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (62-21) 57936733
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Rayendra Prasetya SH
   Alamat kantor/*Office Address* : Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th *Floor*, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Delima Timur III-B/G-17 RT.014 RW.003, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (62-21) 57936733
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak.
   We take the responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and Subsidiaries.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
   The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak dimuat secara lengkap dan benar;
   All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and Subsidiaries;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
   The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and Subsidiaries do not contain material information or facts which not true, and do not conceal material information or facts; and
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak.
   We are responsible for the internal control system of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Februari 2017/*Jakarta, February 23, 2017*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*
Kenneth Lian	Rayendra Prasetya

Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910, INDONESIA
Tel. : (62-21) 5793 6733 (Hunting) Fax. : (62-21) 5793 6730

Crowe Horwath

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 38/KM.1/2016 (Branch Office)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 1st Floor, Suite L01-A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
+62 (21) 319 28000
+62 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-23.02.2017/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan entitas anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-23.02.2017/02

Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its subsidiaries which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanetory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 17 Maret 2016.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

Other matters

The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 17, 2016.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, Ak., CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration Number* AP.0929

23 Februari 2017/*Febuary 23, 2017*

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas		2d,2e,2p, 4,29,31		*Cash and cash equivalents*
Pihak ketiga	83.344.894.626		152.441.522.874	*Third parties*
Pihak berelasi	1.461.347	2f,28	10.551.766	*Related party*
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.741.190.260 pada tahun 2016 dan Rp1.382.353.654 pada tahun 2015	22.748.580.957	2d,5,25,31	16.745.524.891	*Trade receivables - net of allowance for impairment loss on receivables of Rp1,741,190,260 in 2016 and Rp1,382,353,654 in 2015*
Piutang lain-lain	4.209.709.931	2d,31	4.928.986.498	*Other receivables*
Persediaan	2.931.151.432	2g,2l	3.150.993.575	*Inventories*
Aset real estat	687.608.829.167	2h,2l,6,13	753.676.041.658	*Real estate assets*
Uang muka dan beban dibayar di muka	5.048.345.928	2l	60.704.902.303	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	14.237.631.943	11	15.028.674.826	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	2.073.208.514	2d,31	2.092.932.039	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar	**822.203.813.845**		**1.008.980.130.430**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NONCURRENT ASSETS***
Aset real estat	1.934.473.594.547	2h,2l,6,13	1.801.119.944.198	*Real estate assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp119.907.919.819 pada tahun 2016 dan Rp110.097.599.769 pada tahun 2015	316.661.074.770	2j,2l,7 13,23,25	329.663.771.855	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp119,907,919,819 in 2016 and Rp110,097,599,769 in 2015*
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp444.145.045 pada tahun 2016 dan Rp158.466.382 pada tahun 2015	23.385.375.774	2k,2l,8,25	13.549.234.652	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp444,145,045 in 2016 and Rp158,466,382 in 2015*
Aset pajak tangguhan	2.039.306.985	2q,11	1.033.215.655	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	226.000.000		234.884.317	*Other noncurrent assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**2.276.785.352.076**		**2.145.601.050.677**	***Total Noncurrent Assets***
JUMLAH ASET	**3.098.989.165.921**		**3.154.581.181.107**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	16.563.434.762	2d,13,31	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	11.862.591.306	2d,9,31	24.072.332.299	*Trade payables*
Utang lain-lain	40.258.691.745	2d,10,31	46.589.260.723	*Other payables*
Utang pajak	6.246.814.141	2q,11	7.937.788.861	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	3.357.835.595	2d,31	4.280.361.672	*Accrued expenses*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term loans:*
Uang muka pelanggan	296.271.450.882	12	342.778.522.776	*Advances received*
Utang bank	143.353.054.665	2d,13,31	59.599.198.440	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	411.810.000	2d,2m,31	411.810.000	*Financial institution loans*
Utang obligasi	330.000.000	2d,14,31	330.000.000	*Bonds payable*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**518.655.683.096**		**485.999.274.771**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NONCURRENT LIABILITY***
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term loans - net of current maturities:*
Uang muka pelanggan	-	12	1.136.514.749	*Advances received*
Utang bank	53.031.914.882	2d,13,31	168.897.723.484	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	205.905.000	2d,2m,31	617.715.000	*Financial institution loans*
Jaminan keanggotaan golf	5.950.013.692	16	5.372.884.780	*Golf membership deposits*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	33.622.695.318	2n,17,25	30.228.093.087	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan bunga ditangguhkan	6.828.424.089	2r	7.623.257.277	*Deferred interest income*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	4.827.882.833	2s	2.573.258.495	*Provision for replacement of hotel equipment and supplies*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**104.466.835.814**		**216.449.446.872**	***Total Noncurrent Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**623.122.518.910**		**702.448.721.643**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of The Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Rp318 per saham				*Capital stock - par value Rp318 per share*
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				*Authorized - 6,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.772.138.237 saham	1.517.539.959.366	18	1.517.539.959.366	*Issued and fully paid capital - 4,772,138,237 shares*
Tambahan modal disetor	2.842.788.685	2w,19	2.248.288.685	*Additional paid-in capital*
Uang muka pemesanan saham	3.979.097.469	20	3.979.097.469	*Advance for subscription of shares*
Saldo laba	186.997.120.290		170.305.441.929	*Retained earnings*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**1.711.358.965.810**		**1.694.072.787.449**	***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
Kepentingan Nonpengendali	764.507.681.201	21	758.059.672.015	*Noncontrolling Interest*
JUMLAH EKUITAS	**2.475.866.647.011**		**2.452.132.459.464**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.098.989.165.921**		**3.154.581.181.107**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
PENJUALAN	494.722.625.665	2o,22	577.756.248.563	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	257.025.648.520	2o,7,23	282.496.193.213	***COST OF SALES***
LABA KOTOR	**237.696.977.145**		**295.260.055.350**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(48.083.923.321)	2o,24	(35.744.461.201)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(134.141.930.083)	2o,5,7, 8,17,25	(129.661.532.370)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(30.089.026.956)		(40.249.941.008)	*Finance charges*
Beban pajak final	(17.404.202.305)	2o	(22.666.231.182)	*Final tax expenses*
Lain-lain - bersih	12.315.760.778		9.870.567.981	*Others - net*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	**20.293.655.258**		**76.808.457.570**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q,11		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(869.875.884)		(1.201.012.750)	*Current*
Tangguhan	1.006.091.330		(367.649.818)	*Deferred*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**20.429.870.704**		**75.239.795.002**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Imbalan kerja	464.816.843	2n,17	(6.122.785.375)	*Employee benefits*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**20.894.687.547**		**69.117.009.627**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik Entitas Induk	16.323.426.603		66.717.363.170	*Owners of the Company*
Kepentingan Nonpengendali	4.106.444.101	2b	8.522.431.832	*Noncontrolling interest*
JUMLAH	**20.429.870.704**		**75.239.795.002**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik Entitas Induk	16.691.678.361		60.544.397.493	*Owners of the Company*
Kepentingan Nonpengendali	4.203.009.186	2b	8.572.612.134	*Noncontrolling interest*
JUMLAH	**20.894.687.547**		**69.117.009.627**	***TOTAL***
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**3,41**	**2u,26**	**13,94**	***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Uang Muka Pemesanan Saham/ *Advance for Subscription of Shares*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of The Parent Entity*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2015	**1.517.539.959.366**	**2.248.288.685**	**3.979.097.469**	**109.761.044.436**	**1.633.528.389.956**	**574.106.566.641**	**2.207.634.956.597**	***Balance as of January 1, 2015***
Penerbitan saham kepada nonpengendali	-	-	-	-	-	156.000.000.000	156.000.000.000	*Issuance of shares to noncontrolling interests*
Bagian nonpengendali atas pembebanan selisih penilaian aset dan liabilitas entitas anak	-	-	-	-	-	(58.482.470)	(58.482.470)	*Difference in valuation of assets and liabilities of subsidiaries charged to noncontrolling interest portion*
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang dikonsolidasikan	-	-	-	-	-	(11.024.290)	(11.024.290)	*Noncontrolling interest from consolidated subsidiary*
Setoran tambahan modal disetor kepentingan nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	17.450.000.000	17.450.000.000	*Paid-in additional paid-in capital from noncontrolling interest in subsidiary*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	60.544.397.493	60.544.397.493	8.572.612.134	69.117.009.627	*Total comprehensive income for the current year*
Saldo 31 Desember 2015	**1.517.539.959.366**	**2.248.288.685**	**3.979.097.469**	**170.305.441.929**	**1.694.072.787.449**	**758.059.672.015**	**2.452.132.459.464**	***Balance as of December 31, 2015***
Pengampunan pajak	-	594.500.000	-	-	594.500.000	-	594.500.000	*Tax amnesty*
Setoran tambahan modal disetor kepentingan nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	2.245.000.000	2.245.000.000	*Paid-in additional paid-in capital from noncontrolling interest in subsidiary*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	16.691.678.361	16.691.678.361	4.203.009.186	20.894.687.547	*Total comprehensive income for the current year*
Saldo 31 Desember 2016	**1.517.539.959.366**	**2.842.788.685**	**3.979.097.469**	**186.997.120.290**	**1.711.358.965.810**	**764.507.681.201**	**2.475.866.647.011**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	443.556.335.931	447.909.079.313	*Cash receipts from customer*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(447.650.915.261)	(494.535.506.853)	*Cash paid to supplier, employees and others*
Pembayaran pajak penghasilan dan tagihan pajak	(18.813.100.914)	(24.615.667.417)	*Payment of income tax and tax penalty*
Pembayaran beban keuangan	(29.577.476.282)	(31.965.697.332)	*Payment of finance charges*
Penerimaan bunga	5.644.285.764	6.759.864.321	*Interest received*
Arus Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	**(46.840.870.762)**	**(96.447.927.968)**	***Net Cash Used for Operating Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(8.782.762.047)	(11.693.647.585)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan properti investasi	(520.196.243)	(7.831.214.533)	*Acquisitions of investment properties*
Penjualan aset tetap	253.438.000	49.000.000	*Sale of fixed assets*
Arus Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	**(9.049.520.290)**	**(19.475.862.118)**	***Net Cash Used for Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank	(15.548.517.615)	(12.111.509.496)	*Payment of bank loans*
Pembayaran utang lembaga keuangan	(411.810.000)	(411.810.000)	*Payment of financial institution loans*
Tambahan modal disetor	2.745.000.000	17.450.000.000	*Additional paid-in capital*
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	58.000.000.000	*Addition of due to related parties*
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	**(13.215.327.615)**	**62.926.680.504**	***Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(69.105.718.667)**	**(52.997.109.582)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**152.452.074.640**	**205.449.184.222**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**83.346.355.973**	**152.452.074.640**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Suryamas Dutamakmur Tbk (Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 322, tanggal 21 September 1989 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5896.HT.01.01.Th.90, tanggal 9 Oktober 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, tanggal 7 Desember 1990, Tambahan No. 4968.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 26, tanggal 15 Juli 2015 dari F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0956115, tanggal 11 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Entitas Induk meliputi bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir. Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1993.

Entitas Induk saat ini berusaha di bidang real estat berupa penjualan tanah serta tanah dan rumah tinggal, pengoperasian lapangan golf, country club, hotel dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat.

Entitas Induk berdomisili di Rancamaya, Bogor, Jawa Barat. Kantor pusat Entitas beralamat di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lantai 16, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 76-78, Jakarta.

Entitas induk langsung dan utama atas Entitas Induk adalah Top Global Limited, yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Suryamas Dutamakmur Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 322, dated September 21, 1989 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5896.HT.01.01.Th.90, dated October 9, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 98, dated December 7, 1990, Supplement No. 4968.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 26, dated July 15, 2015 of F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta regarding the changes in the Company's Articles of Association to comply with Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. These changes have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0956115, dated August 11, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction and real estate as developer, contractor, planner and executive contractor of buildings, houses, roads, bridges, runways and other infrastructures. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company is currently engaged in real estate activities including selling of land, land and houses, and the operation of the golf course, country club, hotel and other resort facilities located in Rancamaya, Bogor, West Java.

The Company is domiciled in Rancamaya, Bogor, West Java. The Company's head office is located at Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 76-78, Jakarta.

The company's immediate and ultimate of Parent Company is Top Global Limited, incorporated in Singapore.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's board of commisioners and directors as of December 31, 2016 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Wismoyo Arismunandar	*President Commissioner*
Komisaris	Wing Indrasmoro	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ramelan	*Independent Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Kenneth Lian	*President Director*
Direktur	Fifi Julia Maeloa	*Director*
Direktur	Widiastuti Angka Wijaya	*Director*
Direktur	Rayendra Prasetya	*Director*
Direktur	Henny Kusuma Hendrawan	*Director*
Direktur Independen	Andy Lie	*Independent Director*

Susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's board of commisioners and directors as of December 31, 2015 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Wismoyo Arismunandar	*President Commissioner*
Komisaris	Wing Indrasmoro	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ramelan	*Independent Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Kenneth Lian	*President Director*
Direktur	Sujanto Handoko	*Director*
Direktur	Fifi Julia Maeloa	*Director*
Direktur	Henny Kusuma Hendrawan	*Director*
Direktur Independen	Andy Lie	*Independent Director*

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan (Independen) mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Key management are directors and board of commissioners of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's (Independent) scope of authority includes finance and accounting.

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit commitee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Ketua	Ramelan	*Chairman*
Anggota	Amin Anwar	*Member*
Anggota	Mustofa*)	*Member*

*) Pada tanggal 25 Desember 2016, Anggota Komite Audit Drs. H. Mustofa, Ak meninggal dunia dan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Entitas Induk belum menentukan penggantinya.

*) *As of December 25, 2016, Drs. H. Mustofa, Ak, Audit Commitee Member passed away and until December 31, 2016, the Company has not yet determined the successor.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Sekretaris Entitas Induk dan entitas anaknya ("Grup") adalah Ferry Suhardjo. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2015, Sekretaris Grup adalah Sujanto Handoko.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Kepala Internal Audit Grup adalah Ramelan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai masing-masing 405 dan 414 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 18 September 1995, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1190/PM/1995 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp850 per saham. Entitas induk telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Entity listing*) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 12 Oktober 1995.

Pada tanggal 29 Nopember 1996, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1947/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 451.925.000 saham dengan harga penawaran sebesar nilai nominal Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEJ dan BES pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 21 Mei 1997, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1009/PM/1997 untuk melakukan penawaran obligasi kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp300.000.000 pada tingkat bunga tetap atau tetap dan mengambang. Obligasi tersebut telah dicatatkan pada BES pada tanggal 11 Juni 1997.

1. *GENERAL (continued)*

a. *Establishment and General Information (continued)*

As of December 31 2016, the Compnay's and its subsidiaries ("Group") Secretary is Ferry Suhardjo. While, as of December 31 2015, the Group's Secretary is Sujanto Handoko.

As of December 31, 2016 and 2015, the Head of Internal Audit Group is Ramelan.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group have 405 and 414 permanent employees, respectively (unaudited).

b. *Public Offering of Securities Issued*

On September 18, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1190/PM/1995 for its public offering of 80,000,000 shares with Rp500 par value per share at an offering price of Rp850 per share. These shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (JSE) and the Surabaya Stock Exchange (SSE) on October 12, 1995.

On November 29, 1996, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1947/PM/1996 for its limited offering of 451,925,000 shares through rights issue at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed in the JSE and the SSE on December 19, 1996.

On May 21, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1009/PM/1997 for its public offering of bonds amounting to Rp300,000,000 with fixed or fixed and floating interest rates. These bonds were listed in the SSE on June 11, 1997.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke BEJ dan selanjutnya BEJ berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007. Selanjutnya dengan hal tersebut, saham Entitas Induk tercatat di BEI sejak tanggal 1 Desember 2007.

Berdasarkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2011, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 90, tanggal 27 Oktober 2011, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui pelaksanaan kuasi reorganisasi Entitas Induk dan entitas anaknya. Berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi tersebut, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan Anggaran Dasar sebagai berikut:

- Penurunan nilai nominal saham Entitas Induk dari sebesar Rp500 untuk 1 saham menjadi sebesar Rp318 untuk 1 saham.

- Penurunan modal dasar dari Rp2.350.000.000.000 menjadi Rp1.494.600.000.000. Penurunan modal dasar tidak mengubah jumlah lembar saham modal dasar yaitu sebanyak 4.700.000.000. Penurunan terjadi karena penurunan nilai nominal saham.

- Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas dari Rp2.003.391.915.500 menjadi Rp1.274.157.258.258 Penurunan tersebut terjadi karena modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp729.234.657.242 telah digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi reorganisasi. Penurunan ini tidak mempengaruhi jumlah lembar saham yaitu tetap sebanyak 4.006.783.831 saham.

Akta tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011, tanggal 28 Desember 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6594, tanggal 19 Februari 2013, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 15.

1. *GENERAL (continued)*

b. *Public Offering of Securities Issued (continued)*

On November 30, 2007 the SSE is effectively merged with JSE and subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to conduct stock exchange function on December 1, 2007. Consequently the Company's shares are listed in IDX since December 1, 2007.

Based on the General Meeting of Stockholders of the Company on October 27, 2011, which was covered by Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 90, dated October 27, 2011, Notary in Jakarta, the stockholders of the Company agreed the execution of quasi-reorganization of the Company and its subsidiaries. In connection to the quasi-reorganization, the stockholders of the Company agreed the following amendment of the Company's Articles of Association:

- *Decrease in par value of the Company's stock from Rp500 per share to Rp318 per share.*

- *Decrease in authorized capital from Rp2,350,000,000,000 to Rp1,494,600,000,000. Decrease in the authorized capital did not change the number of authorized shares, which is fixed as 4,700,000,000 shares. The decrease occurred because of the decline in par value of shares.*

- *Decrease in issued and fully paid capital stock of Entity from Rp2,003,391,915,500 to Rp1,274,157,258,258. The decline occurred because the issued and fully paid capital as of Rp729,234,657,242 has been used to eliminate the deficit in relation to the quasi reorganization. This decrease did not affect the number of issued and fully paid capital stock that remains as 4,006,783,831 shares.*

The amendment of the Deed was approved by Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011, dated December 28, 2011 and has been published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 6594, dated February 19, 2013, Supplement No. 15.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 127, tanggal 28 Juni 2013, Entitas Induk meningkatkan modal dasar dari Rp1.494.600.000.000 yang terbagi atas 4.700.000.000 lembar saham menjadi Rp1.908.000.000.000 yang terbagi atas 6.000.000.000 lembar saham.

Akta tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 12 September 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 121307, tanggal 27 September 2013, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 78.

Berdasarkan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 113, tanggal 30 September 2013, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 4 Desember 2013, No. AHU-AH.01.10-52322.Tahun 2013, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.274.157.258.258 yang terbagi atas 4.006.783.831 lembar saham menjadi Rp1.517.539.959.366 yang terbagi atas 4.772.138.237 lembar saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari pelaksanaan konversi *medium term note Tranche B* kepada Far East Holding Ltd sebesar Rp243.382.701.108. Konversi dilakukan dengan menerbitkan 765.354.406 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp318 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 4.772.138.237 saham telah dicatatkan pada BEI.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Securities Issued (continued)

Based on Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 127, dated June 28, 2013, Notary in Jakarta, the Company increased authorized capital from Rp1,494,600,000,000 which consists of 4,700,000,000 shares became Rp1,908,000,000,000 which consists of 6,000,000,000 shares.

The amendment of the Deed was approved by the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013, dated September 12, 2013 and has been published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 121307, dated September 27, 2013, Supplement No. 78.

Based on Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 113, dated September 30, 2013, Notary in Jakarta, which have been received and recorded in Legal Administration, Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 4, 2013, No. AHU-AH.01.10-52322.Tahun 2013, the Company increased its issued and fully paid capital from Rp1,274,157,258,258 which consists of 4,006,783,831 shares became Rp1,517,539,959,366 which consists of 4,772,138,237 shares.

The increase of issued and fully paid capital is related to the conversion of medium term note Tranche B of Far East Holding Ltd amounting to Rp243,382,701,108. The conversion was done through issuance of 765,354,406 new shares with a par value of Rp318 per share.

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling 4,772,138,237 shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure

As of December 31, 2016 and 2015, the structure of the Group was as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Mulai Beroperasi Komersial / Year of Comercially Operation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership 2016	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership 2015	Total aset (sebelum eliminasi) / Total assets (before elimination) 2016	Total aset (sebelum eliminasi) / Total assets (before elimination) 2015
Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk/ Direct ownership through the Company						
PT Centranusa Majupermai (CNMP)	Jakarta	1997	98,95%	98,95%	1.628.348.824.036	1.645.474.719.213
PT Tajur Surya Abadi (TSA)	Jakarta	2012	67,00%	67,00%	247.058.104.109	228.151.335.889
PT Multinaya Sinarindo (MS)	Jakarta	2004	99,94%	99,94%	63.288.701.565	60.094.998.395
PT Puri Surya Abadi (PSA)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	0,04%	0,04%	30.810.917.751	28.268.924.243
PT Inti Sarana Papan (ISP)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	99,99%	99,99%	18.386.720.499	21.375.602.753
PT Saptakreasi Indah (SKI)	Jakarta	1994	99,99%	99,99%	9.334.755.707	9.375.117.195
PT Golden Integrity Sejati (GIS)	Bogor	2008	70,00%	70,00%	1.845.483.485	2.017.525.900
PT Golden Edukasi Abadi (GEA)	Bogor	2014	70,83%	70,83%	1.700.760.655	1.516.397.720
PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	99,960%	99,96%	57.955.443	84.184.365
PT Permainusa Megacitra (PM)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	99,91%	99,91%	16.486.425	38.275.067
Kepemilikan tidak langsung melalui Entitas Induk/ Indirect ownership through the Company						
Melalui/Through SKI						
PT Centranusa Majupermai (CNMP)	Jakarta	1997	1,05%	1,05%	1.628.348.824.036	1.645.474.719.213
PT Multinaya Sinarindo (MS)	Jakarta	2004	0,06%	0,06%	63.288.701.565	60.094.998.395
PT Inti Sarana Papan (ISP)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	0,01%	0,01%	18.386.720.499	21.375.602.753
PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	98,00%	98,00%	217.446.649	235.031.793
PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	0,40%	0,40%	57.955.443	84.184.365
PT Permainusa Megacitra (PM)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	0,09%	0,09%	16.486.425	38.275.067
Melalui/Through RIH						
PT Centranusa Majupermai (CNMP)	Jakarta	1997	0,00%	0,00%	1.628.348.824.036	1.645.474.719.213
Melalui/Through CNMP						
PT Dwigunatama Rintisprima (DRP)	Jakarta	1994	50,00%	50,00%	1.627.359.879.566	1.644.490.439.993
Melalui/Through DRP						
PT Dwikarya Langgengsukses (DLS)	Jakarta	2009	50,00%	50,00%	516.667.820.132	523.540.585.871
Melalui/Through MS						
PT Wisma Surya Abadi (WSA)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	50,00%	50,00%	60.475.335.740	57.462.957.326
Melalui/Through TSA						
PT Puri Surya Abadi (PSA)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	99,96%	99,96%	30.810.917.751	28.268.924.243
Melalui/Through DLS						
PT Kharisma Buana Mandiri (KBM)	Jakarta	2011	50,00%	50,00%	9.415.767.448	10.825.944.476
Melalui/Through RAGC						
PT Saptakreasi Indah (SKI)	Jakarta	1994	0,01%	0,01%	9.334.755.707	9.375.117.195
Melalui/Through PM						
PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)	Jakarta	Belum beroperasi/ not yet operated commercially	2,00%	2,00%	217.446.649	235.031.793

PT Centranusa Majupermai (CNMP)

Berdasarkan Akta Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 46 tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk menempatkan investasi pada CNMP sebesar Rp704.875.000.000 atau 98,95% dari saham yang dikeluarkan oleh CNMP.

CNMP adalah entitas induk dari DRP, developer proyek "Harvest City", yang berlokasi di Cibubur.

PT Centranusa Majupermai (CNMP)

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 46 dated December 31, 2015, the Company invested Rp704,875,000,000 in CNMP or 98.95% of shares issued by the CNMP.

CNMP is parent company of DRP, "Harvest City" project developer which located in Cibubur.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Tajur Surya Abadi (TSA)

Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Odang, S.H., No. 7, tanggal 24 Juli 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp43.550.000.000 ke TSA, entitas anak, atau sebesar 67% dari saham yang dikeluarkan oleh TSA.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.kn., No. 16, tanggal 9 Desember 2016, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke TSA, entitas anak, sebesar Rp10.050.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada TSA adalah sebesar 67% dari saham yang dikeluarkan oleh TSA atau sebesar Rp53.600.000.000.

TSA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah. Saat ini, TSA memiliki proyek perumahan "Royal Tajur" yang berlokasi di Tajur, Bogor, dimana di lokasi ini akan berdiri sekitar 400 rumah.

PT Multiraya Sinarindo (MS)

Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Odang, S.H., No. 5, tanggal 27 Agustus 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp18.989.000.000 ke MS, entitas anak, atau sebesar 99,94% dari saham yang dikeluarkan oleh MS.

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desi, S.H., M.Kn, No. 124, tanggal 22 September 2016, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke MS, entitas anak, sebesar Rp12.500.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada MS adalah sebesar 99,97% dari saham yang dikeluarkan oleh MS atau sebesar Rp31.489.000.000.

MS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Cibubur, Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2016, MS sudah tidak beroperasi secara komersial. Saat ini, MS sedang dalam proses pencarian tanah yang belum dikembangkan.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Tajur Surya Abadi (TSA)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 7 dated July 24, 2015, the Company invested Rp43,550,000,000 in TSA, subsidiary, or 67% of shares issued by TSA.

Based on Notarial Deed of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.kn., No. 16 dated December 9, 2016, the Company increased its investment in TSA, subsidiary, amounting to Rp10,050,000,000 with the same ownership percentage, and accordingly, the ownership of the Company in TSA is 67% of shares issued by the TSA or amounting of Rp53,600,000,000.

TSA is a company that engage in the development of houses. Currently, TSA has a housing project "Royal Tajur" which located in Tajur, Bogor, where at this location will develop around 400 houses.

PT Multiraya Sinarindo (MS)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 5 dated August 27, 2015, the Company invested Rp18,989,000,000 in WSA, subsidiary, or 99.94% of shared issued by WSA.

Based on Notarial Deed of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., MKn, No. 124, dated September 22, 2016, the Company increased its investment in MS, subsidiary, amounting to Rp12,500,000,000 with the same ownership percentage, and accordingly, the ownership of the Company in MS is 99.97% of shares issued by the MS or amounting of Rp31,489,000,000.

MS is a company that engage in the development of real estate in Cibubur, West Java. As of December 31, 2016, MS has stopped its commercial operations. Currently, MS is in the process of finding land for development.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Puri Surya Abadi (PSA)

Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Odang, S.H., No. 2, tanggal 14 Agustus 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp11.000.000 ke PSA, entitas anak, atau sebesar 0,04% dari saham yang dikeluarkan oleh PSA.

PSA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah. Saat ini, PSA sedang dalam tahap pengembangan, dan memiliki tanah untuk pengembangan dengan luas 86.113m^2. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, PSA belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Inti Sarana Papan (ISP)

Berdasarkan Akta Notaris Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 10, tanggal 8 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp18.350.000.000 ke ISP, entitas anak, atau sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh ISP.

ISP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Rancamaya, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, ISP belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Saptakreasi Indah (SKI)

Berdasarkan Akta Notaris Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 6, tanggal 8 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp8.356.000.000 ke SKI, entitas anak, atau sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh SKI.

SKI adalah entitas induk dari RIH, entitas yang sedang merencanakan pembangunan hotel.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Puri Surya Abadi (PSA)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 2 dated August 14, 2015, the Company invested Rp11,000,000 in PSA, subsidiary, or 0,04% of shares issued by PSA.

PSA is a company that engage in the development of houses. Currently, PSA in development stage and own land for development with an area of 86,113 m^2. As of December 31, 2016 PSA has not started its commercial operations yet.

PT Inti Sarana Papan (ISP)

Based on Notarial Deed of Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 10 dated August 8, 2008, the Company invested Rp18,350,000,000 in ISP, subsidiary, or 99.99% of shared issued by ISP.

ISP is a company that engage in the development of real estate in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2016 ISP has not yet started its commercial operations.

PT Saptakreasi Indah (SKI)

Based on Notarial Deed of Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 6 dated August 8, 2008, the Company invested Rp8,356,000,000 in SKI, subsidiary, or 99.99% of shared issued by SKI.

SKI is parent company of RIH, entity which in planning process of hotel development.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Golden Integrity Sejati (GIS)

Berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 28, tanggal 4 Juli 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp1.400.000.000 ke GIS, entitas anak, atau sebesar 70% dari saham yang dikeluarkan oleh GIS.

GIS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mengelola sekolah *HighScope*.

PT Golden Edukasi Abadi (GEA)

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 17 September 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp892.500.000 ke GEA, entitas anak, atau sebesar 70,83% dari saham yang dikeluarkan oleh GEA.

GEA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mengelola sekolah *HighScope*.

PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)

Berdasarkan Akta Notaris Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 19, tanggal 11 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp249.000.000 ke RIH, entitas anak, atau sebesar 99,60% dari saham yang dikeluarkan oleh RAGC.

RAGC adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang perencana, penyelenggara dan pelaksana pembuatan lapangan golf di Rancamaya, Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2016, RAGC belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Permainusa Megacitra (PM)

Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Odang, S.H., No. 47, tanggal 26 Juni 2012, Entitas Induk melakukan divestasi sebesar Rp1.099.000.000 ke PM, entitas anak, atau sebesar 99,91% dari saham yang dikeluarkan oleh PM.

PM adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Pada tanggal 31 Desember 2016, PM belum memulai operasi komersialnya.

1. *GENERAL (continued)*

c. *The Group Structure (continued)*

PT Golden Integrity Sejati (GIS)

Based on Notarial Deed of Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 28 dated July 4, 2008, the Company invested Rp1,400,000,000 in GIS, subsidiary, or 70% of shares issued by GIS.

GIS is a company that engage in education, by managing HighScope school.

PT Golden Edukasi Abadi (GEA)

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 3 dated September 17, 2015, the Company invested Rp892,500,000 in GEA, subsidiary, or 70.83% of shares issued by GEA.

GEA is a company that engage in education, by managing HighScope school.

PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)

Based on Notarial Deed of Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 19 dated August 11, 2008, the Company invested Rp249,000,000 in RAGC, subsidiary, or 99.60% of shared issued by RAGC.

RAGC is a company that planned to engage in the planning, organizing, and developing of golf courts in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2016, RAGC has not started yet its commercial operations.

PT Permainusa Megacitra (PM)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 47 dated June 26, 2012, the Company divested Rp1,099,000,000 in PM, subsidiary, or 99.91% of shared issued by PM.

PM is a company that planned to engage in the development of real estate. As of December 31, 2016, PM has not started yet its commercial operations.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)

Berdasarkan Akta Notaris Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 15, tanggal 8 Agustus 2008, SKI menempatkan investasi sebesar Rp245.000.000 ke RIH, entitas anak, atau sebesar 98% dari saham yang dikeluarkan oleh RIH.

RIH adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Rancamaya, Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2016, RIH belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Dwigunatama Rintisprima (DRP)

Berdasarkan Akta Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 47 tanggal 31 Desember 2015, CNMP menempatkan investasi pada DRP sebesar Rp654.618.000.000 atau 50% dari saham yang dikeluarkan oleh DRP.

DRP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini, DRP memiliki proyek perumahaan "Harvest City", yang terdiri dari 27 Cluster dengan estimasi rumah yang dibangun sebanyak 419.999 unit perumahan. Proyek DRP berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS)

Berdasarkan Akta Nurlisa Uke Desy, S.H., No. 44 tanggal 31 Desember 2015, DRP menempatkan investasi pada DLS sebesar Rp499.000.000 atau 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh DLS.

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 255, tanggal 27 Desember 2016, DRP menambah penempatan investasi ke DLS, entitas anak, sebesar Rp10.000.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama, sehingga kepemilikan DRP pada DLS adalah sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh DLS atau sebesar Rp509.999.000.000.

DLS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini, DLS memiliki proyek perumahan "Harvest City", yang terdiri dari 14 Cluster dengan estimasi rumah yang dibangun sebanyak 232.161 unit perumahan. Proyek DLS berlokasi di Cileungsi, Jawa Barat.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)

Based on Notarial Deed of Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 15 dated August 8, 2008, SKI invested Rp245,000,000 in RIH, subsidiary, or 98% of shared issued by RIH.

RIH is a company that planned to engage in the development of real estate in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2016, RIH has not started yet its commercial operations.

PT Dwigunatama Rintisprima (DRP)

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 47 dated December 31, 2015, CNMP invested in DRP amounting to Rp654,618,000,000 or 50% of shares issued by the DRP.

DRP is a company that engage in the construction real estate. Currently, DRP own "Harvest City" housing project, which consist of 27 Cluster with an estimation of 419,999 housing units. DRP project is located in Bekasi, West Java.

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 44 dated December 31, 2015, DRP invested in DLS amounting to Rp499,000,000 or 99.99% of shares issued by the DLS.

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 255 dated December 27, 2016, DRP increased its investment in KBM, subsidiary, amounting to Rp10,000,000,000 with the same ownership percentage, and accordingly, the ownership of DRP in DLS is 99.99% of shares issued by the DLS or amounting of Rp509,999,000,000.

DLS is a company that engage in the construction real estate. Currently, DLS own "Harvest City" housing project, which consist of 14 Cluster with an estimation of 232,161 housing units. DLS project is located in Cileungsi, West Java.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Wisma Surya Abadi (WSA)

Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Odang, S.H., No. 4, tanggal 26 Oktober 2015, MS menempatkan investasi sebesar Rp16.500.000.000 ke WSA, entitas anak, atau sebesar 50% dari saham yang dikeluarkan oleh WSA.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, No. 28, tanggal 19 Oktober 2016, MS menambah penempatan investasi ke WSA, entitas anak, sebesar Rp12.500.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada WSA adalah sebesar 50% dari saham yang dikeluarkan oleh WSA atau sebesar Rp29.000.000.000.

WSA adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan kawasan pergudangan di Balaraja, Banten. Pada tanggal 31 Desember 2016, WSA belum memulai operasi komersialnya.

PT Kharisma Buana Mandiri (KBM)

Berdasarkan Akta Soeleman Odang, S.H., No. 7 tanggal 23 Juli 2010, DLS menempatkan investasi pada KBM sebesar Rp1.249.000.000 atau 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh KBM.

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 45, tanggal 31 Desember 2015, DLS menambah penempatan investasi ke KBM, entitas anak, sebesar Rp13.750.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama, sehingga kepemilikan DLS pada KBM adalah sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh KBM atau sebesar Rp14.999.000.000.

KBM adalah entitas yang bergerak dalam bidang pengoperasian wahana air di Harvest City dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Wisma Surya Abadi (WSA)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 4 dated October 26, 2015, MS invested to Rp16,500,000,000 in WSA, subsidiary, or 50% of shared issued by WSA.

Based on Notarial Deed of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, No. 28, dated October 19, 2016, MS increased its investment in WSA, subsidiary, amounting to Rp12,500,000,000 with the same ownership percentage, and accordingly, the ownership of the Company in WSA is 50% of shares issued by the WSA or amounting of Rp29,000,000,000.

WSA is a company that planned to engage in the development of warehouse district in Balaraja. As of December 31, 2016, WSA has not started yet its commercial operations.

PT Kharisma Buana Mandiri (KBM)

Based on Notarial Deed of Soeleman Odang, S.H., No. 7 dated July 23, 2010, DLS invested in KBM amounting to Rp1,249,000,000 or 99.99% of shares issued by the KBM.

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 45 dated December 31, 2015, DLS increased its investment in KBM, subsidiary, amounting to Rp13,750,000,000 with the same ownership percentage, and accordingly, the ownership of DLS in KBM is 99.99% of shares issued by the KBM or amounting of Rp14,999,000,000.

KBM is a company that engage water joy operation at Harvest City and have started its commercial operation in 2011.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 23 Februari 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2016.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements, which were completed and authorized for issued by the Company's management on February 23, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/financial accounting standards) which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at 1 January 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, diantara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

a. *Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)*

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. *Principles of Consolidation*

Effective January 1, 2016, the Group adopted amendments to PSAK 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements".

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of amendments to PSAK 4 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan amandemen PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan amandemen PSAK 65 (2015) dan PSAK 67 (2015) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. Principles of Consolidation (continued)

Effective January 1, 2016, the Group adopted amendments to PSAK 65 (2015) "Consolidated Financial Statements", and PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities" for Investment Entities applying the consolidation exception.

The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

The adoption of amendments to PSAK 65 (2015) and PSAK 67 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. Principles of Consolidation (continued)

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. *Principles of Consolidation (continued)*

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any noncontrolling interest in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current year.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for noncontrolling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

d. Financial Instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang lembaga keuangan dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other current assets classified as loans and receivables.

i. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, financial institution loans and bonds payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. *Financial Instruments (continued)*

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG 'ENTING (lanjutan)

l. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank, dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of cash on hand, cash in banks, and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and not restricted for use.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out method*).

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Akun ini terutama terdiri dari pakaian golf, tas golf dan sepatu golf.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. Transactions with Related Parties (continued)

(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

(vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in first-out method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

This account mostly consists of golf T-shirt, golf bags and golf shoes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Real Estat

Aset real estat yang meliputi tanah dan bangunan yang siap dijual, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan dan tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkenaan dengan perolehan tanah, dan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasi ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dan akan dipindahkan ke aset bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Akun ini akan dipindahkan menjadi tanah dan bangunan siap dijual pada saat selesai dikonstruksi.

Kapitalisasi biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk perolehan dan pengembangan aset real estat akan dihentikan pada saat aset tersebut secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya atau apabila kegiatan konstruksi bangunan tertunda cukup lama.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing Beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

h. Real Estate Assets

Real estate assets which consists of land and buildings available for sale, buildings under construction, land under development, and land for development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land for development consists of the preacquisition cost, purchase cost of land, borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences) and other costs related to the acquisition of land and is transferred to land under development when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs of development of real estate assets and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences). Land under development will transferred to the land and buildings available for sale when the land is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of land development, which includes land that is used as road and infrastructure or other not-for sale area, is allocated to the project based on the area of salable costs.

The cost of buildings under construction consists of cost of construction costs and is transferred to buildings ready for sale when the construction of buildings is completed using the specific identification method. This account will be transferred into land and buildings ready for sale.

Capitalization of borrowing costs (interest expenses and foreign exchange differences) from debts obtained to acquire of the real estate assets are stopped when the assets are substantially ready for their intended use or when the building construction progress is delayed for a long time.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Lapangan golf	14-20 tahun/years
Bangunan dan *clubhouse*	15-20 tahun/years
Kendaraan	4 tahun/years
Perabot dan peralatan kantor	4-8 tahun/years
Peralatan golf dan *country club*	4-8 tahun/years
Perabot dan peralatan hotel	4 tahun/years

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

The adoption of Amendments to PSAK 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Golf courses	14-20 tahun/years
Buildings and clubhouses	15-20 tahun/years
Vehicles	4 tahun/years
Office furniture and fixtures	4-8 tahun/years
Golf and country club equipments	4-8 tahun/years
Hotel furniture and fixtures	4 tahun/years

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and are amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

k. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

j. Fixed Assets (continued)

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

k. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties for 20 years.

Investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to consolidated statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

k. Investment Properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Group shall record the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

l. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

m. Sewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

l. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of nonfinancial assets as of December 31, 2016 and 2015.

m. Leases

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefit from the leased assets are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which the are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis is more representative of pattern in which economic benefits from leased assets are consumed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti dana pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

n. Employee Benefits Liabilities

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of Amendments to PSAK 24 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Penjualan tanah dan rumah tinggal

Pendapatan dari real estate diakui secara penuh (*full accrual method*) bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi :

1. Untuk penjualan bangunan rumah, ruko, dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas bangunan yang bersangkutan didirikan oleh penjual, syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:
   a. proses penandatanganan akta jual beli telah selesai;
   b. harga jual akan tertagih;
   c. tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
   d. penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

n. *Employee Benefits Liabilities (continued)*

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

o. *Revenue and Expense Recognition*

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be gained by the Group and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at fair value of payments received.

Sale of land and houses

Revenue from real estate is fully recognized (full accrual method) if all the following conditions are met :

1. *The sale of houses, shop houses, and other buildings of the same type including the land, all of the following criteria should be fulfilled :*
   a. *the signing process of selling agreement already done;*
   b. *the selling price is collectible;*
   c. *the seller's receivable will not be subordinated to other loans obtained by the buyer in the future; and*
   d. *the seller has transferred the usual risks and rewards of ownership to the buyer in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan tanah dan rumah tinggal (lanjutan)

2. Untuk penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*), syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:
   a. jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
   b. harga jual akan tertagih;
   c. tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
   d. proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
   e. hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Pendapatan keanggotaan golf, operasi golf *country club* dan estat manajemen

Pendapatan keanggotaan diakui ketika pelanggan menandatangani formulir pendaftaran anggota. Pendapatan operasi diakui ketika pelanggan telah menyelesaikan permainan yang dipesan.

Pendapatan estat manajemen diakui ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. *Revenue and Expense Recognition (continued)*

Sale of land and houses (continued)

2. *The revenue from the retail land sales shall be recognized using the full accrual method at the time of the sales contract, if all of the following criteria are fulfilled:*
   a. *total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;*
   b. *the sale price is collectible;*
   c. *the receivable is not subordinated to other loans in the future;*
   d. *the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold; such as a requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or as obliged of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing law and regulations; and*
   e. *only the land that is sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.*

If one or more of the above criteria mentioned are not fulfilled, the payment received from the buyer shall be recognized as a deposit and recorded using the deposit method until all the criteria are fulfilled.

Golf membership fees, golf country club operating income and estate management

Membership revenue is recognized when the customer sign the member registration form. Operating revenue is recognized when the customer has completed the game.

Revenue from Estate management is recognized when the services are delivered to customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Beban yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari operasi hotel

Pendapatan dari operasional hotel diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari perjamuan dan acara khusus lainnya diakui pada saat acara berlangsung. Pendapatan sewa pada properti hotel diakui secara garis lurus selama masa sewa. Pendapatan dari makanan dan minuman diakui pada saat disajikan. Pendapatan lainnya dari transportasi, laundry, valet, dan layanan hotel yang terkait lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sekolah

Pendapatan diakui pada saat jasa pendidikan diberikan. Pendapatan diterima di muka disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang timbul dari setara kas yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. *Revenue and Expense Recognition (continued)*

Sale of goods

Revenue from sales of goods is recognized when:

- *The Group have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retain neither continuing managerial involvement nor the effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Revenue from hotel operations

Revenue from hotel operations is recognized when services are rendered. Revenue from banquets and other special events are recognized when the events take place. Rental income on the hotel property is recognized on a straight-line basis over the lease term. Revenue from food and beverage are recognized when these are served. Other income from transport, laundry, valet, and other related hotel services are recognized when services are rendered.

Revenue from school operations

Revenue is recognized when education services are rendered. Unearned income is presented as deferred revenue on the consolidated statement of financial position.

Interest income

Interest income arising from cash equivalents held by the Group are recognized as incurred.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	13.436	13.795

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. Foreign Currency Transactions

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. *Income Taxes (continued)*

Current tax (continued)

Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Other Income (Expenses) - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estate dikenai pajak final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46.

Based on Government Regulation No.71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, income from the sale or transfer of land and buildings for real estate developers are subject to final income tax.

Differences in the carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Wajib Pajak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Pendapatan Bunga Ditangguhkan

Akun ini merupakan *refundable deposit* - uang jaminan keanggotaan golf yang akan dikembalikan kepada anggota setelah 30 tahun.

Entitas Induk menghitung biaya perolehan diamortisasi atas jaminan keanggotan golf dan selisih atas nilai tercatat dan biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

s. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan dibentuk berdasarkan persentase dari pendapatan jasa pelayanan. Pembelian dan penggantian pada tahun bersangkutan dibebankan ke penyisihan tersebut.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. Income Taxes (continued)

Final tax (continued)

Current final income tax expense in accordance with revenue that subjected final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Changes on tax obligations are recognized when SKP is received or, if Group filed an objection, when the decision of the objection has been decided.

r. Deferred interest income

This account represents refundable deposits for golf memberships which will be returned to the members after 30 years.

The Company calculates amortized cost of golf membership deposits and the difference between the carrying amount and amortized cost recorded as deferred interest income and will be amortized using the effective interest rate method.

s. Provision for Replacement Equipment and Supplies Hotel

Provision for replacement equipment and supplies hotel based on a percentage from services revenue. Purchases and replacement on current year are charged to the allowance.

t. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of consolidation process.

w. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh Grup harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Grup mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk masing-masing aset atau liabilitas.

Tidak dilakukan penyajian kembali dikarenakan efek terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak material.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

w. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the Group must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

The Group recognized its tax amnesty assets and liabilities in its financial statements in accordance with the relevant SAK for each asset or liability.

No restatement has been made since the effect to the consolidated financial statements is not material.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"
  Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karateristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"
  Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

x. 2015 Annual Improvements

The Group adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:

- *PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"*
  The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- *PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"*
  The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property"*
  The description of ancillary services in PSAK 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK 22, and not the description of ancillary services in PSAK 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- *PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment"*
  The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"
  Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

x. 2015 Annual Improvements (continued)

- *PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination"*
  This improvement clarifies that joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself. Also, all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.

- *PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement"*
  The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. *USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS*

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Properti Investasi dan Properti Digunakan Sendiri

Grup menentukan apakah sebuah properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam menentukan penilaiannya Grup mempertimbangkan apakah properti menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh Grup. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti, tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau persediaan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of sales. Based on the Group management assessment, Group functional currency is in Rupiah.

Investment Property and Owner Occupied Property

The Group determines whether a property qualifies as an investment properties. In making its judgment, the Group considers whether the property generates cash flows largely independent of the other assets held by an entity. Owner occupied properties generate cash flows that are attributable not only to the property but also to the other assets used in the production or supply process.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pengklasifikasian Properti

Grup menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau persediaan:

- Properti investasi terdiri atas bangunan yang tidak bertujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi Grup, tidak juga untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan modal.
- Properti persediaan terdiri dari properti yang bertujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Property

The Group determines whether a property is classified as investment properties or inventories:

- *Investment properties comprise buildings which are not occupied substantially for use in the operations of the Group, nor for sale in the ordinary course of the Group's business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.*
- *Inventory properties comprise properties which is intended for be sold in the Group's ordinary business.*

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Grup. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 7.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of Nonfinancial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the Group's industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j and 7.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan Properti Investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 8.

Imbalan Pascakerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Investment Properties Depreciation

Cost of investment properties are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Management estimates the useful lives of the investment properties for 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation expense may be revised. A more detailed explanation is disclosed in Notes 2k and 8.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2n and 17.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimates and assumptions (continued)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences that it is probable that temporary differences can be realized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Penyisihan Keusangan Persediaan

Penyisihan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Allowance for Obsolescence of Inventories

Allowance for obsolescence a inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the inventories' own physical conditions. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2016	2015	
Kas	969.088.405	298.050.320	***Cash on hand***
Bank			***Banks***
Pihak ketiga			***Third party***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	8.702.126.794	6.012.226.764	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.497.374.685	9.007.029.430	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	2.642.318.278	3.600.356.466	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.213.211.290	3.502.016.331	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.490.407.068	1.065.939.641	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.246.205.720	889.122.784	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	996.365.544	1.221.731.856	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	735.454.978	1.235.041.511	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	343.018.430	778.348.081	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank DKI Tbk	222.291.635	869.583.911	*PT Bank DKI Tbk*
PT Bank Permata Tbk	186.483.015	161.852.053	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	53.461.812	693.937.489	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	6.436.075	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Citibank N.A	-	306.342	*Citibank N.A*
Dollar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollar (USD)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.648.818.522	747.076.574	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	5.419.504	*PT Bank Central Asia Tbk*
Subjumlah	24.977.537.771	29.796.424.812	*Subtotal*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2016	2015	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT CIMB Niaga Tbk	18.956.678.362	14.416.756.311	*PT CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.200.907.824	4.942.838.297	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.295.855.573	15.359.197.368	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.827.021.020	32.775.569.770	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.448.660.801	2.804.368.369	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	718.479.452	12.587.910.400	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	696.822.910	11.915.921.873	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	628.789.580	733.014.760	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	464.360.000	1.052.910.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Dollar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollar (USD)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.731.950.185	24.386.417.886	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.428.742.743	1.372.142.708	*PT Bank Central Asia Tbk*
Subjumlah	57.398.268.450	122.347.047.742	*Subtotal*
Jumlah pihak ketiga	**83.344.894.626**	**152.441.522.874**	***Total third parties***
Bank			***Banks***
Pihak berelasi (Catatan 28)			***Related party (Note 28)***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Sinarmas Tbk	1.461.347	7.667.921	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Dollar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollar (USD)*
PT Bank Sinarmas Tbk	-	2.883.845	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Jumlah pihak berelasi	**1.461.347**	**10.551.766**	***Total related party***
Jumlah	**83.346.355.973**	**152.452.074.640**	***Total***

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposit are as follows:

	2016	2015	
Rupiah	4,75%-9,00%	7,50%-10,00%	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat (USD)	0,75%-1,25%	1,25%-2,75%	*United States Dollar (USD)*

5. PIUTANG USAHA / 5. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on types of receivables are as follows:

	2016	2015	
Pengoperasian lapangan golf dan *country club*	8.945.776.984	6.116.277.800	*Operation of golf course and country club*
Penjualan tanah dan bangunan	7.712.251.420	6.024.390.644	*Sale of land and houses*
Estat manajemen	4.754.577.103	4.106.940.912	*Estate management*
Hotel	1.445.750.076	1.566.187.803	*Hotel*
Lain-lain	1.631.415.634	314.081.386	*Others*
Jumlah	**24.489.771.217**	**18.127.878.545**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.741.190.260)	(1.382.353.654)	*Allowance for impairment of receivables*
Jumlah	**22.748.580.957**	**16.745.524.891**	***Total***

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	1.382.353.654	1.262.353.654	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 25)	524.682.686	120.000.000	*Additions (Note 25)*
Penghapusan	(165.846.080)	-	*Write-off/adjustment*
Saldo akhir	**1.741.190.260**	**1.382.353.654**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh piutang usaha Grup merupakan piutang dari pihak ketiga dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

On December 31, 2016 and 2015, all of the Group's trade receivables are from third parties and are denominated in Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun 2016 dan 2015, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Based on the review of the condition of the trade receivables at end of 2016 and 2015, the Group's management believes that the allowance for impairment in value is adequate to cover possible losses in the future.

6. ASET REAL ESTAT / 6. REAL ESTATE ASSETS

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Aset Lancar			**Current Assets**
Tanah dan bangunan siap dijual			Land and buildings ready for sale
Rancamaya *phase II*	324.127.812.090	331.067.571.108	Rancamaya phase II
Harvest City	53.511.007.354	72.403.260.258	Harvest City
Rancamaya *phase I*	51.964.565.985	50.832.539.347	Rancamaya phase I
Commercial Centre	49.882.231.518	46.813.553.269	Commercial Centre
Juniper Forest	13.848.289.311	13.353.259.051	Juniper Forest
Rumah tinggal dan ruko	2.410.344.610	2.410.344.609	Houses and shophouses
Royal Tajur	2.314.532.951	1.240.247.191	Royal Tajur
Subjumlah	498.058.783.819	518.120.774.833	Subtotal
Bangunan yang sedang dikonstruksi			Building under construction
Rancamaya *phase* I,II dan III	24.865.360.499	39.345.644.271	Rancamaya phase I,II and III
Harvest City	27.931.758.254	36.520.603.721	Harvest City
Royal Tajur	14.267.965.248	10.941.505.218	Royal Tajur
Subjumlah	67.065.084.001	86.807.753.210	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Harvest City	105.251.236.237	103.500.556.284	Harvest City
Rancamaya *phase III*	10.529.101.689	28.380.194.568	Rancamaya phase III
Royal Tajur	6.704.623.421	17.066.762.763	Royal Tajur
Subjumlah	122.484.961.347	148.947.513.615	Subtotal
Jumlah	**687.608.829.167**	**753.876.041.658**	**Total**
Aset Tidak Lancar			**Non-Current Assets**
Tanah yang belum dikembangkan			Land for development
Bekasi	1.387.261.363.261	1.325.410.626.857	Bekasi
Rancamaya	289.395.669.657	247.640.331.249	Rancamaya
Bogor	199.019.929.550	174.235.192.144	Bogor
Balaraja	58.796.632.079	53.833.793.948	Balaraja
Jumlah	**1.934.473.594.547**	**1.801.119.944.198**	**Total**

Pada tangal 31 Desember 2016 dan 2015, luas area tanah yang siap dijual dan sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the area of land ready for sale and are being developed are as follows:

	2016 (dalam hektar / *in hectare*)	2015 (dalam hektar / *in hectare*)
Tanah siap di jual / *land available for sale*		
Rancamaya fase / *phase* I	4,08	4,56
Rancamaya fase / *phase* II	23,12	25,62
Rancamaya *Commersial Centre*	7,05	7,63
Harvest City	8,00	11,22

6. ASET REAL ESTAT (lanjutan) / 6. *REAL ESTATE ASSETS (continued)*

	2016 (dalam hektar / *in hectare*)	2015 (dalam hektar / *in hectare*)
Tanah yang sedang dikembangkan / *Land under development*		
Rancamaya fase / *phase* III	0,94	2,72
Harvest City	18,59	18,61
Royal Tajur	0,69	1,28

Tanah yang belum dikembangkan di daerah Bekasi dan Bogor, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh CNMP dan entitas anaknya, dengan luas kotor seluas 792,68 hektar. CNMP dan entitas anaknya mempunyai izin pembebasan tanah seluas 1.050 hektar. CNMP dan entitas anaknya telah memperoleh Hak Guna Bangunan atas tanah yang telah dibebaskan seluas 513,09 hektar dengan jangka waktu 30 tahun, yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 dan 2031.

The land for development in Bekasi and Bogor, West Java represents land which has been cleared and is owned by CNMP and its subsidiaries. The gross total land area was 792.68 hectares. CNMP and its subsidiaries have a clearance permit of land for a total of area 1,050 hectares. CNMP and its subsidiaries have land rights license for a clearance permit of land for a total 513.09 hectares with term of 30 years, which is due between 2029 and 2031.

Tanah di daerah Rancamaya, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh Entitas Induk dan ISP, entitas anak, yang akan dikembangkan untuk proyek real estat dengan izin pembebasan seluas kurang lebih 379,18 hektar. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, luas kotor tanah yang telah dibebaskan masing-masing seluas 170,76 hektar dan 166,58 hektar.

The land in Rancamaya, West Java represents land which has been cleared and is owned by the Company and ISP, subsidiary, with a clearance permit for a total area of 379.18 hectares for the development of a real estate project. As of December 31, 2016 and 2015, the gross total land area which has been cleared was 170.76 hectares and 166.58 hectares, respectively.

Tanah Royal Tajur yang belum dikembangkan di daerah Bogor, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh TSA, entitas anak, yang akan dikembangkan untuk proyek real estate dengan izin pembebasan seluas kurang lebih 81,70 hektar. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, luas kotor tanah yang telah dibebaskan masing-masing seluas 43,50 hektar dan 42,69 hektar.

The land of Royal Tajur for development in Bogor, West Java, represents land which has been cleared and is owned by the Entity and TSA, subsidiary, with a clearance permit for a total area of 81.70 hectares for the development of a real estate project. As of December 31, 2016 and 2015, the gross total land area which has been cleared was 43.50 hectares and 42.69 hectares, respectively.

Tanah yang belum dikembangkan di daerah Balaraja, merupakan tanah yang dimiliki oleh WSA, entitas anak. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, luas tanah yang telah dibebaskan masing-masing seluas 21,44 hektar.

The land for development in Balaraja, is owned by WSA, subsidiary. As of December 31, 2016 and 2015, total land area which has been cleared was 21.44 hectares, respectively.

6. ASET REAL ESTAT (lanjutan) / 6. REAL ESTATE ASSETS (continued)

Pengurangan aset real estat pada tahun 2016 dan 2015 termasuk reklasifikasi ke properti investasi masing-masing sebesar Rp10.656.654.856 dan Rp978.047.869 (Catatan 8).

Deduction of real estate assets in 2016 and 2015 includes reclassification to investment properties amounting to Rp 10,656,654,856 and Rp978,047,869, respectively (Note 8).

9 unit rumah dan 5.356m^2 tanah milik TSA, entitas anak, di Bogor, dan tanah seluas 54.630m^2 milik Entitas Induk dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 402/Kertamaya yang terletak di Perumahan Rancamaya Cluster Palem, Bogor, Jawa Barat dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh TSA dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 13).

9 unit of houses and 5,356m^2 of land owned by TSA, subsidiary, at Bogor and 54,630m^2 of land with Building Use Rights Certificate No. 402/Kertamaya that is located in Rancamaya Cluster Palem, Bogor, West Java owned by the Company are used as collateral of bank loan that obtained by TSA from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Note 13).

995.194m^2 dan 1.622.808m^2 tanah dalam pengembangan di Harvest City milik DRP dan DLS, entitas anak, beserta rumah yang akan berdiri di atasnya dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Catatan 13).

995,194m^2 and 1,622,808m^2 of land under development at Harvest City owned by DRP and DLS, subsidiaries, and its houses that will build on it are used as collateral of bank loan that obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Note 13).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset real estat tidak melebihi nilai realisasi neto, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai aset tersebut.

Management believes that the carrying value of the real estate assets does not exceed their net realizable value, therefore no impairment was recognized.

7. ASET TETAP / 7. FIXED ASSETS

Rincian asset tetap Grup adalah sebagai berikut:

The details of Group's fixed assets are as follows:

	2016				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					*Cost*
Tanah	157.793.772.975	63.000.000	-	157.856.772.975	*Land*
Lapangan golf	42.163.724.000	-	-	42.163.724.000	*Golf courses*
Bangunan	123.171.432.938	5.292.105.690	1.835.625.395	126.627.913.233	*Buildings*
Club house	24.737.367.271	900.081.819	-	25.637.449.090	*Club houses*
Kendaraan	21.383.825.901	207.199.137	3.902.708.118	17.688.316.920	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	22.126.458.628	1.855.933.042	7.293.819.803	16.688.571.867	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan country club	25.192.632.360	1.074.158.755	-	26.266.791.115	*Golf and country club equipments*
Perabot dan peralatan hotel	23.192.157.551	540.864.920	93.567.082	23.639.455.389	*Hotel furniture and fixtures*
Jumlah	439.761.371.624	9.933.343.363	13.125.720.398	436.568.994.589	*Total*

7. ASET TETAP (lanjutan) / 7. FIXED ASSETS (continued)

	2016				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Cost
Lapangan golf	27.103.927.846	3.034.436.538	-	30.138.364.384	Golf courses
Bangunan	11.843.291.785	6.245.527.440	1.835.625.395	16.253.193.830	Buildings
Club house	13.556.857.516	1.588.021.617	-	15.144.879.133	Club houses
Kendaraan	14.926.046.550	2.617.803.202	3.817.390.618	13.726.459.134	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	17.655.732.800	3.192.147.118	7.235.790.962	13.612.088.956	Office furniture and fixtures
Peralatan golf dan country club	18.485.686.002	1.835.916.349	-	20.321.602.351	Golf and country club equipments
Perabot dan peralatan hotel	6.526.057.270	4.233.295.863	48.021.102	10.711.332.031	Hotel furniture and fixtures
Jumlah	110.097.599.769	22.747.148.127	12.936.828.077	119.907.919.819	Total
Nilai Buku	**329.663.771.855**			**316.661.074.770**	Net Book Value

	2015					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	157.380.559.527	413.213.448	-	-	157.793.772.975	Land
Lapangan golf	42.163.724.000	-	-	-	42.163.724.000	Golf courses
Bangunan	124.043.070.780	6.337.198.305	-	(7.208.836.147)	123.171.432.938	Buildings
Club house	24.460.286.558	277.080.713	-	-	24.737.367.271	Club houses
Kendaraan	18.775.550.344	2.731.165.112	122.889.555	-	21.383.825.901	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	20.286.682.410	1.841.501.218	1.725.000	-	22.126.458.628	Office furniture and fixtures
Peralatan golf dan country club	24.128.831.474	1.063.800.886	-	-	25.192.632.360	Golf and country club equipments
Perabot dan peralatan hotel	15.751.140.056	232.181.348		7.208.836.147	23.192.157.551	Hotel furniture and fixtures
Jumlah	426.989.845.149	12.896.141.030	124.614.555	-	439.761.371.624	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Lapangan golf	24.069.491.312	3.034.436.534	-	-	27.103.927.846	Golf courses
Bangunan	7.272.423.595	4.950.457.321	-	(379.589.131)	11.843.291.785	Buildings
Club house	11.916.482.339	1.640.375.177	-	-	13.556.857.516	Club houses
Kendaraan	12.444.174.031	2.592.473.118	110.600.599	-	14.926.046.550	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	16.017.145.048	1.639.748.541	1.160.789	-	17.655.732.800	Office furniture and fixtures
Peralatan golf dan country club	16.883.781.025	1.601.904.977	-	-	18.485.686.002	Golf and country club equipments
Perabot dan peralatan hotel	995.357.719	5.151.110.420	-	379.589.131	6.526.057.270	Hotel furniture and fixtures
Jumlah	89.598.855.069	20.610.506.088	111.761.388	-	110.097.599.769	Total
Nilai Buku	**337.390.990.080**				**329.663.771.855**	Net Book Value

7. ASET TETAP (lanjutan) / 7. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 was charged and allocated as follows:

	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	11.765.633.804	10.352.009.447	*Cost of sales (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	10.981.514.323	10.249.055.070	*General and administrative expenses (Note 25)*
Kepentingan nonpengendali	-	9.441.571	*Noncontrolling interest*
Total	**22.747.148.127**	**20.610.506.088**	***Total***

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2016	2015	
Hasil penjualan	253.438.000	49.000.000	*Selling price*
Nilai buku	200.465.259	12.288.956	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	**52.972.741**	**36.711.044**	***Gain on sale of fixed assets***

Entitas Induk dan entitas anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di proyek Rancamaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Rancamaya project with legal right in form of Rights to Build (Hak Guna Bangunan) for a period of 20 to 30 years which will be due between 2014 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Penambahan bangunan pada tahun 2016 termasuk reklasifikasi dari properti investasi sebesar Rp1.055.031.313 (Catatan 8).

Additions on building in 2016 included reclassifications from investment properties amounting to Rp1,055,031,313 (Note 8).

Bangunan, club house, dan kendaraan diasuransikan untuk risiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam sebagai berikut:

Buildings, club house, and transportation equipment were insured against damage, theft, fire, and earthquake, as follows:

	Mata Uang/*Currency*	Jumlah pertanggungan/*Sum insured* 2016	2015
PT Lippo General Insurance Tbk	Rp	77.997.500.000	77.997.500.000
	USD	505.500	505.500
PT Asuransi Sinarmas	Rp	34.693.151.866	32.409.778.699
PT Asuransi Asoka Mas	Rp	101.588.977.699	97.172.350.229
	USD	505.500	505.500
PT Asuransi MSIG Indonesia	Rp	-	5.324.200.637
Jumlah asuransi / *Total Insurance*	**Rp**	**214.279.629.565**	**212.903.829.565**
	USD	**1.011.000**	**1.011.000**

7. ASET TETAP (lanjutan) / 7. FIXED ASSETS (continued)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Bangunan R Hotel milik Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

R Hotel building owned by the Company is pledged as collaterals to bank loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas aset tetap.

Based on review of the fixed assets, the Company's management believes there is no situation or circumtances that indicate impairment of fixed assets.

8. PROPERTI INVESTASI / 8. INVESTMENT PROPERTIES

Rincian properti investasi Grup adalah sebagai berikut:

Detail of the Group's investment properties are as follow:

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						*Acquisition Cost*
Tanah	978.047.868	10.656.654.856	-	-	11.634.702.724	*Land*
Bangunan	3.051.677.800	520.196.243	-	8.622.944.052	12.194.818.095	*Buildings*
Subjumlah	4.029.725.668	11.176.851.099	-	8.622.944.052	23.829.520.819	*Subtotal*
Aset dalam tahap penyelesaian						*Construction in progress*
Bangunan	9.677.975.365	-	1.055.031.313	(8.622.944.052)	-	*Buildings*
Jumlah	**13.707.701.033**	**11.176.851.099**	**1.055.031.313**	**-**	**23.829.520.819**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	158.466.382	285.678.663	-	-	444.145.045	*Buildings*
Nilai Buku	**13.549.234.651**				**23.385.375.774**	***Net Book Value***

	2015				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan					*Acquisition Cost*
Tanah	-	978.047.869	-	978.047.869	*Land*
Bangunan	365.685.800	2.685.992.000	-	3.051.677.800	*Buildings*
Subjumlah	365.685.800	3.664.039.869	-	4.029.725.669	*Subtotal*
Aset dalam tahap penyelesaian					*Construction in progress*
Bangunan	2.267.760.832	7.410.214.533	-	9.677.975.365	*Buildings*
Jumlah	**2.633.446.632**	**11.074.254.402**	**-**	**13.707.701.034**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	15.236.907	143.229.475	-	158.466.382	*Buildings*
Nilai Buku	**2.618.209.725**			**13.549.234.652**	***Net Book Value***

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi adalah masing-masing sebesar Rp285.678.663 dan Rp143.229.475 pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 25).

Penambahan properti investasi tanah dan bangunan pada tahun 2016 dan 2015 termasuk reklasifikasi dari aset real estat masing-masing sebesar Rp10.656.654.856 dan Rp978.047.869 (Catatan 6).

Pengurangan properti investasi bangunan pada tahun 2016 merupakan reklasifikasi ke bangunan, asset tetap sebesar Rp1.055.031.313 (Catatan 7).

Properti investasi milik Entitas Induk, merupakan investasi pada bangunan untuk rumah toko dan rumah yang berlokasi di Rancamaya. Properti rumah toko disewakan kepada GIS dan GEA, entitas anak, sedangkan untuk properti rumah disewakan kepada pihak ketiga.

Properti investasi milik DRP, entitas anak, merupakan investasi pada bangunan untuk pasar tradisional yang berlokasi di proyek Harvest City. Properti ini disewakan kepada pihak ketiga.

Properti investasi milik DLS, entitas anak, merupakan investasi pada bangunan untuk Festival Oriental dan Harvest Box yang berlokasi di proyek Harvest City. Properti investasi lain milik DLS adalah Saung Apung yang merupakan properti investasi pada tanah yang berlokasi di Harvest City.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas properti investasi.

8. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp285,678,663 and Rp143,229,475, respectively, in 2016 and 2015 (Note 25).

Additions on investment properties of land right and building in 2016 and 2015 included reclassifications from real estate assets amounting to Rp10,656,654,856 and Rp978,047,869, respectively (Note 6).

Deduction on investment properties of building in 2016 is reclassifications to building, fixed assets amounting to Rp1,055,031,313 (Note 7).

The investment properties of the Company, represent investments in buildings for shophouses and houses which are located at Rancamaya. The shophouse properties have been leased to GIS and GEA, subsidiaries, whereas the house property leased to the third parties.

The investment properties of DRP, subsidiary, represent investments in buildings for traditional market which are located at Harvest City project. The properties have been leased to the third parties.

The investment properties of DLS, subsidiary, represent investments in buildings for Festival Oriental and Harvest Box which are located at Harvest City project. Other investment properties of DLS is Saung Apung represent investment properties in land which are located at Harvest City project.

Based on the review, the Group's management believes that there is no situation or circumstances indicate any impairment in the value of investment properties.

9. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan liabilitas Grup atas pekerjaan konstruksi perumahan dan pembelian bahan baku.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua utang usaha Grup merupakan utang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

9. TRADE PAYABLES

As of December 31, 2016 and 2015, this account represents the Group's payables regarding the residence construction and purchase of raw material.

On December 31, 2016 and 2015, the Group's payables represents payables from third parties and is determined in Indonesian Rupiah.

10. UTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Perolehan aset real estat	13.165.015.500	14.246.087.138	*Acquisitions of real estate assets*
Uang muka penjualan untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) - sementara	5.388.944.429	13.542.418.897	*Advance from Sales of Housing Loan (KPR) - temporary*
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	4.906.796.116	7.303.189.154	*Duty on the Acquisition of Land and Building Right (BPHTB)*
Akta jual-beli (AJB)	2.337.314.271	3.372.659.932	*Deed of sale (AJB)*
Lain-lain	14.460.621.429	8.124.905.602	*Others*
Jumlah	**40.258.691.745**	**46.589.260.723**	***Total***

11. PERPAJAKAN / 11. TAXATION

Pajak dibayar di muka / *Prepaid taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak Penghasilan Final	5.655.225.969	8.034.588.081	*Final Income Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan Final	8.183.625.417	4.805.766.761	*Final Income Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	398.780.557	2.188.319.984	*Value Added Tax*
Jumlah	**14.237.631.943**	**15.028.674.826**	***Total***

Utang pajak / *Taxes payable*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	1.401.808.225	1.643.176.889	*Article 21*
Pasal 23	25.783.493	6.416.880	*Article 23*
Pasal 25	-	80.894.778	*Article 25*
Pasal 29	2.458.066	2.978.152	*Article 29*
Final	109.945.359	172.667.136	*Final*
Pajak Pertambahan Nilai	1.151.343.081	1.127.515.662	*Value Added Tax*
Pajak Pembangunan I	816.292.883	726.987.293	*Development Tax I*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	30.976.075	109.352.683	*Article 21*
Pasal 23	43.464.204	36.928.515	*Article 23*
Pasal 29	380.577.634	349.678.500	*Article 29*
Final	165.588.050	313.644.332	*Final*
Pajak Pertambahan Nilai	2.118.577.071	3.337.837.084	*Value Added Tax*
Pajak Pembangunan I	-	29.710.957	*Development Tax I*
Jumlah	**6.246.814.141**	**7.937.788.861**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Pajak Kini / ***Current Tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	20.293.655.258	76.808.457.570	*Income before income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(8.387.842.432)	(38.477.156.732)	*Income before income tax expenses of Subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	11.905.812.826	38.331.300.838	*Income before income tax expenses of the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyusutan aset tetap	1.920.081.283	(2.935.141.981)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	1.579.601.340	1.344.542.709	*Provision for replacement equipment and supplies hotel*
Penyisihan penurunan nilai piutang	524.682.696	120.000.000	*Allowance for impairment loss on receivables*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban pajak final	7.749.058.274	-	*Final income tax*
Pajak penghasilan pasal 21	4.249.733.288	2.102.764.885	*Income tax expenses article 21*
Promosi	1.306.292.995	220.096.356	*Promotion*
Beban pajak	455.359.603	3.903.018.891	*Tax expenses*
Sumbangan	411.293.988	709.623.467	*Donation*
Laba atas penghasilan kena pajak final	(25.781.338.252)	(36.664.354.683)	*Income subject to final tax of the Company*
Pendapatan bunga	(2.282.702.360)	(5.196.883.501)	*Interest income*
Pendapatan sewa	(425.942.665)	(466.230.000)	*Rent income*
Pendapatan bunga atas penerapan PSAK 55	(217.704.276)	89.745.533	*Interest income related to adoption of PSAK 55*
Penghapusan piutang usaha	-	6.684.180.072	*Write-off of trade receivables*
Konsumsi	-	75.957.604	*Consumption*
Beban pokok tanah dan rumah tinggal	-	49.040.900	*Cost of sale of land and houses*
Pembayaran pesangon	-	(7.212.180.679)	*Payment of retirement*
Penyusutan	-	(14.884.441)	*Depreciation*
Lain-lain	562.964.680	2.264.741.030	*Others*
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	1.957.193.420	3.405.337.000	*Taxable income - the Company*

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / 11. TAXATION (continued)

Pajak Kini (lanjutan) / Current Tax (continued)

Perhitungan utang pajak penghasilan badan nonfinal Grup adalah sebagai berikut:

The calculation of corporate income tax payable nonfinal Group are as follows:

	2016	2015	
Beban pajak kini - Entitas Induk	489.298.250	851.334.250	*Current tax expenses - the Company*
Beban pajak kini - entitas anak	380.577.634	349.678.500	*Current tax expenses - subsidiaries*
Jumlah beban pajak kini	**869.875.884**	**1.201.012.750**	***Total current tax expenses***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	486.840.184	848.356.098	*Less prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan	**383.035.700**	**352.656.652**	***Income tax payables***

Klasifikasi beban (manfaat) pajak menurut jenis pajaknya adalah :

The classification of the income tax expense (benefit) by type are as follows:

	2016	2015	
Entitas Induk			*The Company*
Nonfinal	489.298.250	851.334.250	*Nonfinal*
Tangguhan	(1.006.091.330)	367.649.818	*Deferred*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Nonfinal	380.577.634	349.678.500	*Nonfinal*
Jumlah	**(136.215.446)**	**1.568.662.568**	***Total***

Entitas Induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2016 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the estimated taxable income for the year 2016 as mentioned above, in their Annual Tax Return (SPT) reported to KPP. However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The Company has reported the estimated taxable income for 2015 as mentioned above, in their Annual Tax Return (SPT) that has been submitted to Tax Office (KPP).

Pajak Tangguhan / Deferred Tax

Pada tahun 2016 dan 2015, rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan berdasarkan unsur beda temporer sebagai berikut:

In 2016 and 2015, the details of deferred income tax benefit (expense) based on temporary difference factors are as follows:

	2016	2015	
Penyusutan aset tetap	480.020.321	(733.785.495)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	394.900.335	336.135.677	*Provision for replacement of equipment and hotel supplies*
Penyisihan penurunan nilai piutang	131.170.674	30.000.000	*Allowance for impairment of trade receivables*
Jumlah	**1.006.091.330**	**(367.649.818)**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / 11. TAXATION (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan) / Deferred Tax (continued)

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Penyusutan aset tetap	1.056.449.370	576.429.049	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	731.036.012	336.135.677	*Provision for replacement of equipment and hotel supplies*
Penyisihan penurunan nilai piutang	251.821.603	120.650.929	*Allowance for impairment of trade receivables*
Jumlah	**2.039.306.985**	**1.033.215.655**	***Total***

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Denda Pajak / *Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Taxes Penalty*

Selama tahun 2016, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB yang terdiri dari :

During year 2016, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter consisting of:

No. SKPKB	Tanggal/ *Date*	Jenis Pajak/ *Article type of taxes*	Tahun Pajak/ *Fiscal year*	Jumlah Denda/ *Amount of penalty*
00154/101/15/054/16	26 Mei 2016/ *May 26, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value Added Tax*	2013	106.638.307
00152/107/13/054/16	26 Mei 2016/ *May 26, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value Added Tax*	2013	71.212.935
00044/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	25.468.262
00086/101/14/054/16	26 Juli 2016/ *July 26, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2014	17.709.616
00153/107/13/054/16	26 Mei 2016/ *May 26, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value Added Tax*	2013	15.694.555
00189/101/15/054/16	10 Mei 2016/ *May 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	2.285.814
00007/106/14/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 25/29/ *Income tax article 25/29*	2014	1.000.000
00042/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	383.541
00045/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	220.255
00039/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00040/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00041/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00043/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00046/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00047/101/15/054/16	10 Februari 2016/ *February 10, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00061/101/15/054/16	22 Februari 2016/ *February 22, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00157/101/15/054/16	04 Mei 2016/ *May 4, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2015	100.000
00047/101/13/054/16	26 Juli 2016/ *July 26, 2016*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2013	100.000

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / 11. TAXATION (continued)

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Denda Pajak (lanjutan) / *Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Taxes Penalty (continued)*

No. SKPKB	Tanggal/ Date	Jenis Pajak/ Type of taxes	Tahun Pajak/ Fiscal year	Jumlah Denda/ Amount of penalty
00084/101/14/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2014	100.000
00085/101/14/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2014	100.000
00066/101/16/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00065/101/16/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00064/101/16/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00063/101/16/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00062/101/16/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00081/101/16/054/16	31 Agustus 2016/ August 31, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00149/101/16/054/16	30 November 2016/ November 30, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00148/101/16/054/16	30 November 2016/ November 30, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2016	100.000
00049/101/13/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2013	100.000
00048/101/13/054/16	26 Juli 2016/ July 26, 2016	PPh Pasal 21/ Income tax article 21	2013	100.000
00011/140/13/054/16	18 Juli 2016/ July 18, 2016	PPh Pasal 4(2)/ Income tax article 4(2)	2013	100.000
00015/103/13/054/16	18 Juli 2016/ July 18, 2016	PPh Pasal 23/ Income tax article 23	2013	100.000
Jumlah/Total				**242.913.274**

Entitas Induk telah membayar dan mencatat SKPKB ini pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2016.

The Company has paid and recorded this Underpayment Tax Assessment Letter in "Income (Expense) Others - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016.

Pengampunan Pajak / *Tax Amnesty*

Pada tanggal 28 September 2016, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-492/PP/WPJ.07/2016 tertanggal 30 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas dan aset tetap pengampunan pajak sebesar Rp194.500.000. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp3.890.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

In September 28, 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-492/PP/WPJ.07/2016 dated September 30, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash and fixed assets amounted to Rp194,500,000. The Company paid the related redemption money amounting to Rp3,890,000, which was charged to the current year profit or loss.

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, TSA berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). TSA memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-5451/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 10 Oktober 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp100.000.000. TSA membayar uang tebusan sebesar Rp2.000.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 14 September 2016, KBM berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). KBM memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-764/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 15 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp10.000.000. KBM membayar uang tebusan sebesar Rp200.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 14 September 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-760/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 15 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp100.000.000. DLS membayar uang tebusan sebesar Rp2.000.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 14 September 2016, DRP berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). DRP memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-763/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 15 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp150.000.000. DRP membayar uang tebusan sebesar Rp3.000.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

11. TAXATION (continued)

Tax Amnesty (continued)

In September 30, 2016, TSA participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). TSA obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-5451/PP/WPJ.04/2016 dated October 10, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp100,000,000. TSA paid the related redemption money amounting to Rp2,000,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 14, 2016, KBM participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). KBM obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-764/PP/WPJ.04/2016 dated September 15, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp10,000,000. KBM paid the related redemption money amounting to Rp200,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 14, 2016, DLS participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-760/PP/WPJ.04/2016 dated September 15, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp100,000,000. DLS paid the related redemption money amounting to Rp2,000,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 14, 2016, DRP participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). DRP obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-763/PP/WPJ.04/2016 dated September 15, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp150,000,000. DRP paid the related redemption money amounting to Rp3,000,000, which was charged to the current year profit or loss.

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2016, GIS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). GIS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-11939/PP/WPJ.33/2016 tertanggal 10 Oktober 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp10.000.000. GIS membayar uang tebusan sebesar Rp50.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 27 September 2016, GEA berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). GEA memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-11953/PP/WPJ.33/2016 tertanggal 10 Oktober 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp10.000.000. GEA membayar uang tebusan sebesar Rp50.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 27 September 2016, WSA berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). WSA memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-2859/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 28 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp10.000.000. WSA membayar uang tebusan sebesar Rp200.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 27 September 2016, CNMP berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). CNMP memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-3068/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 29 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas pengampunan pajak sebesar Rp10.000.000. CNMP membayar uang tebusan sebesar Rp200.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Secara keseluruhan, Grup memperoleh penambahan aset dari pengampunan pajak sebesar Rp594.500.000, dan dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 19).

11. TAXATION (continued)

Tax Amnesty (continued)

In September 27, 2016, GIS participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). GIS obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-11939/PP/WPJ.33/2016 dated October 10, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp10,000,000. GIS paid the related redemption money amounting to Rp50,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 27, 2016, GEA participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). GEA obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-11953/PP/WPJ.33/2016 dated October 10, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp10,000,000. GEA paid the related redemption money amounting to Rp50,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 27, 2016, WSA participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). WSA obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-2859/PP/WPJ.04/2016 dated September 28, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp10,000,000. WSA paid the related redemption money amounting to Rp200,000, which was charged to the current year profit or loss.

In September 27, 2016, CNMP participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). CNMP obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-3068/PP/WPJ.04/2016 dated September 29, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty cash amounted to Rp10,000,000. CNMP paid the related redemption money amounting to Rp200,000, which was charged to the current year profit or loss.

Overall, the Group received addition of assets from tax amnesty amounting Rp549,500,000, which is recorded in "Additional Paid-in Capital" account (Notes 19)

12. UANG MUKA PELANGGAN / 12. ADVANCES RECEIVED

Akun ini merupakan uang yang diterima dari pelanggan untuk pendapatan:

This account consists of advances from customers for revenue of:

	2016	2015	
Penjualan tanah dan rumah tinggal	204.396.821.598	269.594.386.764	*Sale of land and houses*
Keanggotaan golf - iuran bulanan	3.887.710.946	3.038.362.863	*Golf membership - monthly fees*
Lain-lain	87.986.918.338	71.282.287.898	*Others*
Total	**296.271.450.882**	**343.915.037.525**	***Total***
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	296.271.450.882	342.778.522.776	*Realized within one year*
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	-	**1.136.514.749**	*Portion to be realized for more than one year*

Uang muka penjualan tanah dan rumah tinggal merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan unit perumahan, rumah toko, dan kios yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances on sales of land and houses represent an advance on sale of land and building housing units, stores, and kiosks that have not fulfilled the revenue recognition criteria.

Uang muka diterima lainnya merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu; jaminan pembangunan atau perbaikan rumah yang akan dikembalikan setelah pembangunan atau perbaikan rumah telah selesai; dan uang muka iuran pendidikan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Other advances received represents acceptance from prospective buyers who can still cancel at any time, guarantee on the construction or repair of houses to be restored after the construction or repair of houses have been completed, and advances on education fees which have not fulfilled the revenue recognition criteria.

13. UTANG BANK / 13. BANK LOANS

Jangka pendek / *Short-term*

Berdasarkan perjanjian No. 3754/BOG/EXT/16 tanggal 14 September 2016, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11% dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2017.

Based on deed No. 3754/BOG/EXT/16 dated September 14, 2016, the Company obtained Bank Overdraft Credit Facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk with maximum loan amounted to Rp15,000,000,000. This loan bears interest at 11% per annum and will due on September 14, 2017.

Jaminan yang digunakan Entitas Induk adalah tanah seluas 54.630m^2 dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 402/Kertamaya, atas nama Entitas Induk yang terletak di Perumahan Rancamaya Cluster Palem, Bogor, Jawa Barat (Catatan 6).

The collateral used by Company is Building land area of 54,630m^2 Use Rights Certificate No. 402/Kertamaya, on behalf of the Company that is located in residential housing in Rancamaya Cluster Palem, Bogor, West Java (Note 6).

13. UTANG BANK (lanjutan) / 13. BANK LOANS (continued)

Jangka pendek (lanjutan) / ***Short-term (continued)***

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp7.166.499.314.

As of December 31, 2016, the outstanding bank loan amounted to Rp7,166,499,314.

Pada tanggal 15 Desember 2015, TSA, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2017.

On December 15, 2015, TSA, subsidiary, obtained Bank Overdraft Credit Facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk with maximum loan amounted to Rp10,000,000,000. This loan bears interest at 10.5% per annum and will due on December 15, 2017.

Jaminan terkait pinjaman ini sama dengan utang bank jangka panjang yang diperoleh TSA dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Collateral regarding this loan is equal to long-term bank loan tat obtained from TSA of PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp9.396.935.448.

As of December 31, 2016, the outstanding bank loan amounted to Rp9,396,935,448.

Jangka panjang / ***Long-term***

Rincian utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup terdiri atas :

The details of long-term bank loans obtained by the Group consists of :

	2016	2015	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)	135.055.182.321	159.184.867.700	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	46.329.787.226	54.151.744.731	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	15.000.000.000	15.160.309.493	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)*
Total	**196.384.969.547**	**228.496.921.924**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	143.353.054.665	59.599.198.440	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**53.031.914.882**	**168.897.723.484**	***Long-term portion***

BTN / ***BTN***

Berdasarkan surat perjanjian kerjasama kredit pada tanggal 26 April 2011, antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) dan DRP, entitas anak, pihak DRP telah mendapatkan persetujuan fasilitas Kredit Konstruksi - Pinjaman Rekening Koran (KYG-PRK) dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk pembangunan proyek "Harvest City" dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp35.200.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu perjanjian terhitung 24 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Based on the loan agreement between PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) and DRP, subsidiary, dated April 26, 2011, DRP obtained a Construction Loan - Overdraft Loan (KYG-PRK) facility from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the construction of "Harvest City" project with maximum amount of Rp35,200,000,000. Maturity date of this agreement is counted 24 months after the date of signing of the loan agreement.

13. UTANG BANK (lanjutan)

BTN (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juli 2012, BTN menyetujui peningkatan jumlah kredit maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 tahun sejak tanggal adendum perjanjian kredit.

Pada tanggal 20 Desember 2013, DRP memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi - Pinjaman Rekening Koran (KYG-PRK) baru dari BTN untuk pembangunan proyek "Harvest City" dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp112.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 13% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Berdasarkan Akta Notaris Maria Andriani Kidarsa, S.H. pada tanggal 29 Juli 2016, DRP dan BTN setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini menjadi tanggal 27 Juli 2017.

Kedua pinjaman tersebut dijamin dengan 995.194m^2 dan 1.622.808m^2 tanah dan bangunan yang ada dan yang akan dibangun di atas tanah DLS dan DRP, entitas anak, yang berlokasi di proyek "Harvest City" (Catatan 6).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan bank tersebut, DRP wajib memperoleh persetujuan tertulis dari bank apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang dan atau menjamin harta.
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar dan merubah susunan pengurus.
- Mengajukan pailit.
- Melakukan merger atau akuisisi.
- Melunasi utang kepada pemegang saham.
- Membagi dividen.
- Menyewakan DRP kepada pihak lain.

13. BANK LOANS (continued)

BTN (continued)

On July 24, 2012, BTN agreed to increase the maximum loan amount to Rp60,000,000,000. This loan bears interest at 11% per annum and have a maturity period of 3 years, starting from the date of the credit agreement addendum.

On December 20, 2013, DRP obtained a new Construction Loan - Overdraft Loan (KYG-PRK) facility from BTN for the construction of "Harvest City" project with maximum amount of Rp112,000,000,000. This loan bears interest at 13% per annum and have a maturity period of 3 years after the date of signing of the loan agreement.

Based on Notarial Deed by Maria Andriani Kidarsa, S.H., dated July 29, 2016, DRP and BTN agreed to extend the due for this loan to July 27, 2017.

Both loan are secured with 995,194m^2 and 1,622,808m^2 land and existing building and building to be constructed at the related land of the DLS and DRP, subsidiaries, which are located at "Harvest City" project (Note 6).

Based on the loan agreement with bank, DRP must obtain written approval from the bank prior to performing following activities as follows:

- *Enter into new credit facility from another parties in relation with its project, except loans from shareholders and commercial transactions are prevalent.*
- *Act as guarantor for another parties and or guarantee property.*
- *Amend the Article of Association and change members of management.*
- *Declare of bankruptcy.*
- *Enter into mergers or acquisitions.*
- *Settle payables to the shareholders.*
- *Distribute of dividend.*
- *Lease DRP to other parties.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

BCA

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang akan digunakan untuk pembangunan Hotel Rancamaya. Fasilitas yang diperoleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Platfond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Investasi/ *Investmevit Credit*	65.000.000.000	12,00%	8 tahun termasuk *grace period* 1 tahun/ *8 years including 1 year grace period*

Jaminan yang digunakan Entitas Induk adalah Sertifikat Hak Guna Bangunan "R Hotel" No.405/Kertamaya, seluas 50.060m^2 atas nama Entitas Induk yang terletak di perumahan Rancamaya Golf Estate, Bogor, Jawa Barat (Catatan 7).

Atas fasilitas tersebut, Entitas Induk tanpa persetujuan dari BCA, dilarang melakukan hal-hal berikut:
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali untuk aktivitas operasi.
- Melakukan merger, akuisisi, pembubaran/ likuidasi.
- Merubah status perusahaan.
- Merubah susunan kepemilikan saham.
- Mengikat diri sebagai penjamin.

Panin

Pada tanggal 15 Desember 2015, PT Bank Pan Indonesia Tbk menyetujui fasilitas kredit untuk Pinjaman Tetap Modal Langsung dengan plafon sejumlah Rp15.000.000.000 kepada TSA. Fasilitas ini memiliki jangka waktu perjanjian masing-masing 3 tahun dan dikenakan bunga 12% per tahun (bunga mengambang).

Jaminan yang diberikan TSA, entitas anak, adalah 9 unit rumah dan 5.356m^2 tanah milik TSA yang berlokasi di "Royal Tajur", Bogor (Catatan 6).

13. BANK LOANS (continued)

BCA

On October 24, 2013, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Cental Asia Tbk, which will be used for the construction of Rancamaya Hotel. The facilities obtained by the Company are as follows:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Platfond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Investasi/ *Investmevit Credit*	65.000.000.000	12,00%	8 tahun termasuk *grace period* 1 tahun/ *8 years including 1 year grace period*

The collateral used by the Company is Building Use Rights Certificate of "R Hotel" No. 405/Kertamaya, area of 50,060m^2 on behalf of the Entity that is located in residential housing in Rancamaya Golf Estate, Bogor, West Java (Note 7).

In accordance with the facility agreement, without BCA's approval, the Company may not conduct the following actions:
- *Obtain loan from another party.*
- *Provide loans to other party except for operating activities.*
- *Perform merge, acquisition, dissolution/ liquidation.*
- *Change the status of the institution.*
- *Change the ownership of shares.*
- *Provide corporate guarantee.*

Panin

On December 15, 2015, PT Bank Pan Indonesia Tbk accepted facilities of credit for Direct Capital Fixed Loan with plafond amounting to Rp15,000,000,000 to TSA. This loan have maturity date of 3 years and bear interest at 12% per annum (floating rate).

The collateral used by TSA, subsidiary, is 9 houses and 5,356m^2 of land owned by TSA, which located in "Royal Tajur", Bogor (Note 6).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

14. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 11 Juni 1997, Entitas Induk menerbitkan obligasi PT Suryamas Dutamakmur I tahun 1997 sebesar Rp300.000.000.000 dengan wali amanat PT Bank Niaga Tbk yang jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 11 Juni 2002. Obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu milik Entitas Induk dan dibagi dalam dua seri. Obligasi Seri A mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 16,125% per tahun dan obligasi Seri B mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 15,75% per tahun untuk dua tahun pertama dan tingkat bunga mengambang 2,25% di atas tingkat bunga rata-rata deposito Rupiah berjangka enam bulan dari tiga bank pemerintah dan tiga bank swasta nasional untuk tiga tahun berikutnya. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan.

Sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman, sejak bulan Oktober 1998, Entitas Induk menghentikan pembayaran bunga obligasi dan sejak tahun 1999, Entitas Induk tidak membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi. Pada tanggal jatuh tempo obligasi, 11 Juni 2002, Entitas Induk mengalami gagal bayar dan tidak dapat memenuhi ketentuan tertentu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Bunga dan denda yang belum dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp209.613.466.917.

Entitas Induk sudah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang pada tahun 2005 yang kemudian diubah dengan perjanjian restrukturisasi utang pada tahun 2006.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Oktober 2006, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 48, dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan perjanjian tersebut jumlah keseluruhan utang pokok, bunga dan denda utang obligasi sebesar Rp384.586.949.075 direstrukturisasi dengan skema sebagai berikut:

- Obligasi Seri A sejumlah Rp26.025.000.000 adalah obligasi tanpa jaminan dengan jangka waktu selama 10 tahun dengan tenggang waktu pembayaran pokok selama dua tahun. Tingkat bunga adalah 6% per tahun untuk dua tahun pertama, 8% per tahun untuk tahun ketiga, 8,5% per tahun untuk tahun keempat dan kelima, dan 9% per tahun untuk tahun-tahun setelah tahun kelima. Rata-rata tingkat bunga selama 10 tahun adalah 8,2% per tahun. Pokok dan bunga utang tersebut dibayar setiap enam bulan.

14. BONDS PAYABLE

On June 11, 1997, the Company issued PT Suryamas Dutamakmur I year 1997 bonds with PT Bank Niaga Tbk as trustee amounting to Rp300,000,000,000. The entire bonds were due on June 11, 2002. These bonds were unsecured and consisted of two series. Series A bonds had a fixed interest rate of 16.125% per annum while Series B bonds had a fixed interest rate of 15.75% per annum for the first two years and floating interest rate at 2.25% above the average six month Rupiah time deposits rate from three state banks and three private banks for the succeeding years. Interest is payable quarterly.

In relation to the debt restructuring since October 1998, the Company had deferred the payments of interest due on bonds payable and since 1999, the Company had not established a sinking fund for the payment of the bonds. On June 11, 2002, which is the due date of the bonds, the Company had defaulted and failed to fulfill certain covenants stated in the agreement. The overdue interest and penalty as of December 31, 2004 amounted to Rp209,613,466,917.

The Company had signed the Debt Restructuring Agreement in 2005 which had been subsequently amended by Debt Restructuring Agreement in 2006.

The amendment was approved by the stockholders through Extraordinary General Meeting on Stockholders dated October 17, 2006 as stated at Notarial Deed No. 48, of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta.

Based on the agreements, the total amount of principal, interest and penalty amounted to Rp384,586,949,075 were restructured with the following scheme:

- *The A series bonds amounting to Rp26,025,000,000 are unsecured and has a term of 10 years with two years grace period. The interest rate is 6% per annum for the first two years, 8% per annum for the third year, 8.5% per annum for the fourth and fifth years and 9% per annum for the subsequent years. The average interest rate is 8.2% per annum for ten years. The principal amount and the interest are payable semi-annually.*

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

- Pembayaran tunai sebagian dari pokok obligasi sebesar Rp2.602.500.000 pada saat tanggal efektif perjanjian restrukturisasi obligasi.

- Obligasi Seri B sebesar Rp345.223.619.000, merupakan sisa seluruh utang setelah dikurangi Obligasi Seri A dan Pembayaran Tunai dengan jangka waktu selama 10 tahun, tingkat bunga 0,50% per tahun dan bunga dibayar setiap enam bulan. Para pemegang obligasi mempunyai opsi untuk mengkonversi utang tersebut dengan saham Entitas Induk dengan nilai nominal Rp500 per saham setelah tahun pertama tanggal efektif perjanjian restrukturisasi dengan memberitahukan secara tertulis kepada Entitas Induk minimal 90 hari kalender sebelum tanggal konversi. Konversi dilakukan dengan menggunakan (i) harga konversi saham sesuai dengan peraturan BAPEPAM, Bursa Efek dan lainnya yang berlaku saat itu; (ii) bila tidak diatur dalam peraturan-peraturan pada point (i) tersebut maka akan menggunakan harga rata-rata 25 hari bursa harga penutupan pasar regular sebelum tanggal konversi. Harga konversi saham yang dihitung dengan cara baik (i) atau (ii) minimal harus Rp500 per saham. Apabila harga konversi saham yang dihitung dengan (i) atau (ii) lebih dari Rp500 per saham maka harga konversi per saham adalah rata-rata dari Rp500 ditambah dengan harga konversi saham yang dihitung dengan cara (i) atau (ii) tersebut.

- Utang pokok tersebut akan dibayar apabila Entitas Induk mempunyai arus kas bebas yang lebih dari apa yang telah diproyeksikan. Kelebihan arus dana bebas dialokasikan untuk utang Obligasi Seri B dan Utang Medium Term Note Tranche B masing-masing 50%. Apabila pada akhir tahun ke 10, masih ada sisa utang maka sisa utang tersebut wajib dikonversi dengan saham Entitas Induk dengan nilai nominal Rp500 per saham. Saham hasil konversi baru bisa diperdagangkan/dialihkan dalam bentuk apapun juga kepada pihak ketiga satu tahun setelah tanggal konversi.

Pada 14 Mei 2008, utang obligasi Seri B sebesar Rp341.207.607.935 dikonversi menjadi 682.415.216 saham Entitas.

14. BONDS PAYABLE (continued)

- *A portion of the principal amount of bond payable amounting to Rp2,602,500,000 should be paid in cash on the effective date of the bond restructuring agreement*

- *The B series bond amounted to Rp345,223,619,000 represent the remaining balance of the loan after deducting A Series bonds and cash payment, with a term of 10 years, an interest of 0.50% per annum and payable semi-annually. The bond holder has an option to convert the loan into the Company's shares after the first year of the effective date of the restructuring agreement at Rp500 par value per share, with written notice to the Company at a minimum of 90 days before the conversion date. The conversion can be exercised with (i) the share's conversion price in accordance with BAPEPAM regulation, Stock Exchange and other regulations prevailing on the date of conversion; (ii) if it is not regulated on point (i) the price used is the average regular market closing price during the 25 exchange days before the conversion date. The minimum conversion price is Rp500 at par value per share whether it is calculated with point (i) or (ii). If the price is more than Rp500 at par value per share whether it is calculated by point (i) or (ii), then the share's conversion price is the average of Rp500 added by the share's conversion price calculated using point (i) or (ii).*

- *The principal amount of such loan will be paid when the Company has cash flow exceeding the projected cash flow. The excess will be allocated 50% for the payment of the Entity's B series bonds and 50% for the payment of MTN loan Tranche B. If at the end of the tenth year, the loan remains payable, the remaining amount should be converted into the Company's shares at Rp500 par value per share. The shares resulting from conversion can be traded/transferred in any form to third parties one year after the conversion date.*

On May 14, 2008, bonds payable B Series amounting to Rp341,207,607,935 was converted into 682,415,216 shares of the Entity.

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan surat konfirmasi dari Asia Capital Holding Limited (ACHL) tanggal 30 April 2009, seluruh sisa saldo Obligasi Seri A sebesar Rp25.210.500.000 telah dijual kepada Far East Holding Ltd (FEHL).

Pada tanggal 29 Maret 2010, Entitas menandatangani addendum perjanjian dengan FEHL mengenai jatuh tempo obligasi Seri A menjadi 14 Mei 2012. Berdasarkan surat konfirmasi dari FEHL tanggal 28 April 2011, obligasi Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 14 November 2011. Pada tanggal 14 November 2011, Entitas Induk telah melunasi seluruh utang obligasi ke FEHL.

Pada tahun 2010, sehubungan dengan penerapan nilai wajar dari akun ini, obligasi seri B sebesar Rp3.979.097.469 diakui sebagai "Uang Muka Pemesanan Saham (Catatan 20).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Based on confirmation letter from Asia Capital Holding Limited (ACHL) dated April 30, 2009, the remaning Bond Tranche A amounted to Rp25,210,500,000 was sold to Far East Holding Ltd (FEHL).

On March 29, 2010, the Entity signed amendment agreement with FEHL about due date of bonds payable Tranche A become May 14, 2012. Based on confirmation letter from FEHL dated April 28, 2011, bonds payable Tranche A will due at November 14, 2011. As of November 14, 2011, the Company has fully paid the bonds payable to FEHL.

In 2010, in accordance to the adoption of fair value of this account, the B series bonds amounting to Rp3,979,097,469 was recognized as "Advance for Subscription of Shares" (Note 20).

15. UTANG OBLIGASI KONVERSI

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan Obligasi Konversi DRP pada tanggal 21 April 2008, Panama (pemegang saham DRP) menyetujui untuk mengganti piutangnya kepada DRP, entitas anak sebesar Rp100.000.000.000 dengan obligasi konversi disertai opsi jual (hak pemegang obligasi untuk meminta DRP membeli kembali utang obligasinya). Obligasi konversi tersebut berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat pengembalian 1% per tahun. Opsi jual dan opsi konversi dapat dilakukan hingga 31 Desember 2012. Berdasarkan amandemen perjanjian utang obligasi konversi tanggal 22 Maret 2013, DRP telah memperoleh persetujuan perpanjangan atas utang obligasi konversi dari pemegang obligasi, dimana jatuh tempo utang obligasi diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada akhir tahun kesepuluh, DRP memiliki opsi untuk menegosiasi ulang dengan Panama atas sisa saldo obligasi yang belum dikonversi menjadi saham.

Obligasi konversi telah diukur pada nilai wajarnya dan dipisahkan antara nilai wajar utang tanpa fitur derivatif melekat dan nilai wajar derivatif melekat. Derivatif melekat terdiri atas opsi konversi (hak pemegang obligasi untuk mengkonversi obligasi konversi menjadi saham) dan opsi jual (hak pemegang obligasi untuk meminta DRP membeli kembali utang obligasi).

15. CONVERTIBLE BONDS PAYABLE

Based on DRP Convertible Bonds Payable Issuance Agreement dated April 21, 2008, Panama (stockholders of DRP) approved to replace its receivable from DRP, subsidiary, amounting to Rp100,000,000,000 with convertible bonds with put option (bond holder has option to require DRP to buy back its convertible bond). The convertible bonds have a term of 5 years with rate of return of 1% per annum. Put option and conversion option can be exercised until December 31, 2012. Based on amendment agreement of convertible bonds payable dated March 22, 2013, DRP has obtained the approval for the extension of convertible bonds payable from bonds holder, where the convertible bonds payable maturity was extended to until December 31, 2017.

At the end of the tenth year, DRP has an option to renegotiate with Panama for any remaining balance of bonds not yet converted into shares.

Convertible bonds was measured on its fair value and had split between the fair value of convertible bonds without embedded derivative and fair value of embedded derivative. Embedded derivative consists of conversion option (bond holder has option to convert convertible bonds to stock) and put option (bond holder has option to require DRP to buy back convertible bonds).

15. UTANG OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Mutasi tahun berjalan utang obligasi tanpa fitur derivatif melekat:

15. CONVERTIBLE BONDS PAYABLE (continued)

Mutation of convertible bonds without embedded derivative on the current year:

	Total/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2015	82.644.628.096	*Beginning balance as of January 1, 2015*
Beban bunga	1.272.065.107	*Interest charges*
Amortisasi diskonto	6.992.397.706	*Unwinding of discount*
Konversi	(90.909.090.909)	*Conversion*
Saldo 31 Desember 2015	-	*Balances as of December 31, 2015*

Berdasarkan Akta Notaris No. 47, tanggal 31 Desember 2015 dari Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DRP, entitas anak, melakukan konversi saham atas utang obligasi konversi. Jumlah keseluruhan utang obligasi konversi, bunga, dan liabilitas derivatif sebesar Rp100.190.448.176. Utang obligasi konversi sebesar Rp90.909.090.909 dan liabilitas derivatif sebesar Rp9.281.357.267 dikonversi menjadi saham sebesar Rp100.000.000 yang terbagi atas 100.000 lembar saham.

Based on Notarial Deed No. 47, dated December 31, 2015 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, DRP, a subsidiary, converted to shares for convertible bonds payable. Total of convertible bond payable, interest, and derivative liabilities amounting to Rp100,190,448,176. Convertible bonds payable amounting to Rp90,909,090,909 and derivative liabilities amounting to Rp9,281,357,267 were converted into shares amounting to Rp100,000,000 which consists of 100,000 shares.

16. JAMINAN KEANGGOTAAN GOLF

Akun ini merupakan *refundable deposit* - uang jaminan keanggotaan golf yang akan dikembalikan kepada anggota setelah 30 tahun. Entitas Induk menghitung biaya perolehan diamortisasi atas jaminan keanggotan golf dan selisih atas nilai tercatat dan biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

16. GOLF MEMBERSHIP DEPOSITS

This account represents refundable deposits for golf memberships which will be returned to the members after 30 years. The Company calculates amortized cost of golf membership deposits and the difference between the carrying amount and amortized cost recorded as deferred interest income which will be amortized using the effective interest rate method.

17. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 17 Februari 2017 untuk perhitungan liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2016 dan 18 Januari 2016 untuk perhitungan liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2015. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provide long-term employee benefits to their employee in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Gemma Mulia Inditama, in its report dated February 17, 2017 for employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and January 18, 2016 for employee benefit liabilities December 31, 2015. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

17. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / 17. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%-9,14%	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa depan	5%	5%	*Future salary increases*
Tingkat mortalitas	TMI III-2011	TMI III-2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/*from mortality rate*	5% dari tingkat kematian/*from mortality rate*	*Disability rate*
Umur pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan terhadap posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the amount of employee benefits liabilities presented in the consolidated financial position is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	30.228.093.087	26.463.198.174	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan (Catatan 25)	5.425.948.007	5.061.629.150	*Expense for the year (Note 25)*
Pembayaran imbalan pascakerja pada tahun berjalan	(1.111.547.625)	(7.419.519.612)	*Payment of employee benefits in current year*
Keuntungan aktuarial yang diakui	(464.816.843)	6.122.785.375	*Recognition of actuarial gain*
Penghapusan imbalan pascakerja Entitas Anak	(454.981.308)	-	*Write-off of Subsidiary's employee benefits*
Saldo akhir	**33.622.695.318**	**30.228.093.087**	***Ending balance***

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is recognized at statements of profit or loss and other comprehensive income loss consist of:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	2.743.445.007	2.908.535.664	*Current service cost*
Biaya bunga	2.682.503.000	2.153.093.486	*Interest expense*
Jumlah	**5.425.948.007**	**5.061.629.150**	***Total***

Rekonsiliasi pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation of other comprehensive income are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	2.873.631.025	(3.249.154.350)	*Beginning balance*
Liabilitas kerugian (keuntungan) aktuarial	(464.816.843)	6.122.785.375	*Actuarial loss (gain)*
Penghapusan	(508.983.264)	-	*Write-off*
Saldo akhir	**1.899.830.918**	**2.873.631.025**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp1.463.725.385, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp1.643.565.954.

Sensitivity analysis for discount rate risk

As of December 31, 2016, if the discount rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been decreased by Rp1,463,725,385, while if the discount rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been increased by Rp1,643,565,954.

17. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,23 tahun.

Pada tahun 31 Desember 2016, rincian jatuh tempo imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 14.23 years.

As of December 31, 2016, details of maturity employee benefit are as follows:

Jasa Masa Depan Tahunan/ *Future Service Year*	Karyawan/ *Employees*	Manfaat Pensiun/ *Retirement Benefit*	Nilai Kewajiban Sekarang/ *Present Value of Obligations*
<1 tahun / 1 year	27	14.359.751.666	14.331.917.034
>1 tahun / 1 year < 2 tahun / 2 year	3	785.126.859	503.242.944
>2 tahun / 2 year < 5 tahun / 5 year	24	7.673.921.127	3.574.379.847
>5 tahun / 5 year	340	188.467.276.878	15.213.155.491
Total	**394**	**211.286.076.530**	**33.622.695.316**

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The details of the Company's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	Total Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total Saham/ *Total Capital Stock*
Top Global Limited	3.412.821.351	71,52%	1.085.277.189.618
Far East Holding Ltd	765.354.406	16,04%	243.382.701.108
Martos Investment Inc	363.841.493	7,62%	115.701.594.774
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/*Public (below 5% each)*	230.120.987	4,82%	73.178.473.866
Total	**4.772.138.237**	**100,00%**	**1.517.539.959.366**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Terdiri atas:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Consist of:

	2016	2015	
Saldo atas kuasi reorganisasi	2.248.288.685	2.248.288.685	*Quasi reorganization balance*
Pengampunan pajak			*Tax amnesty*
Entitas Induk	194.500.000	-	*The Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
DRP	150.000.000	-	*DRP*
DLS	100.000.000	-	*DLS*
TSA	100.000.000	-	*TSA*
KBM	10.000.000	-	*KBM*
CNMP	10.000.000	-	*CNMP*
GIS	10.000.000	-	*GIS*
GEA	10.000.000	-	*GEA*
WSA	10.000.000	-	*WSA*
Jumlah	**2.842.788.685**	**2.248.288.685**	***Total***

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2011, Entitas Induk telah melaksanakan kuasi reorganisasi untuk melakukan eliminasi atas saldo defisit. Pada saat pelaksanaan kuasi reorganisasi, saldo akun ini sebesar Rp28.974.121.631. Entitas Induk telah menggunakan nilai akun ini sebesar Rp26.725.832.946, untuk mengeliminasi saldo defisit, sehingga saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2.248.288.685.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

As of April 30, 2011, the Company executed quasi reorganization to eliminate the deficit. As of the implementation of quasi-reorganization, this account amounted to Rp28,974,121,631. The Company used the value of this account amounting to Rp26,725,832,946, to eliminate deficit, therefore, as of December 31, 2011, the balance of this account amounted to Rp2,248,288,685.

20. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM

Sehubungan penerapan nilai wajar, maka pengakuan instrumen keuangan atas obligasi seri B sebesar Rp3.979.097.469 (Catatan 14) diakui sebagai uang muka pemesanan saham yang diklasifikasikan dalam ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

20. ADVANCE FOR SUBSCIPTION OF SHARES

In accordance with adoption of fair value, B series bonds amounting to Rp3,979,097,469 (Note 14) were recognized as advance for subscription of shares that are classified as equity on December 31, 2016 and 2015.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perhitungan kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

21. NONCONTROLLING INTEREST

The calculation of noncontrolling interest in net assets of subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	758.059.672.015	574.106.566.641	*Beginning balance*
Bagian kepentingan nonpengendali atas setoran modal:			*Portion of noncontrolling interest from paid in share capital:*
PT Multiraya Sinarindo	1.750.000.000	12.500.000.000	*PT Multiraya Sinarindo*
PT Tajur Surya Abadi	495.000.000	4.950.000.000	*PT Tajur Surya Abadi*
PT Dwigunatama Rintisprima	-	158.000.000.000	*PT Dwigunatama Rintisprima*
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih tahun berjalan	4.203.009.186	8.503.105.374	*Portions of noncontrolling interest from current year net income*
Saldo akhir	**764.507.681.201**	**758.059.672.015**	***Ending balance***

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

Details of noncontrolling interest of net assers of consolidated subsidiaries are as follows:

	2016	2015	
PT Dwigunatama Rintisprima	690.217.099.271	685.786.124.854	*PT Dwigunatama Rintisprima*
PT Tajur Surya Abadi	43.091.848.155	42.657.353.205	*PT Tajur Surya Abadi*
PT Multiraya Sinarindo	30.219.805.828	28.665.200.177	*PT Multiraya Sinarindo*
PT Golden Integrity Sejati	546.616.101	564.786.063	*PT Golden Integrity Sejati*
PT Golden Edukasi Abadi	432.311.846	386.207.716	*PT Golden Edukasi Abadi*
Jumlah	**764.507.681.201**	**758.059.672.015**	***Total***

22. PENJUALAN / 22. SALES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Penjualan tanah dan rumah tinggal	367.867.143.615	460.865.026.657	*Sale of land and houses*
Pendapatan operasi golf, *country club*, dan estat manajemen	55.109.915.497	51.216.812.515	*Golf course, country club, and estate management revenues*
Pendapatan hotel	47.535.640.656	44.602.391.407	*Hotel revenue*
Pendapatan keanggotaan golf	18.841.238.270	17.050.920.433	*Golf membership fees*
Pendapatan sekolah	3.609.894.360	2.244.582.759	*Tuition revenues*
Pendapatan tiket dan sewa ruang	1.758.793.267	1.776.514.792	*Ticket and space rental revenue*
Jumlah	**494.722.625.665**	**577.756.248.563**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pelanggan yang nilai pendapatannya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dan pendapatan usaha konsolidasian.

In 2016 and 2015, there are no customer with which revenue transactions exceeded 10% of the total consolidated net sales and operating revenues.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN / 23. COST OF SALES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Beban pokok tanah dan rumah tinggal	173.634.919.994	210.032.745.664	*Cost of sales of land and houses*
Beban operasi golf, *country club*, dan estat manajemen	44.975.947.148	45.490.710.141	*Direct costs of golf course country, club, and estate management*
Beban operasi hotel	24.679.690.917	14.532.091.015	*Direct cost of hotel*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	11.765.633.804	10.352.009.447	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Beban tiket dan sewa ruang	1.860.045.819	1.908.041.359	*Ticket and space rental cost*
Beban sekolah	109.410.838	180.595.587	*Tuition fee*
Jumlah	**257.025.648.520**	**282.496.193.213**	***Total***

24. BEBAN PENJUALAN / 24. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Iklan, promosi, event, dan pameran	42.933.080.245	31.401.428.818	*Advertising, promotion, event, and exhibition*
Komisi	4.530.548.138	3.893.099.474	*Commission*
Lain-lain	620.294.938	449.932.909	*Others*
Jumlah	**48.083.923.321**	**35.744.461.201**	***Total***

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Gaji, upah dan tunjangan	89.334.933.342	74.572.526.528	*Salaries, wages and benefits*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	10.981.514.323	10.249.055.070	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Imbalan kerja (Catatan 17)	5.425.948.007	5.061.629.150	*Employee benefits (Note 17)*
Sewa	4.623.586.688	4.513.588.157	*Rental*
Perjalanan dinas dan transportasi	3.321.085.273	3.796.385.091	*Transportation and travel*
Perjamuan dan sumbangan	2.699.542.579	6.503.835.738	*Entertainment and donation*
Listrik, air dan telepon	1.989.463.705	2.885.083.587	*Electricity, water and telephone*
Pemeliharaan, perbaikan dan keamanan	1.909.411.110	3.031.140.086	*Repairs, maintenance and security*
Jasa konsultan	1.653.831.244	2.194.714.544	*Consultant fees*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	1.579.601.340	1.344.542.709	*Provision for replacement equipment and supplies hotel*
Perlengkapan kantor	1.326.153.340	1.519.121.924	*Office supplies*
Asuransi	1.102.616.501	957.085.281	*Insurance*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	524.682.686	120.000.000	*Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)*
Pendidikan, latihan, seragam dan rekruitmen	437.777.532	871.911.501	*Education, training, uniform and recruitment*
Perijinan	375.725.544	360.457.733	*Permits*
Penyusutan properti investasi (Catatan 8)	285.678.663	143.229.475	*Depreciation of investment properties (Note 8)*
Corporate Social Responsibility	232.887.650	227.877.066	*Corporate Social Responsibility*
Penghapusan piutang usaha	148.596.274	4.803.500.695	*Write-off trade receivable*
Lain-lain	6.188.894.282	6.505.848.035	*Others*
Jumlah	**134.141.930.083**	**129.661.532.370**	***Total***

26. LABA PER SAHAM / 26. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	2016	2015	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	16.323.426.603	66.717.363.170	*Net income current year attributable to the owner of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.784.651.121	4.784.651.121	*Weighted average number of ordinary share outstanding*
Laba per saham	**3,41**	**13,94**	***Earnings per share***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016 And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMEN USAHA / 27. SEGMENT INFORMATION

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The Company has segment information are as follows:

	2016							
	Real Estat dan Properti/ ***Real Estate and Property***	**Golf dan Country Club/** ***Golf and Country Club***	**Estat Manajemen/** ***Estate Management***	**Hotel/***Hotel*	**Investasi dan Lainnya/** ***Investment and Others***	**Eliminasi/** ***Eliminations***	**Konsolidasian/** ***Consolidation***	
Penjualan	369.225.457.181	52.705.842.669	16.528.053.400	52.653.378.056	3.609.894.359	-	494.722.625.665	*Sales*
Beban pokok penjualan	(176.166.286.762)	(31.136.482.341)	(20.244.774.031)	(29.286.756.761)	(165.741.146)	(25.607.479)	(257.025.648.520)	*Cost of sales*
Laba (rugi) kotor	193.059.170.419	21.569.360.328	(3.716.720.631)	23.366.621.295	3.444.153.213	(25.607.479)	237.696.977.145	*Gross profit (loss)*
Beban penjualan	(45.375.947.651)	(1.010.565.418)	-	(1.245.664.916)	(451.745.336)	-	(48.083.923.321)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(83.343.712.074)	(17.022.215.882)	(6.158.461.019)	(23.997.171.509)	(3.480.762.517)	(139.607.082)	(134.141.930.083)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(23.878.469.100)	-	-	(6.210.557.856)		-	(30.089.026.956)	*Finance charges*
Beban pajak final	(17.325.509.095)	-	(18.594.267)	(24.000.000)	(36.098.943)	-	(17.404.202.305)	*Final tax expenses*
Lain-lain - bersih	9.691.426.545	1.260.523.831	993.351.689	24.815.726	345.771.240	(128.253)	12.315.760.778	*Others - net*
Bagian laba bersih entitas anak	3.741.246.087	-	-	-	-	(3.741.246.087)	-	*Equity in net income of subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	36.568.205.131	4.797.102.859	(8.900.424.228)	(8.085.957.260)	(178.682.343)	(3.906.598.901)	20.293.655.258	*Income (loss) before income tax benefit (expenses)*
Manfaat (beban) pajak	168.783.420	(25.344.545)	(2.788.829)	(4.434.600)	-	-	136.215.446	*Income tax benefit (expense)*
Kepentingan nonpengendali	(4.339.965.122)	-	-	-	-	136.955.936	(4.203.009.186)	*Noncontrolling interests*
Penghasilan komprehensif lain	172.194.878	-	292.621.965	-	-	-	464.816.843	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	32.569.218.307	4.771.758.314	(8.610.591.092)	(8.090.391.860)	(178.682.343)	(3.769.632.965)	16.691.678.361	*Total comprehensive income for the current year*

27. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / 27. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Real Estat dan Properti/ *Real Estate and Property*	Golf dan Country Club/ *Golf and Country Club*	Estat Manajemen/ *Estate Management*	Hotel/*Hotel*	Investasi dan Lainnya/ *Investment and Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
2016								
Aset dan liabilitas								*Assets and liabilities*
Aset segmen	3.007.263.868.656	178.373.948.715	9.344.322.345	127.861.986.947	22.595.320.394	(246.450.281.136)	3.098.989.165.921	*Segment assets*
Investasi pada entitas anak	831.516.175.574	-	-	-	8.846.861.820	(840.363.037.394)	-	*Investment in subsidiaries*
Jumlah aset	3.838.780.044.230	178.373.948.715	9.344.322.345	127.861.986.947	31.442.182.214	(1.086.813.318.530)	3.098.989.165.921	*Total assets*
Liabilitas segmen	545.568.637.433	141.334.268.655	43.508.466.535	151.720.016.521	441.480.101	(259.450.350.335)	623.122.518.910	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	(2.906.495.857)	(2.081.530.724)	(185.472.874)	(3.891.956.855)	(66.963.974)	-	(9.132.440.284)	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	5.259.125.465	6.744.815.421	476.191.431	10.330.937.455	221.757.018	-	23.032.826.790	*Depreciation and amortization*
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	-	-	-	1.579.601.340	-	-	1.579.601.340	*Non-cash expense other than depreciation and amortization*

	Real Estat dan Properti/ *Real Estate and Property*	Golf dan Country Club/ *Golf and Country Club*	Estat Manajemen/ *Estate Management*	Hotel/*Hotel*	Investasi dan Lainnya/ *Investment and Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
2015								
Penjualan	458.575.550.050	52.785.079.655	15.528.511.838	44.962.391.407	5.950.574.159	(45.858.546)	577.756.248.563	*Sales*
Beban pokok penjualan	(211.273.188.541)	(29.204.113.658)	(16.286.596.483)	(24.884.100.462)	(799.153.169)	(49.040.900)	(282.496.193.213)	*Cost of sales*
Laba (rugi) kotor	247.302.361.509	23.580.965.997	(758.084.645)	20.078.290.945	5.151.420.990	(94.899.446)	295.260.055.350	*Gross profit (loss)*
Beban penjualan	(31.810.325.880)	(1.909.307.143)	-	(1.793.484.858)	(231.343.320)	-	(35.744.461.201)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(83.025.468.492)	(13.569.298.330)	(10.361.602.608)	(20.497.554.129)	(2.268.371.541)	60.762.730	(129.661.532.370)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) keuangan	(32.951.909.592)	(89.745.533)	-	(7.208.285.883)	-	-	(40.249.941.008)	*Financing income (charges)*
Beban pajak final	(22.592.035.610)		(14.954.537)	(36.795.209)	(22.445.826)	-	(22.666.231.182)	*Final tax expenses*
Lain-lain - bersih	5.039.854.576	(718.196.875)	5.118.245.577	150.654.493	280.010.210	-	9.870.567.981	*Others - net*
Bagian laba bersih entitas anak	29.679.344.130	-	-	-	-	(29.679.344.130)	-	*Equity in net income of subsidiaries*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016 And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / 27. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2015							
	Real Estat dan Properti/ *Real Estate and Property*	**Golf dan Country Club/** *Golf and Country Club*	**Estat Manajemen/** *Estate Management*	**Hotel/***Hotel*	**Investasi dan Lainnya/** *Investment and Others*	**Eliminasi/** *Eliminations*	**Konsolidasian/** *Consolidation*	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	111.641.820.641	7.294.418.116	(6.016.396.213)	(9.307.174.641)	2.909.270.513	(29.713.480.846)	76.808.457.570	*Income (loss) before income tax benefit (expenses)*
Manfaat (beban) pajak	(1.568.662.568)	-	-	-	-	-	(1.568.662.568)	*Income tax benefit (expense)*
Kepentingan nonpengendali	1.446.912.284	-	-	-	-	(10.019.524.418)	(8.572.612.134)	*Noncontrolling interests*
Penghasilan komprehensif lain	(6.122.785.375)	-	-	-	-	-	(6.122.785.375)	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	105.397.284.982	7.294.418.116	(6.016.396.213)	(9.307.174.641)	2.909.270.513	(39.733.005.264)	60.544.397.493	*Total comprehensive income for the current year*
Aset dan liabilitas								*Assets and liabilities*
Aset segmen	2.833.161.461.155	161.410.087.875	7.425.418.616	134.536.838.667	25.560.241.180	(7.512.866.386)	3.154.581.181.107	*Segment assets*
Investasi pada entitas anak	807.568.126.117	-	-	-	8.846.861.820	(816.414.987.937)	-	*Investment in subsidiaries*
Jumlah aset	3.640.729.587.272	161.410.087.875	7.425.418.616	134.536.838.667	34.407.103.000	(823.927.854.323)	3.154.581.181.107	*Total assets*
Liabilitas segmen	609.624.042.928	20.922.771.328	4.708.293.985	67.170.633.185	906.130.942	(883.150.725)	702.448.721.643	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	(12.220.944.622)	(1.226.976.690)	(185.472.874)	(5.627.183.579)	(264.284.276)	-	(19.524.862.041)	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	4.766.559.440	6.437.012.061	344.253.644	9.059.119.756	146.790.662	-	20.753.735.563	*Depreciation and amortization*
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	-	120.000.000	-	1.344.542.709	-	-	1.464.542.709	*Non-cash expense other than depreciation and amortization*

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi.

28. *BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties.

Sifat hubungan / *Nature of relationships*

Pihak Berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/*Type of Transactions*
PT Asuransi Sinarmas	Entitas yang dimiliki secara tidak langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas/*Owned indirectly by the close family members of the Entity's Directors and Commissioners.*	Mengasuransikan bangunan, clubhouse dan kendaraan/*Insured buildings, clubhouse and vehicles*
PT Bank Sinarmas Tbk	Entitas yang dimiliki secara tidak langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas/*Owned indirectly by the close family members of the Entity's Directors and Commissioners.*	Penempatan kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents placement*

Setara kas (Catatan 4) / *Cash equivalents (Catatan 4)*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo setara kas kepada PT Bank Sinarmas Tbk masing-masing senilai Rp1.461.347 dan Rp10.551.766.

On December 31, 2016 and 2015, the balances of cash equivalents to PT Bank Sinarmas Tbk amounted to Rp1,461,347 and Rp10,551,766, respectively.

Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi / *Compensation of Commisioner and Directors*

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah sebesar Rp25.429.337.173 dan Rp21.236.379.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Salaries and other compensation benefits of the Company's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp25,429,337,173 and Rp21,236,379,000 in 2016 and 2015, respectively.

29. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki aset dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

29. *MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCY*

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has assets in foreign currencies are as follows:

		2016		2015	
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Rupiah/ *Rupiah*
Aset/*Asset*					
Bank/*Banks*	USD	1.399.934	18.809.511.450	1.921.996	26.513.940.517
Aset Moneter /*Monetary asset*		**1.399.934**	**18.809.511.450**	**1.921.996**	**26.513.940.517**

Pada tanggal 23 Februari 2017, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.360 terhadap USD1.

On February 23, 2017, the prevailing exchange rate amounted to Rp13,360 for USD1.

Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 23 Februari 2017, maka aset moneter akan turun sebesar Rp106.394.974.

If the monetary asset denominated in foreign currencies on December 31, 2016 are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at February 23, 2017, the monetary assets will decrease amounting to Rp106,394,974.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk *appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

30. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES*

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Board of Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from customers, clients or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to the customer and monitor the exposure associated with these restrictions.

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

The following table illustrates the Group's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), which is categorized by major operations.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*			
	Tidak mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired Value*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired in value***	**Jumlah/ *Total***	
Piutang usaha	14.671.936.611	9.817.834.606	24.489.771.217	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.209.709.931	-	4.209.709.931	*Other receivables*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	(1.741.190.260)	(1.741.190.260)	*Less allowance for impairment value*
Jumlah	**18.881.646.542**	**8.076.644.346**	**26.958.290.888**	***Total***

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*			
	Tidak mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired Value*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired in value***	**Jumlah/ *Total***	
Piutang usaha	11.164.715.127	6.963.163.418	18.127.878.545	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.928.986.498	-	4.928.986.498	*Other receivables*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	(1.382.353.654)	(1.382.353.654)	*Less allowance for impairment value*
Jumlah	**16.093.701.625**	**5.580.809.764**	**21.674.511.389**	***Total***

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Group do business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long term debt obligations with floating interest rates.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang usaha, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

The Group is financed with bank loan charged interest. Therefore, certain of the Group's exposure to market risk for changes is mainly in interest rates, especially with respect to liabilities with interest. The Group's policy is to get the most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely the controlling interest expense by making combinations between accounts payable, long-term loans with fixed interest rates and floating.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial liabilities related to interest rate risk:

	Rata-rata Suku Bunga Mengambang/ *Average floating interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ *Current Maturities*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *Mature in The Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *Mature in The Third Year*	Jatuh Tempo lebih dari 3 tahun/ *Mature more than 3 years*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/ *Liabilities*						
Utang bank jangka pendek / *Short-term bank loan*	10,50% - 11,00%	16.563.434.762	-	-	-	16.563.434.762
Utang bank jangka panjang / *Long-term bank loans*	11,00% - 12,00%	143.353.054.661	23.297.672.340	8.297.672.340	21.436.170.206	196.384.969.547
Utang lembaga keuangan/ *Financial institution loans*	5,48%	411.810.000	205.905.000	-	-	617.715.000
Utang obligasi/ *Bonds payable*	16,00%	330.000.000	-	-	-	330.000.000

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Foreign Currency Exchange Risk

Risiko mata uang asing adalah risiko ketika nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan dolar Amerika.

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dalam mata uang asing sebagai berikut :

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's monetary asset denominated in foreign currencies are as follows:

		2016		2015	
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Rupiah
Aset/*Asset*					
Kas/*Cash*	USD	1.399.934	18.809.511.450	1.921.996	26.513.940.517

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2p mengenai kebijakan akuntansi.

On December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used were disclosed in Note 2p to the financial statements.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Foreign Currency Sensitivity

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

Below is the sensitivity of the Group to the increase or decrease of the Rupiah exchange rate against the United States Dollars on the consolidated statement of financial position date, which uses 10% sensitivity rate for the purpose of internal reporting of foreign currency exchange rate risk to key management personnel and the following disclosure is the result of management's evaluation for possible and reasonable changes foreign exchange rates.

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, maka jumlah laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan berkurang sebesar Rp1.880.951.145. Sedangkan jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah laba komprehensif dengan besaran yang sama. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tersebut terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

If the rupiah strengthened 10% to the United States and, the total profit for the year ended December 31, 2016 would decrease by Rp1,880,951,145. Whereas if the Rupiah weakened 10% against the United States Dollar, the opposite effect will occur on the total comprehensive income of the same magnitude. Impact of changes in exchange rates to the United States Dollar is especially from changes in the fair value of financial asset in United States Dollars.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 :

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2016 and 2015:

2016

	Kurang dari 3 bulan/*Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/*Between 3 months and 1 year*	1 tahun sampai 2 tahun/*1 year and 2 years*	2 tahun sampai 5 tahun/*2 years and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/*Over 5 years*	Total/*Total*	
Utang bank jangka pendek	-	16.563.434.762	-	-	-	16.563.434.762	*Short-term bank loans*
Utang usaha	11.862.591.306	-	-	-	-	11.862.591.306	*Trade payables*
Utang lain-lain	40.258.691.745	-	-	-	-	40.258.691.745	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	3.357.835.595	-	-	-	-	3.357.835.595	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	-	143.353.054.661	23.297.872.340	24.893.617.021	4.840.425.525	196.384.969.547	*Long-term bank loans*
Utang lembaga keuangan	102.952.500	308.857.500	205.905.000	-	-	617.715.000	*Financial institution loans*
Utang obligasi	330.000.000	-	-	-	-	330.000.000	*Bonds payable*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**55.912.071.146**	**160.225.346.923**	**23.503.777.340**	**24.893.617.021**	**4.840.425.525**	**269.375.237.955**	*Total Financing Liabilities*

2015

	Kurang dari 3 bulan/*Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/*Between 3 months and 1 year*	1 tahun sampai 2 tahun/*1 year and 2 years*	2 tahun sampai 5 tahun/*2 years and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/*Over 5 years*	Total/*Total*	
Utang usaha	24.072.332.299	-	-	-	-	24.072.332.299	*Trade payables*
Utang lain-lain	46.569.260.723	-	-	-	-	46.569.260.723	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	4.280.361.672	-	-	-	-	4.280.361.672	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	-	59.599.198.440	9.265.957.445	33.531.914.880	126.099.851.159	228.496.921.924	*Long-term bank loans*
Utang lembaga keuangan	-	411.810.000	617.715.000	-	-	1.029.525.000	*Financial institution loans*
Utang obligasi	330.000.000	-	-	-	-	330.000.000	*Bonds payable*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**75.271.954.694**	**60.011.008.440**	**9.883.672.445**	**33.531.914.880**	**126.099.851.159**	**304.798.401.618**	*Total Financing Liabilities*

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and to maximize return for shareholder.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table summarizes the total capital considered by the Group as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015	
Modal saham	1.517.539.959.366	1.517.539.959.366	*Share capital*
Tambahan modal disetor	2.842.788.685	2.248.288.685	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	186.997.120.290	170.305.441.929	*Retained earnings*

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As of December 31, 2016 and 2015, the ratio calculation are as follows:

	2016	2015	
Jumlah liabilitas	623.122.518.910	702.448.721.643	*Total Liability*
Dikurangi kas dan setara kas	83.346.355.973	152.452.074.640	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas bersih	539.776.162.937	549.996.647.003	*Net liabilities*
Jumlah ekuitas	2.475.866.647.011	2.452.132.459.464	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap modal	**0,22**	**0,22**	***Debt to equity ratio***

31. INSTRUMEN KEUANGAN / 31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak ketiga	83.344.894.626	83.344.894.626	*Third parties*
Pihak berelasi	1.461.347	1.461.347	*Related party*
Piutang usaha	22.748.580.957	22.748.580.957	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.209.709.931	4.209.709.931	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	2.073.208.514	2.073.208.514	*Other current assets*
Total aset keuangan	**112.377.855.375**	**112.377.855.375**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	16.563.434.762	16.563.434.762	*Short-term bank loans*
Utang usaha	11.862.591.306	11.862.591.306	*Trade payables*
Utang lain-lain	40.258.691.745	40.258.691.745	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	3.357.835.595	3.357.835.595	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	196.384.969.547	196.384.969.547	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	617.715.000	617.715.000	*Financial institution loans*
Utang obligasi	330.000.000	330.000.000	*Bonds payable*
Total liabilitas keuangan	**269.375.237.955**	**269.375.237.955**	***Total financial liabilities***

	2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak ketiga	152.441.522.874	152.441.522.874	*Third parties*
Pihak berelasi	10.551.766	10.551.766	*Related party*
Piutang usaha	16.745.524.891	16.745.524.891	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.928.986.498	4.928.986.498	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	2.092.932.039	2.092.932.039	*Other current assets*
Total aset keuangan	**176.219.518.068**	**176.219.518.068**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang usaha	24.072.332.299	24.072.332.299	*Trade payables*
Utang lain-lain	46.589.260.723	46.589.260.723	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	4.280.361.672	4.280.361.672	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	228.496.921.924	228.496.921.924	*Long-term bank loans*
Utang lembaga keuangan	1.029.525.000	1.029.525.000	*Financial institution loans*
Utang obligasi	330.000.000	330.000.000	*Bonds payable*
Total liabilitas keuangan	**304.798.401.618**	**304.798.401.618**	***Total financial liabilities***

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lancer lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang lembaga keuangan, dan utang obligasi mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group from the Group's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature.*

2. *Carrying amount of financial liabilities such as short-term bank loans, long-term bank loan, financial institution loans and bonds payable approximate their fair values because of the floating rate financial instruments are subject adjustment by the bank.*

32. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS / NONCASH TRANSACTIONS

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Additional disclosure for consolidated statement of cash flows regarding investing and financing activities not affecting cash flows are as follows:

	2016	2015	
Reklasifikasi aset real estat menjadi properti investasi	10.656.654.856	978.047.869	*Reclassification from real estate assets to investment properties*
Reklasifikasi properti investasi menjadi aset tetap	1.055.031.313	-	*Reclassification from investment properties to fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui tambahan modal disetor	94.500.000	-	*Addition of fixed assets from Additional paid in capital*

33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / EVENTS AFTER THE DATE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Berdasarkan pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk yang diadakan pada tanggal 23 Januari 2017 dan telah diaktanotariskan oleh Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan direksi Entitas Induk. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0071330 tanggal 17 Februari 2017. Susunan direksi yang baru menjadi:

Based on statement of Decision of the Company's Shareholders's General Meeting held on January 23, 2017, and was notarized by Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 21 on the same date, the Company's shareholders agreed to change of composition of directors of the Company. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0071330, dated February 17, 2017. The composition directors became:

Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Kenneth Lian	*President Director*
Direktur	Fifi Julia Maeloa	Director
Direktur	Henny Kusuma Hendrawan	Director
Direktur	Rayendra Prasetya	Director
Direktur Independen	Andy Lie	Independent Director

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:
- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan amandemen standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2017:

- *Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*
- *ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".*
- *PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".*
- *PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".*

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:
- *PSAK 69 - "Agriculture";*
- *Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"*
- *Amendments to PSAK 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".*

The Group is still assessing the impact of these amendment accounting standards and interpretations which relevant to the Group's consolidated financial statements.

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

HEAD OFFICE:
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
Plaza Marein 16th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78,
Jakarta 12910
Phone: 62 21 5793 6733
Fax: 62 21 5793 6730
Website: www.rancamaya.com

SITE OFFICES:
Rancamaya Golf Estate
Sales & Marketing Pavilion
Jl. Rancamaya Utama, Ciawi,
Bogor 16720
Phone: 62 251 824 2488
Fax: 62 251 824 3367

Rancamaya Golf & Country Club
Jl. Rancamaya Utama, Ciawi,
Bogor 16720
Phone: 62 251 824 2282
Fax: 62 251 824 2283
Email: golfinfo@rancamaya.com

R Hotel Rancamaya
Jl. Rancamaya Utama, Ciawi,
Bogor 16720
Phone: 62 251 824 8899
Fax: 62 251 824 8008
Email:
info@rhotelrancamaya.com
Website:
www.rhotelrancamaya.com

Royal Balaraja
Head Office :
Plaza Marein 16th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78,
Jakarta 12910
Phone: 62 21 5793 6733

Harvest City
Marketing Office
Jl. Transyogi KM 15, Cibubur,
Cileungsi, Jawa Barat
Phone: 62 251 8249 1888
Fax: 62 251 8249 0101
Website:
www.harvestcity.com

Royal Tajur
Marketing Office
Jl. Raya Tajur, Bogor
Phone: 62 251 8800 123
Fax: 62 251 755 9256
Website:
www.royaltajur.com

HighScope Rancamaya
Jl. Rancamaya Utama, Ciawi,
Bogor 16720
Phone: 62 251 824 8889
Fax: 62 251 824 6888

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally blank

PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Head Office:
Sudirman Plaza Business Complex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone: (021) 5793 6733, Fax: (021) 5793 6730
E-mail: finance@rancamaya.com, marketing@rancamaya.com
Website: www.rancamaya.com

Site Office:
Rancamaya Golf Estate
Jl. Graha Yasa Kav. SH-01, Bogor 16720
Phone: (0251) 824 2278, Fax (0251) 824 2284